

"Kumpulan cerita pendek anggota kkn kelompok 16."



Ragu

Jadi Rindu



OLEH:
Kelompok 16
KKN-MB IAIN SAS BABEL 2022

RAGU JADI RINDU
KULIAH KERJA NYATA MODERASI BERAGAMA (KKN-MB)
ANGKATAN KE VII
KELOMPOK 16 (KELURAHAN TANJUNG KETAPANG)

Penulis:

Bariyyatul Jannah, Cahyani, David Rivaldin, Hepy Novarista, Intan Dewi,
Jeni Ambar, Lidya, Lisa Nurul Latifah, Liya, Melinda Syilvi, Meli Tri Ayu
Ningsi, Muhammad Kipli, Nurhafifa, Ricki Akbar, Rizky Nurcholis Putra,
Septian Hadi Winata, Tiara, Utomo Mandala Putra, Venti Savira

RAGU JADI RINDU
KULIAH KERJA NYATA MODERASI BERAGAMA (KKN-MB)
ANGKATAN KE VII
KELOMPOK 16

Copyright Nama Penulis 2022

Hak cipta dilindungi undang-undang

All right reserved

Layout : Bariyyatul Jannah, dkk.

Desain cover : Rizky Nurcholis Putra

Penyelaras Akhir : Wahyudi, S.Pd.I.,M.A.

Jumlah Halaman : 95 Halaman

Cetakan Pertama : November 2022

ISBN :

Diterbitkan Oleh :

Nama Penerbit : Shiddiq Press

Alamat Penerbit : Jl. Raya Petaling Km. 13 Mendo Barat,
Bangka

Bekerjasama dengan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. WB

Puji dan syukur kepada Allah SWT., yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita dapat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa/Kelurahan Tanjung Ketapang, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan dan dapat menyelesaikan laporan akhir Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung (IAIN SAS BABEL) Angkatan VII Kelompok 16 dengan sebaik-baiknya.

Sebagaimana prosedur yang telah ditetapkan, laporan ini berisi tentang seluruh kegiatan yang kami laksanakan selama 40 hari dan laporan ini merupakan Laporan Akhir Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 16 Angkatan VII Tahun 2019 di Desa/Kelurahan Tanjung Ketapang, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan.

Cerita yang kami tulis merupakan cerita yang benar-benar kami alami selama masa KKN. Terdapat 19 buah cerita yang berbeda-beda berdasarkan pengalaman dari masing-masing penulis. Masing-masing anggota KKN Moderasi Beragama kelompok 16 bertanggungjawab atas cerita yang ditulis. Dalam cerita tersebut terdapat banyak pesan yang penulis sampaikan, baik melalui pesan secara langsung maupun pesan tidak langsung. Kami berharap cerita tersebut dapat bermanfaat, baik untuk penulis sendiri, pembaca pada umumnya terutama para mahasiswa yang akan KKN di Desa/Kelurahan Tanjung Ketapang, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan.

Kami menyadari dengan sepenuhnya bahwa kegiatan KKN ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Irawan, S.Ag., M.S.I selaku Rektor IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.
2. Bapak Dr. Subri, M.Pd.I selaku Ketua Panitia Pelaksana KKN Moderasi Beragama Angkatan VII IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.

3. Bapak Wahyudi, S.Pd.I., M.A selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Kelompok 16 di Desa/Kelurahan Tanjung Ketapang.
4. Bapak Fandi, S.E selaku Lurah Desa/Kelurahan Tanjung Ketapang yang telah memberikan petunjuk dan arahan, sehingga kami dapat menjalankan program kerja selama 40 hari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
5. Bapak Muhammad Ikbil, S.STP selaku kepala Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Bangka Selatan.
6. Bapak Aswin selaku ketua RW Dusun 03, Desa/Kelurahan Tanjung Ketapang yang telah memberikan arahan dan bimbingan, sehingga kegiatan yang kami laksanakan dapat berjalan dengan lancar selama 40 hari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
7. Para orang tua kami yang telah memberikan dukungan moril dan spiritual demi kelancaran kegiatan KKN ini.
8. Tokoh masyarakat, tokoh agama, perangkat kelurahan, karang taruna dan seluruh masyarakat Desa/Kelurahan Tanjung Ketapang yang telah membantu kami, sehingga kami bisa melaksanakan kegiatan KKN dengan lancar.
9. Seluruh anggota kelompok yang telah bekerja sama dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab yang telah direncanakan dan dilaksanakan.
10. Kami berdo'a kepada Allah SWT., semoga bantuan tersebut mendapat balasan yang setimpal.
11. Kritik dan saran serta arahan yang sifatnya membangun sangat kami harapkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bangka, 05 November 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI	V
SETITIK CAHAYA DALAM GELAP (VENTI SAVIRA)	1
BERTEMU UNTUK BERPISAH (CAHYANI)	6
KELUH KESAH KKN (LISA NURUL LATIFAH)	13
POJOK BACA DI SEBUAH BALAI WISATA (BARIYYATUL JANNAH)	21
SERPIHAN PENCERAHAN (LIYA)	28
DILEMA YANG INDAH (RIZKY NURCHOLIS PUTRA)	32
SEKILAS TENTANG KKN (TIARA)	36
CERITA SINGKAT, DI SUASANA BARU (HEPY NOVARISTA)	41
EUPHORIA (LIDYA)	47
SENANDUNG RINDU 40 HARI (UTOMO MANDALA PUTRA)	51
RUNTUNAN KISAH DI BALIK KKN (MELI TRI AYU NINGSI)	57
LIKA-LIKU PERJALANAN DI MASA KKN (MELINDA SYLVI)	61
RESAH YANG BAHAGIA (JENI AMBAR)	66
MENGABDI UNTUK MASYARAKAT (MUHAMMAD KIPLI)	70
CATATAN AKHIR PERTEMUAN (INTAN DEWI)	74
LIKA-LIKU KULIAH KERJA NYATA (RICKI AKBAR)	78
PENGEMANG KEBEBASAN (DAVID RIVALDIN)	82
SEPOTONG KENANGAN DI SAAT HIRUPAN ANGIN KKN (NURHAFIFAH)	86
TERIMA KASIH (SEPTIAN HADI WINATA)	92

SETITIK CAHAYA DALAM GELAP

Oleh: Venti Savira (Jurnalistik Islam)

Pertama kali mengetahui tempat KKN-MB di Kelurahan Tanjung Ketapang aku sangat bahagia karena dekat dengan rumah ku. Rumah ku berada di desa Teladan, yang tidak jauh dari tempat ku KKN. Jadi tidak perlu waktu lama untuk ku datang ke Kelurahan Tanjung Ketapang. Walaupun KKN ini dekat dengan rumah ku ada hal yang membuat untuk bersabar dan bertahan selama KKN. Di Pemkab Basel kami melaksanakan pembelakan Kuliah Kerja Nyata Moderasi Beragama (KKN-MB) IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Angkatan tahun 2022. Kami berkumpul bersama dengan kelompok lainnya dan di ikuti oleh dosen pembimbing. Dengan di hadiri oleh bapak bupati Bangka Selatan. Kegiatan tersebut berjalan dengan baik seperti yang di harapkan.

Di hari selanjutnya saya dan teman-teman KKN-MB kelompok 16 sepakat melakukan survei lokasi KKN untuk pertama kali sekaligus mencari tempat untuk kami tinggal di seputaran Kelurahan Tanjung Ketapang Kecamatan Toboali yang mana akan menjadi tempat kami membantu masyarakat selama 40 hari. Ketika tiba di tempat lokasi KKN yaitu kelurahan Tanjung Ketapang, kami mencari posko untuk kami menginap selama 40 hari. Setelah menemukan posko untuk kami tinggal kami membersihkan tempat tersebut dengan sungguh-sunggu tanpa mengenal satu sama lain. Tiba lah waktu malam di mana kami berkumpul untuk mendiskusikan program kerja serta memperkenalkan diri masing-masing. 40 hari adalah waktu yang lama menurut ku, karena aku tipikal orang yang kurang suka bergaul dan tidak suka basa basi berbicara hal yang tidak ku sukai. Tiba waktu berikutnya kami berencana ingin bertemu ketua kelurahan yang di ketuai oleh bapak Fandi, S.E. Bapak Fandi menyambut kami dengan sangat baik dengan rencana kami KKN untuk membantu masyarakat disekitar kelurahan Tanjung Ketapang. Tidak lupa kami mendokumentasikan kegiatan kami yang bertemu dengan ketua Kelurahan Tanjung Ketapang di kantor.

Di waktu malam kami menghabiskan waktu bermain game untuk menghilangkan rasa bosan yang kami rasakan. Tak hanya bermain saja kami juga selalu mendiskusikan program kerja yang akan kami lakukan selama KKN di Tanjung Ketapang. Program kerja harian yang kami lakukan setiap malam ialah mengajar anak-anak di sekitaran Tanjung Ketapang dalam mengerjakan PR dan mengaji. Setiap malam kami selalu bergantian dalam

mengajar agar tidak ada rasa ketidakadilan. Tidak hanya mengajar kami juga mendiskusikan prgram kerja utama kami yang awalnya ingin memperindah pantai Karang Beling tepatnya di Tanjung Ketapang yang tidak jauh dari tempat kami tinggal. Setiap pagi dan sore kami berjalan kaki dengan membawa alat-alat yang bisa membantu kami untuk membersihkan tempat tersebut. kami membersihkan pantai tersebut yang sudah banyak di tumbuhi oleh rumput yang tinggi dan semak.

Di hari berikutnya kami berencana ingin mendekatkan diri kepada masyarakat di sekitar Tanjung Ketapang yang mana mayoritas para nelayan dan orang pendatang. Menurut ku dengan sifat ku yang tidak suka bergaul sangat susah untuk mendekatkan diri kepada masyarakat. Jangankan mendekatkan diri dengan masyarakat dengan kelompok KKN ku sangat sangat sulit bagi ku. Dengan sikap dan karakter yang berbeda-beda. Awalnya kami mengeluh dengan kondisi masyarakat di sekitar Tanjung Ketapang yang mana tempat kami KKN ini sudah memasuki kota jadi tidak memungkinkan untuk kami melaksanakan KKN. Kami berkeliling kampung Tanjung Ketapang sekaligus membantu masyarakat sekitar yang membutuhkan bantuan. Di sela-sela kami berkeliling kami melihat kondisi kampung tersebut untuk kami diskusikan apa saja yang perlu kami lakukan untuk kemajuan kampun2g tersebut.

Kami juga melakukan puasa senin kamis dalam program harian kami, tetapi puasa senin kamis untuk orang yang ingin berpuasa saja karena pada hari senin dan kamis kami bersepatan tidak menyediakan makanan karena mengingat biaya untuk menghemat biaya yang sudah banyak di dikeluarkan. Tak hanya itu kami juga mengadakan senam bersama pada minggu pagi untuk kelompok 16 agar badan sehat. Setelah senam kami melakukan bersih-bersih di sekitar posko karena tidak ada jadwal piket pada hari minggu. Dan setiap malam jumat kami juga mengadakan yasinan bersama anak-anak sekitar Tanjung Ketapang di posko. Kegiatan tersebut dilakukan sesuai jadwal yang telah di sepakati bersama.

Di waktu luang kami menghabiskan waktu bermain di sawah yang berada di desa Rias. Tak hanya bermain kami juga memancing di sawah dan berfoto-foto untuk di jadikan kenangan selama KKN. Kengangan yang sangat indah selama KKN bertemu dengan teman-teman baru dari prodi dan fakultas yang berbeda-beda.

Kegiatan selanjutnya kami mengikuti beberapa acara senam yang di adakan oleh Bank Sumsel di Balai Wisata. Walaupun cuaca saat itu kurang mendukung karena di guyur hujan, kami sangat menikmati acara tersebut

dengan konsumsi yang telah di sediakan oleh Bank Sumsel. Berbagai acara kami ikuti dari awal hingga akhir acara, yang mana di akhir acara ada doorprize sesuai dengan kupon yang telah di bagikan kepada masing-masing orang. Dan tidak hanya di hari itu kami juga mengikuti acara senam selanjutnya yang dilakukan oleh Bank Sumsel babel di Lapangan Merdeka Toboali, acara tersebut di adakan di pagi hari akan tetapi melihat kondisi cuaca yang kurang memungkinkan, jadi acara tersebut di undur menjadi jam 15.00 sore. Acara tersebut dilaksanakan dengan sangat meriah dan di hadiri oleh bapak Bupati Bangka Selatan dan di sela-sela itu kami juga tidak membuang-buang waktu untuk mendokumentasikan kegiatan tersebut dengan mengajak bapak Bupati Bangka Selatan untuk berfoto. Dan alhamdulillah sesuai dengan harapan aku mendapatkan doorprize magic com di akhir acara walaupun tidak seberapa hadiah tersebut sangat bermanfaat di posko. Dan acara lainnya yang kami ikuti yaitu jalan santai yang diadakan pada hari ulang tahun Golkar. Yang mengikuti acara tersebut sangat banyak dan tidak ada harapan untuk mendapatkan doorprize untuk kegiatan itu. Acara tersebut berjalan sangat lancar walaupun dengan keadaan cuaca kurang bagus. Sesuai dengan apa yang di harapkan tidak ada satu pun dari kelompok 16 mendapatkan doorprize.

Hari selanjutnya kami membersihkan wisata Batu Belimbing bersama dengan Pokdarwis bersama dengan abang-abang di sekitar. Di hari berikutnya kami juga membersihkan sepanjang jalan desa Trans bersama dengan kelurahan Tanjung Ketapang dan Pokdarwis. Di sepanjang jalan banyak sekali sampah-sampah yang berserakan. Setelah itu membersihkan tempat pemandian umum yang sudah lama tidak terpakai. Tak habis di situ saja kami langsung pulang dan makan bersama di salah satu rumah anggota kelompok 16 di desa Teladan.

Beberapa hari berikutnya kami di ajak oleh kelompok vespa untuk memeriahkan acara tersebut dengan membantu di acara tersebut. kami juga ikut serta dalam membersihkan tempat acara tersebut sebelum acara di mulai. Acara tersebut di hadiri oleh bapak Bupati Bangka Selatan dan ikuti oleh anak vespa Sebangka Belitung. Acara tersebut sangat-sangat meriah yang mana acara tersebut di mulai dari pagi hingga malam. Di acara tersebut berisi sunat massal, pemeriksaan kesehatan, dan donor darah. Di antara kami di ajak oleh Kemenkes untuk bergabung dalam kegiatan tersebut untuk membantu masyarakat memeriksa kesehatan gratis. Tidak hanya itu banyak sekali orang berjualan dari di sekitar balai wisata. Di selang acara ada hiburan berbagai band anak-anak muda yang ingin menyalurkan bakatnya dan juga

doorprize. Hampir seluruh anggota kelompok 16 mendapatkan doorprize di acara tersebut.

Selanjutnya hari di mana kami memeriahkan pawai akbar yang ada di Toboali tepatnya di Balai Wisata. Banyak sekali sekolah yang mengikuti pawai tersebut salah satunya SMP NU Toboali. Kami juga mengikuti acara yang bertepatan di masjid Keluarahan Ketapang Tepanag di siang hari bersama ibu-ibu, anak-anak, dan juga bapak-bapak yang mengikuti acara maulid nabi di masjid. Kami juga membawa makanan yang dibagi oleh ibu-ibu yang di masjid.

Di hari berikutnya kami juga mengikuti sosialisasi bersama dengan kelompok 17 di Kecamatan Toboali. Kami mensosialisasikan tentang waktu pembuangan sampah di kawasan toboali tepatnya jalan Sudirman terlebih dahulu, dan apabila sosialisasi ini berhasil akan dilakukan sosialisasi di dalam gang-gang. Sosialisasi waktu pembuangan sampah yang di mulai dari pukul 5 subuh sampai jam 8 pagi agar sampah-sampah yang ada di pinggir jalan bisa di angkut oleh mobil pengangkut sampah pada pukul 8 tersebut. sosialisasi tersebut di ikuti juga oleh camat Toboali.

Hari berikutnya aku dan beberapa teman ku ikut serta dalam membantu di kantor Kelurahan Tanjung Ketapang. Kami membantu mengarsipkan surat dan juga mencatat apa yang diperlukan. Dan tak hanya itu aku juga membuat daftar hadir untuk acara yang dilakukan di Kantor Lurah tersebut. hari dimana aku dan teman-teman ku di kantor lurah DPL ku berkunjung ke kantor lurah untuk melihat kegiatan kami, dan beberapa teman lainnya pergi ke sekolah NU untuk mengajar di SMP tersebut. Hari berikutnya beberapa teman ku juga ikut serta membantu di kantor lurah secara bergantian.

Hari berikutnya kami membantu dan ikut serta dalam acara peringatan hari santri atau lebih tepatnya ikut serta dalam kegiatan perlombaan yang diakan oleh SMP NU yang berada di Toboali. Diantara kami ada yang menjadi juri dan panitia dalam acara perlombaan tersebut. Alhamdulillah acara tersebut berjalan dengan lancar walaupun ada sedikit kendala. Ada beberapa cabang perlombaan yang dilombakan di acara tersebut salah satunya, lomba adzan dll. Kami mempersiapkan acara perlombaan tersebut di bantu juga dengan kelompok 17 dan guru-guru NU yang ada di sana.

Hari berikutnya adalah hari yang ku tunggu-tunggu karen hari tersebut kami menyelesaikan knn dan juga pembukaan pojok baca (pohon

literasi) di Balai Wisata dan di buka oleh kepada dinas balai wisata yaitu Bapak Muhammad Ikbal. Acara tersebut berjalan dengan lancar dan di hadiri oleh, kepala sekolah SMP NU, kepala Sekolah TK Dharma Wanita, Kepala Sekolah SDN08 Toboali. Setelah acara selesai kami pergi ke kantor kelurahan Tanjung Ketapang untuk pelepasan di kantor tersebut dan di dampingi oleh bapak DPL dan di sambung baik dengan bapak lurah. Setelah dari kantor lurah kami kembali ke posko untuk bersiap-siap kembali ke rumah masing-masing. Ada rasa sedih yang aku rasakan walaupun ada rasa senang. Kenangan kkn tidak bisa di ulang kembali. Hanya ingatan atas ingatan itu yang bisa di ingat-ingat. Dan setelah ini aku akan fokus untuk menyelesaikan studi ku.

BERTEMU UNTUK BERPISAH

Oleh: Cahyani (Akuntansi Syariah)

Dear diary aku ingin menceritakan sepenggal kisah yang aku dan teman-teman ku alami selama menjalankan salah satu kewajiban sebagai seorang mahasiswa di sebuah Perguruan Tinggi yaitu KKN. Sebelum aku menceritakan kisah yang ku alami alangkah lebih baiknya kalian untuk mengenal terlebih dahulu siapa nama ku dan siapa aku ini. Nama ku cahyani aku merupakan anak terakhir dari empat bersaudara, dari ke tiga saudaraku aku merupakan anak perempuan satu-satunya. Aku merupakan seorang Mahasiswi di salah satu Perguruan Tinggi di Bangka Belitung yakni Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik.

Aku tinggal bersama kedua orangtua ku dikarenakan ketiga abang ku yang sudah berkeluarga dan memiliki rumah masing-masing. Setelah selesai belajar dari Sekolah Menengah Atas aku tidak pernah berfikir untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, namun akhirnya aku tetap melanjutkan pendidikan ku karena aku memiliki keinginan untuk berbeda dari abang-abangku. Dan sampailah aku pada kehidupanku yang sekarang, menjadi seorang Mahasiswi prodi Akuntansi Syariah semester tujuh.

KKN merupakan salah satu hal yang paling aku takut memasuki semester tujuh karena setiap mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan KKN sebagai prasyarat mahasiswa sebelum mendapatkan gelar sarjana. Setiap mahasiswa yang mengikuti kegiatan KKN akan di tempatkan didesa-desa yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya. KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa, dengan pendekatan keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung selama 1-2 bulan. Namun untuk program KKN yang akan kami jalani hanya berlangsung selama 40 hari.

Ketika awal pembagian kelompok saat itu nama ku tertera di kelompok 16 . Aku merasa begitu bersyukur saat melihat nama-nama yang tertera karena dari beberapa nama aku menemukan satu nama yang aku kenal. Hal tersebut sedikit mengurangi kecemasanku karena aku memiliki satu teman yang aku kenal dalam kelompok. Aku dan teman-teman yang lain ditempatkan di salah satu desa yang masuk dalam cakupan kelurahan Tanjung Ketapang. Tanjung Ketapang merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kabupaten Bangka Selatan. Tanjung Ketapang sendiri terbagi atas 7 RW dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 10.369 jiwa. Kelompok

kami terdiri dari 6 orang laki-laki yang tampan rupawan dan 13 orang perempuan yang cantik nan jelita.

Sebelum mengikuti kegiatan KKN para mahasiswa diharuskan untuk mengikuti pembekalan yang dilaksanakan di Gedung Serba Guna Pemerintah Kabupaten Bangka Selatan. Namun sayangnya pada saat pembekalan aku berhalangan hadir karena harus konsultasi mengenai laporan Praktik Kerja Lapangan yang belum selesai. Usai mengikuti pembekalan para peserta bersiap meluncur ke lokasi KKN masing-masing. Setelah tiba di lokasi kelompok kami langsung menemui Lurah Setempat untuk mengkonfirmasi mengenai tempat yang akan digunakan sebagai posko selama kegiatan KKN berlangsung.

Kami diberikan opsi untuk menggunakan kantor lurah lama yang dapat digunakan sebagai posko, namun melihat kondisi kantor yang begitu kotor dan harus dibersihkan secara ekstra. Karena hal tersebutlah akhirnya kami memutuskan untuk mencari tempat yang lebih baik untuk dijadikan posko. Setelah survei beberapa tempat akhirnya kami menemukan tempat yang cocok dengan apa yang kami inginkan. Berhubung di Kelurahan Tanjung Ketapang hanya ada satu kelompok KKN yaitu kelompok kami saja, maka mencari lokasi posko yang dekat dengan kantor Lurah.

Setelah mendapatkan tempat untuk digunakan sebagai posko kami melanjutkan pertemuan santai dengan teman-teman yang lain untuk melakukan sesi perkenalan. Karena tentunya kami dalam satu kelompok terdiri dari prodi yang berbeda. Pada saat itulah aku melihat wajah dari beberapa temanku yang selama 40 hari akan kebersamaan hari-hari ku. Dalam hati aku berharap semoga perkenalan ini menjadi awal yang baik. Karena dengan melihat wajah teman-teman ku membuat ku bertanya apakah aku bisa tinggal bersama 18 kepala manusia yang memiliki kepribadian dan kebiasaan yang berbeda. Setelah sesi perkenalan selanjutnya kami bersih-bersih tempat yang akan kami jadikan sebagai posko dan menaruh barang bawaan kami yang begitu banyak, seperti orang pindah rumah gitu. Dalam benak saya ternyata jadi mahasiswa itu tidak seenak seperti yang orang bayangkan.

Hari mulai berganti, tiba saatnya Anggota KKN menjalankan agenda kegiatan yang sudah disusun sebelumnya. Agenda kelompok kami pada minggu pertama difokuskan pada adaptasi dan pengenalan lebih jauh mengenai kondisi desa, mulai dari pengenalan bidang pendidikan dan keagamaan, pengenalan bidang Kelembagaan, bidang hukum, bidang perekonomian, bidang kesehatan, bidang lingkungan. Selama adaptasi dan

pengenalan ini, banyak kisah seru yang terjadi. Banyak hal-hal baru yang mungkin kita tidak diajarkan di kampus kita dapat ketika bermasyarakat. Salah satunya kita diajarkan bahwa untuk menarik simpati masyarakat itu tidak mudah, ada salah satu hal yang mungkin tidak pernah saya lupakan sampai saat ini. Sebagian besar masyarakat laki-laki di Tanjung Ketapang berkerja sebagai nelayan jadi sedikit menyulitkan bagi kami untuk beradaptasi.

Saat pertama mengabdikan di desa ini aku merasakan banyak hal menarik dan kebiasaan yang sebelumnya jarang sekali aku lakukan di keseharianku. Salah satunya setiap keluar dari sekre untuk pergi di perjalanan selalu bertemu dengan orang yang memanggil kami dengan sebutan "Kakak KKN". Awalnya terdengar lucu setiap bertemu orang-orang dan di panggil dengan sebutan itu, tapi lama kelamaan aku mulai terbiasa. Kata orang masa KKN itu hanya bersantai-santai saja dan selalu stay di posko karena tidak terlalu banyak kegiatan. Tapi setelah aku merasakannya secara langsung ternyata itu tidak terlalu benar, karena beberapa hari kami di desa ini saja sudah banyak kegiatan-kegiatan penting di desa yang mengharuskan kami untuk ikut serta dalam setiap kegiatan, karena ikut serta dalam setiap kegiatan yang ada di desa ini merupakan salah satu program kerja kelompok kami.

Minggu kedua ini kami membuka kelas belajar untuk membantu anak-anak yang berada disekitar lokasi posko kami dalam mengerjakan tugas sekolahnya. Jujur ini merupakan kegiatan mengajar pertama kalinya yang aku lakukan, sebelumnya juga aku belum pernah mengajar anak-anak. Awalnya aku merasa kaku saat mengajar namun lama-kelamaan terasa menyenangkan, anak-anak sangat mengemaskan dan itu membuat suasana menjadi lebih mencair. Selain kegiatan mengajar kami juga menyusun beberapa program kerja lainnya seperti bersih lingkungan dan sosialisasi kesekolah yang berada di Tanjung Ketapang. Kami juga membahas mengenai program kerja yang diangkat kami angkat sebagai program kerja unggulan yang berkelanjutan.

Sebelumnya kami memiliki beberapa opsi mengenai program kerja yang akan kami unggulkan, diantaranya yaitu yang kerjasama dengan Pokdarwis Pantai Kelisut untuk melakukan Pembaharuan di Pantai Kelisut, program kerja yang kedua yaitu membersihkan dan membuka kembali pantai Karang Beling. Sebagian dari kami memilih untuk membuka kembali pantai Karang Beling dan kedepannya menjadikan pantai tersebut sebagai salah satu tempat wisata baru. Setelah berkonsultasi dengan Lurah dan RW

dimana lokasi Pantai Karang Beling berada akhirnya kami melakukan perbersihan. Karena sudah lama tidak dijadikan tempat wisata lokasi pantai ini sangat kotor akan sampah plastik dan rumput yang sudah terlalu tinggi, namun kami tetap membersihkan sampah dan rumput setiap pagi dan sore hari.

Mengingat dana yang dibutuhkan untuk membuka kembali wisata Pantai Karang Beling itu tidak sedikit akhirnya kami memutuskan untuk membuat beberapa proposal pengajuan dana. Kami menyebarkan proposal pengajuan dana ke beberapa instansi, untuk menghemat waktu kami di bagi menjadi beberapa tim. Aku dan ketiga temanku diberikan tugas untuk mengantarkan proposal ke 3 lokasi. Dua diantaranya yaitu PT ikan yang berada tidak jauh dari lokasi posko kami. Selang beberapa hari ada beberapa instansi yang menyetujui mengenai pengajuan dana yang sebelumnya telah kami ajukan. Namun sayangnya program kerja Pantai Karang Beling tidak dapat lagi diteruskan karena setelah berdiskusi dengan Dinas Wisata pantai tersebut sudah tidak masuk lagi dalam objek wisata.

Setelah berdiskusi dengan Kepala Dinas Wisata akhirnya kami memutuskan untuk tidak melanjutkan program Pantai Karang Beling, namun program unggulan kami dialihkan untuk membuat pojok baca yang rencananya akan diletakkan di Dinas Wisata. Kepala Dinas Wisata mengizinkan kami membuka pojok baca jika kami sudah memiliki konsep yang matang mengenai pojok baca yang akan kami buat. Di posko kami memilih untuk berdiskusi kembali mengenai konsep yang akan kami gunakan dalam membuat pojok baca dan apa tema yang akan kami gunakan. Setelah memiliki konsep yang matang dan tema yang jelas kami kembali menemui Kepala Dinas Wisata dan beliau menyetujui atas konsep yang kami canangkan. Tema pojok baca yang akan kami yakni "Pohon Literasi".

Selama beradaptasi dengan warga sekitar terdapat satu kegiatan menarik yang memang belum pernah aku ketahui sebelumnya yaitu cara pembuatan Terasi atau yang biasa masyarakat sekitar sebut dengan Belacan. Sebelumnya aku memang tidak asing dengan makanan yang bernama terasi, namun aku belum pernah tau bagaimana terasi itu diproses. Awalnya aku dan teman-teman berniat untuk keliling kampung saja, tetapi kami melihat ibu-ibu sedang menumbuk sesuatu di lesung. Saat kami hampiri ternyata ibu-ibu tersebut sedang menumbuk udang untuk diolah menjadi terasi. Dari situlah akhirnya aku tau bagaimana proses yang dilalui ketika membuat terasi.

Dalam pembuatan terasi terdapat beberapa tahap yang harus dilalui, pertama mereka harus nyungkur terlebih dahulu. Istilah nyungkur dalam bahasa Melayu Bangka artinya menangkap udang atau ikan dengan menggunakan jarring yang sudah dibentuk dengan begitu khusus. Kemudian udang sungkur yang telah didapat dibawa pulang untuk langsung dijemur dengan tujuan supaya udang tersebut berkurang kadar airnya, namun kegiatan penjemuran udang pada tahap pertama ini hanya setengah kering saja. Udang yang telah berkurang kadar airnya akan ditumbuk setengah halus menggunakan lesung, kemudian hasil tumbukan udang tersebut dijemur kembali agar mengurangi kadar air yang masih tersisa. Setelah dirasa cukup berkurang kadar airnya, udang kemudian ditumbuk kembali lalu dicetak menggunakan cetakan segiempat yang terbuat dari kayu. Jika sudah berbentuk segiempat dan dibungkus plastik maka selesailah proses pembuatan terasi.

Untuk mengisi hari yang kosong dalam kegiatan KKN aku dan beberapa teman berinisiatif untuk membantu kegiatan operasional yang terjadi di Kantor Kurah Tanjung Ketapang. Kegiatan ini kami lakukan beberapa kali, karena memang terkadang tidak setiap hari kami memiliki kegiatan aktif saat KKN. Ada banyak pekerjaan yang dapat aku lakukan di Kantor Lurah, diantaranya yaitu membantu bagian administrasi membuat beberapa surat masuk dan surat keluar, membantu bagian Kassi membuat surat pengajuan permohonan bantuan. Kegiatan ini sangat bermanfaat karena dapat menambah pengalamanku dalam bersosialisasi dengan orang ramai, kegiatan ini juga mengajarkan aku bagaimana ketika kita kelak berada di lingkungan pekerjaan.

Selama menjalankan kegiatan KKN banyak hal yang aku dapatkan. Hal pertama yang aku dapatkan adalah teman-teman yang beragam karakter, aku tidak menyangka bahwa aku bisa beradaptasi secara cepat dengan mereka karena memang aku merupakan salah satu orang yang malas jika harus berkumpul dengan orang ramai. Dari sekian banyak karakter teman-teman ku ada beberapa karakter mereka yang bertentangan dengan prinsip yang aku pegang. Namun itulah yang menjadikan kami semakin kuat, terkadang aku merasa sulit untuk memahami karakter dari beberapa temanku, tetapi aku berusaha untuk tidak memaksakan kepada mereka atas prinsip yang selama ini aku pegang.

Kami juga melakukan beberapa kolaborasi dengan instansi yang ada di Kelurahan Tanjung Ketapang untuk melakukan kegiatan. Awalnya kami diajak berkolaborasi oleh Forum Scooter Bangka Selatan dalam mengadakan

acara Vespa Sebangka Belitung. Pada acara tersebut kami diminta untuk menjadi panitia acara. Setiap anggota kelompok diberikan tugasnya masing-masing untuk membantu melancarkan acara tersebut. Acara tersebut berlangsung teratur dan meriah. Pada saat acara juga dihadiri oleh Bupati Bangka Selatan. Dari acara tersebut aku mendapatkan ilmu bagaimana cara untuk berkomunikasi dengan orang banyak ketika membuat sebuah acara.

Kemudian kami berkolaborasi juga dengan salah satu pondok pesantren yang terletak di Kelurahan Tanjung Ketapang. Pihak sekolah meminta kami untuk menjadi panitia kegiatan yang akan mereka selenggarakan dalam rangka memperingati Hari Santri Nasional. Untuk melancarkan acara tersebut kami pun berkolaborasi juga dengan KKN Kelompok 17. Acara yang begitu mendadak membuat banyak persiapan yang kami lakukan harus dilakukan secara terburu-buru. Namun hal itu bukan menjadi suatu masalah yang besar karena kami bekerjasama dengan baik. Pada saat acara berlangsung aku dan ketiga orang temanku diberikan tugas untuk menjadi penanggungjawab penerima tamu saat acara perayaan berlangsung. Pada saat perayaan Hari Santri Nasional yang kami adakan terdapat banyak lomba, seperti lomba membaca Al-Qur'an, lomba membaca puisi, lomba mewarnai kaligrafi, lomba sholawat, lomba adzan dan beberapa lomba lainnya.

Salah satu hal yang paling menarik bagiku saat KKN adalah kedatangan Presiden RI yaitu Pak Jokowi. Berita kedatangan Presiden tersebut membuat heboh seluruh masyarakat Bangka Selatan. Siapa yang tidak merasa senang jika akan mendapat kunjungan dari orang nomor satu di Indonesia itu bukan. Aku pun merasa penasaran sebenarnya seperti apa wajah orang yang memimpin Negara ini. Aku dan teman-teman ku mendapatkan informasi bahwa lokasi yang akan dikunjungi oleh Beliau tidak jauh dari lokasi posko kami berada. Karena merasa penasaran maka kami tidak akan menyia-nyiakan kesempatan yang akan kami dapatkan supaya dapat bertatap muka langsung dengan Presiden RI. Sebelumnya Presiden RI tersebut juga melakukan beberapa kunjungan kerja lokasi lainnya. Namun sayangnya kami tidak dapat melihat secara langsung Presiden RI tersebut karena waktu kunjungan Beliau yang sudah habis dan harus kembali ke Jakarta.

Banyak ilmu serta pengalaman yang aku dapatkan ketika mengikuti kegiatan KKN selama 40 hari ini. Aku mulai mengerti pentingnya untuk menjaga cara bicara dengan orang sekitar. Selama KKN aku juga belajar untuk dapat beradaptasi dengan masyarakat sekitar, hal tersebut

sangat bermanfaat bagi ku karena dapat mengurangi intensitas ku dalam menggunakan handphone. Dalam kegiatan ini aku juga belajar ketika nantinya akan berada disuatu organisasi yang diharuskan untuk berfikir secara kritis. Bahkan ada hal yang belum pernah aku lakukan sebelumnya namun dapat aku lakukan saat masa KKN ini berlangsung, hal tersebut adalah ketika kami diajak oleh Ketua RW untuk melakukan gotong royong membersihkan kuburan yang terletak disalah satu desa yang ada dikelurahan Tanjung Ketapang.

Dan terimakasih banyak kepada rekan-rekan Mahasiswa KKN kelompok 16 telah bersamasama selama 40 hari, manis dan pahit kita rasakan bersama, kalian sudah menjadi bagian keluarga ku, 40 hari tak terasa kita lalui bersama dan pada akhirnya kita pun berpisah, dan pada saat ini kita akan berpisah, jangan lupakan kami yang dulu pernah menjailimu, memarahimu, mengucakmu demi kebahagiaan bersama itulah canda tawa kita yang mana kita tidak akan bisa bersama dalam satu tempat dan bersama-sama selama 40 hari itu. Dan saya mengucapkan beribu maaf kepada seluruh rekan-rekan apabila terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Aku berharap dengan berakhirnya KKN ini bukan berarti ikatan pertemanan kita yang sudah terjalin selama 40 hari ikut berakhir.

KELUH KESAH KKN

Oleh: Lisa Nurul Latifah (PAI)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa, dengan pendekatan keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung selama 1-2 bulan dan terkhusus KKN kami dilaksanakan selama 40 Hari atau satu bulan setengah.

Dimulai pada tanggal 15 September lalu, semester VII Institut Agama Islam Negeri (IAIN) SAS Bangka Belitung meletakkan mahasiswa KKN di wilayah desa di Kabupaten Bangka Selatan. Seluruh Mahasiswa dari berbagai jurusan dan prodi di bagi menjadi sekitar 40 kelompok, yang tersebar di berbagai desa, setiap kelompok memiliki 18-19 orang mahasiswa. Desa-desa yang dimasuki oleh mahasiswa IAIN SAS Bangka Belitung diantaranya, Kelurahan Tanjung Ketapang, Toboali, Desa Bedengung, Burak, Sadai, Pasir putih, Tanjung Labu, dusun Tanjung Labu, Tukak, Tanjung Sangkar. Dan banyak lagi. Dan saya masuk menjadi anggota di kelompok 16 di tugaskan di daerah Kelurahan Tanjung Ketapang yang dilaksanakan selama 40 hari dimulai dari tanggal 15 September.

Haloo Assalamuallaikum perkenalkan nama saya Lisa Nurul Latifah saya tinggal bersama orangtua saya yang beralamatkan di Simpang Rimba siapa tau mau main hihhi, mau cerita ni perjalanan awal mula mau KKN sampai KKN mau berakhir. Awal mula mau berangkat KKN rasanya berat banget buat saya Karena di hari itu kami baru selesai PPLK yang mana bersama anak PPLK udah sayang banget udh seperti keluarga kedua, tapi dengan teman-teman KKN juga pengen cepet jumpa karena saya suka bertemu orang baru, tapi saya sedih untuk meninggalkan teman saat PPLK, mau cerita sedikit tentang teman-teman saya saat PPLK ketika itu kami baru selesai perpisahan di sekolah di mana tempat kami PPLK, sore kami bergegas pulang dan angkat barang-barang karena saya sudah harus menuju tempat KKN yang saya salut dari teman-teman saya PPLK adalah mereka mau mengantar saya ke bus dan menunggu sampai bus jalan di situ membuat saya sedih karena saya rasa dapat banget kekeluargaan kami, dan ketika diperjalanan saya menangis karena saya belum siap meninggalkan teman-teman saya.

Setelah tiba di lokasi saya KKN saya tinggal di rumah teman saya mereka baik sekali karena mau menampung saya untuk beberapa hari, tibalah di mana pertama kali kami berkumpul di kantor lurah untuk

mengantarkan surat dari kampus di situ awal kami bertemu saya masih canggung saya baru kenal satu di antara mereka yaitu teman saya satu kelas, dan ketika mau masuk kami sudah di sambut baik dengan pegawai kantor lurah namun saat itu bapak lurah sedang tidak ada di kantor dan kami serahkan ke sekretaris pak lurah selanjutnya setelah kami selesai mengantarkan surat kami melanjutkan perjalanan menuju lokasi pelepasan mahasiswa KKN di Pemerintah Kabupaten, sebelum sampai di lokasi kami berhenti di masjid terlebih dahulu untuk melaksanakan sholat Zuhur setelah selesai solat kami melanjutkan perjalanan di saat acara pelepasan mahasiswa KKN kami mendapatkan jamuan dari kampus yang Alhamdulillah mengenyangkan, setelah selesai dari acara di Pemerintah Kabupaten, kami pulang ke tempat tinggal masing-masing dikarenakan kami belum mendapatkan posko untuk kami tinggal, dan disaat pagi hari kami berjumpa kembali untuk mencari posko pertama kali kami ditawarkan di kantor lurah lama tapi tempatnya sangat-sangat membutuhkan pembersihan yang extra dan dikarenakan kami anak yang rajin kami memutuskan untuk tidak tinggal di situ dan kami memilih untuk mencari kos rumah dan Alhamdulillah dapet rumah yang bagus namun seiring berjalannya waktu rumah nya banyak yang rusak dari keramik yang pecah di karenakan kopong dan anak-anak kelompok kami pada berukuran kecil hehe maksud nya sebaliknya gitu dan pernah juga air habis karena mesin airnya rusak jadi kami pernah ngungsi untuk mandi, menyuci, masak sampai makan juga di ungsikan.

Next mau cerita yang mana lagi ya banyak banget soalnya, oke mau cerita tentang program kerja kami yang banyak pilihan dan banyak opsi, opsi pertama di pantai klisut, kedua di pantai bom panjang ketiga di pantai karang beling. Dan dikarenakan banyak opsi kami melakukan rapat untuk menentukan dimana kami akan menjalankan program kerja kami dan setelah di analisa tentang pantai-pantai tersebut kami menetapkan pilihan di pantai karang beling, mengapa kami menetapkan di pantai karang beling ,Di pantai klisut temen-temen tidak setuju karena di sana sudah pernah dimasuki oleh kampus lain, selanjutnya kami ke bom panjang di sana juga tempatnya kurang bagus untuk wisata karena akses masuk ke pantai tersebut sangat kecil dan berdempetan dengan rumah warga, selanjutnya kami ke pantai karang beling kami menetapkan proker kami di tempat tersebut kami mulai membersihkan rumput-rumput yang semak belukar kami mulai memotong-motong dahan dan kami mulai membakar sampah agar tempat mulai terlihat setelah kami bersihkan ya mungkin bisa jadi 30% sudah mulai anak-anak berdatangan untuk melihat wisata yang akan kami buat, namun seiring berjalannya waktu dan menelusuri dan bertemu dengan bapak Lurah pak Rw

ternyata tempat tersebut tidak cocok untuk digunakan sebagai wisata dan kami memutuskan untuk tidak melanjutkan pembuatan wisata tersebut karena ternyata tempat tersebut memiliki sengketa lahan, dan dikarenakan tempat tersebut memiliki sengketa lahan kami memutuskan untuk mengganti program kerja kami menjadi pohon literasi yang bertepatan di Balai Wisata dan pembuatan pojok main yang bertepatan di kantor lurah.

Sekarang pembuatan pohon literasi sudah mulai berjalan dari mempersiapkan meja, membeli bantal untuk pembaca duduk, pembuatan rak buku dan pembtan rak buku pohon yang menjadi objek pertama ,setelah semua alat terkumpulkan kami mulai memasang-masang seperti mengukur terlebih dahulu lantai yang akan kami gunakan untuk meletakkan alas lantai untuk pembaca duduk, kemudian mulai menyusun alat-alat yang sudah dibeli dan mulai meletakkan buku, setelah selesai pembuatan pohon literasi kami mengadakan Grand opening, yang mana di acara tersebut kami mengundang bapak Lurah,bapak Rw, bapak kepala sekolah di sekitaran kelurahan tanjung ketapang,bapak pimpinan balai wisata, dan anggota yang berada di balai wisata, selanjutnya pembuatan pojok bermain anak yang bertepatan di kantor lurah di sana kami sudah menyiapkan alat-alatnya dan kami pasang semua alat-alat yang sudah di beli seperti alas lantai, setiker temple, bola-bola dan mainannya.

Next mau cerita tentang kehidupan sehari-hari di mana kelompok kami yang sangat konyol pernah ni di suatu hari kami mengantarkan proposal saat berangkat dari posko kami bersama-sama terlebih dahulu untuk berdoa bersama-sama untuk keselamatan dan kelancaran kami karena di bikin tim dan dibagi-bagi kami berjalan sesuai tim,dan setelah bertemu dengan tim saya kami merebutkan untuk menjadi tukang dokumentasi dan tidak ada yang mau menjadi juru bicara eh setelah di lokasi kami malah menjadi juru bicara semua sehingga lupa dokumentasi dan alhasil karena tidak ada dokumentasi saat menyerahkan proposal kami berfoto saja di depan gedung untuk dokumentasi dadakan, itu cerita yang pertama tentang mengantarkan proposal dan selanjutnya di karenakan kami memiliki program kerja yang berganti kami memutuskan untuk menarik proposal yang pertama dan mengganti dengan proposal yang baru di perjalanan kedua ini lebih ke takut ke tangkep polisi sih hehheh karena lupa pake helm, udah itu aja cerita tentang pengantaran proposal.

Next mau cerita tentang kami bertemu dan bersosialisasi dengan masyarakat di kelurahan Tanjung Ketapang perjalanan pertama kami hanya berkeliling kampung dan menyapa-nyapa warga sekitar dan kami pernah

singgah di tempat ibu-ibu sedang berkumpul dan kami di tawari jambu yang sedang mereka rujak dan selanjutnya kami singgah di rumah warga yang memiliki usaha bawang kami bersosialisasi dengan orang tersebut bercengkrama dan selanjutnya kami pernah pergi ke beskem tempat dimana biasanya warga di situ berkumpul selanjutnya kami singgah di tempat pembuatan terasi kami di ajari membuat terasi udang khas Toboali dari awal penjemuran sampai peking, begini ni caranya aku ajarin ya heheh pertama-tama harus punya udang dulu bisa di dapatkan dari beli atau cari sendiri di pantai dengan cara nyungkur di lanjutkan dengan menjemur udang terlebih dahulu dan saat di udang tersebut ada kumis nya atau merah-merah nya jangan di buang karena itu bisa membuat udang menjadi pucat jika di buang kumisnya selanjutnya ketika udang sudah kering di lanjutkan dengan di tumbuk agar mereka menyatu dan ditambahkan garam kasar setelah di tumbuk di jemur kembali setelah di jemur kembali dan di tumbuk lagi agar terasi bisa di cetak selesai sekilas cara pembuatan terasi heheh udah cocok belum saya menjadi bos terasi cocok kan aamiin. Dan seiring berjalannya waktu bercengkrama dengan warga sekitar saya bertemu dengan keluarga yang baik sekali di mana ada keluarga yang humble banget kami bercerita panjang lebar, ngerujuk bareng makan bareng, dan mereka sudah saya anggap seperti keluarga sendiri di sini , nenek di rumah itu pernah berkata ketika saya nanti pulang jngan lupa ya sama nenek kalo mau telvon-telvon aja di hp cucu saya karena saya tidak punya hp di situ saya berasa memiliki keluarga baru sehat-sehat ya nek agar kita bisa berjumpa kembali ketika saya sudah sukses aamiin.

Next mau cerita saat kami melakukan rapat mingguan atau rapat dadakan, biasanya saat kami rapat selalu berisik karena memang di kelompok kami kalok ngomong intonasi nya banyank yang tinggi sempet ni di suatu hari kami rapat dan saling bersautan dan alhasil diambil jalan tengah yaitu siapa yang berbicara tanpa mengangkat tangan terlebih dahulu di suruh makan cabe dan Alhamdulillah setelah di ambil jalan tengah itu rapat pun terselenggara dengan rapi tidak ada yang menyerobot bagian temen saat berbicara, di saat rapat biasanya kami membahas progam kerja terlebih dahulu dan di lanjutkan dengan keluh kesah saat KKN berlangsung seperti keluh kesah makan atau keluh kesah dengan sifat teman-teman agar tidak memicu pertikaian di antara kami makanya di adakan rapat Evaluasi, di saat Evaluasi pun seru banget karena disitu kita akan tau apa sebenarnya yang di pendam antara kami, ada yang berkeluh kesah dengan sifat teman yang ceroboh seperti memegang sapu, sapunya patah memegang gagang pintu, pintu nya copot gagang nya , ah pokonya banyak banget lucu lagi ,

Next mau cerita perjalanan ikut jalan santai dan mendapatkan *doorprize* pertama ikut acara senam sehat yang diselenggarakan oleh Sumsel kami tidak mendapatkan apa-apa dan selanjutnya kami ikut acara Sumsel lagi dengan beda tempat kami mendapatkan *magicom* dan mendapatkan toples,

Selanjutnya kami ikut acara Vespa yaitu acara SILATURASA (silaturahmi bawa rasa) nah di acara ini collab dengan anak vespa dan kami menjadi bagian dari acara tersebut menjadi panitia dan dikarenakan banyak sponsor di acara tersebut mereka membutuhkan bantuan kami dan kami pun di ajak bergabung dengan para pegawai PMI, Jasaraharja, bapak dokter yang menyelenggarakan sunat masal, dan ada juga yang bergabung dengan kemenkes yaitu Posbindu yang mengecek kesehatan masyarakat memberikan obat dan kami semuanya mengecek kesehatan kami. Di sela-sela acara kami mengikuti senam zumba dan ada juga pembagian *doorprize* hampir semua anggota perempuan mendapatkan hadiah dari botol minum, tempat tisu, tempat makan, tempat sayur, payung, jam dinding, sampai dengan dapat kompor gas. Dan kami juga ikut acara jalan santai yang diselenggarakan oleh Golkar tapi di sini kami Alhamdulillah dapat sehat nya dan gak dapat hadiah nya tapi senang kok kami eheh.

Oh iya ini cerita tentang kami dengan para pengurus desa seperti pak camat, pak lurah, pak Rw, karang taruna, pokdarwis dan sekolahan yang kami kunjungi. Pertama cerita tentang karang taruna dan pokdarwis di situ kami pernah diajak bersih-bersih bersama pengurus di kelurahan Tanjung Ketapang kami bersih-bersih di wisata Batu Belimbing pertama kami bertemu dengan mereka, membersihkan wisata batu belimbing di sana kami sempat kesal sama mereka karena mereka banyak yang mengandalkan orang lain untuk bersih-bersih nya, sebenarnya sama aja sih kami juga banyak mengandalkan orang lain tapi kayak kesel aja sama mereka tapi mereka baik kok sebenarnya karena mereka menyiapkan konsumsi untuk kami juga dan mereka mendahulukan kami untuk makan, itu kejadian pertama ada lagi ni kegiatan kami bersama mereka yang mana kami membersihkan sampah masyarakat yang berada di pinggir jalan nah di situ kami membersihkan bersama lurah dan anggota nya dan bersama karang taruna, mereka juga sama pangku tangan kembali kesel sih tapi ya sudah ketika semua di jalani dengan ikhlas akan mendapatkan pahala dan mereka kembali menyiapkan konsumsi untuk kami. Selanjutnya kami membersihkan kuburan bersama dengan bapak Rw kami mulai membersihkan pagi disaat kami sedang membersihkan datang warga memberikan makanan kue, dan kami di berikan jambu citra, setelah kami selesai membersihkan kuburan kami melanjutkan

perjalanan pulang ,saat perjalanan pulang kami berhenti di rumah bapak Rw dan ternyata bapak sudah menyiapkan makanan untuk kami.

Selanjutnya kami mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pak camat yang mana disitu melibatkan dua kelompok KKN yaitu kelompok 16 dan kelompok 17 kegiatan tersebut adalah kegiatan sosialisasi tentang jam buang sampah, disitu kami dikumpulkan di daerah simpang lima dekat dengan kantor pos, selanjutnya kami dibagi menjadi 2 kelompok sebelah kanan dan sebelah kiri kami mulai berjalan menelusuri jalan sudirman kami berhenti ke tiap-tiap rumah untuk melakukan sosialisasi dan kami berjalan jauh sampai simpang teladan, ini perjalanan lumayan jauh sih tapi Alhamdulillah kami mendapatkan seponsor teh kotak dan jeruk, setelah sosialisasi siang selesai kami kembali ke posko karena lumayan jauh jarak pulang kami meminta untuk pak camat menyiapkan transportasi untuk kami kembali ke posko.

Selanjutnya kami ke sekolah yang kami kunjungi di sini ada dua sekolahan yang kami kunjungi yaitu SD 8 Negri Toboali dan sekolah SMP NU atau pesantren di pertemuan pertama kami mengikuti acara pelantikan ketua dan anggota OSIS dan pertemuan kedua kami diajak collaborasi acara hari santri kami membantu dari proses awal hingga acara selesai ,awal mula kami melakukan rapat untuk menentuka bagian-bagian yang mana yang akan di kerjakan dan menjadi tanggung jawab, selanjutnya kami menyiapkan buku tamu, nomor peserta, sertifikat, mendekor tempat yang akan digunakan , setelah semua selesai persiapan ,hari selanjutnya acarpun di mulai kami terbagi ada yang menjadi keamanan, ada yang menjaga di meja tamu untuk menyambut tamu yang datang, ada yang menyediakan konsumsi dan ada yang menjadi juri perlombaan, dan kami disitu sampai acara selesai.

Selanjutnya kami berkunjung ke Sd 8 disana sebenarnya kami mau melakukan senam bersama namun saat kami datang ternyata hujanpun datang , kami selanjutnya masuk ke kelas-kelas atau di bagi di kelas yang saya masukin adalah kelas 4 sd di sana saya melakukan ice breaking, yang mana ice breaking ini yang mengasah otak mereka, mereka sangat antusias ketika saya mengajak mereka ice breaking, tentunya sebelum saya melakukan ice breaking saya memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada mereka, dan setelah waktu habis saya keluar kelas dan guru melanjutkan pembelajaran.

Next cerita saat kami mengikuti acara Maulid Nabi, di kelurahan tanjung ketapang mengadakan acara maulid kami ikut serta merayakan namun ketika itu kami hanya membawa kue dan ternyata acara di masjid tersebut membawa nasi buka kue tapi Alhamdulillah nya kami gak di usir sih

heheh, dan kami ikut serta dalam acara pawai maulid yang dilakukan berjalan kaki dan beriring-iringan dengan anak-anak SD,SMP,SMA. Acara dilakukan siang hari sesudah sholat Ashar.

Next cerita saat kami mengajar les anak-anak di kelurahan tanjung ketapang, Alhamdulillah mereka adalah anak-anak yang super aktif setiap habis magrib selalu datang dan menanyakan apakah mala mini les atau tidak dan disaat les berlangsung kami membagi siapa yang bisa mengajarkan matematika ,agama ,bahasa inggris dan lain-lain terkadang ada juga anak yang cuma mau di ajarkan oleh satu kaka ini saja, dan ketika belajar namanya anak-anak ada yang sambil lari-lari ada yang sambil ketawa-ketawa dan kami menegur dan memberikan sedikit nasehat tentang tata kerama dengan orang yang lebih dewasa atau tentang etika saat belajar.Dan saat belajar ada juga anak yang males mikir di situ kami tidak memanjakan anak tersebut karena takutnya ketika di manjakan dia akan malas belajar dan Alhamdulillah nya mereka nurut dengan nasehat tersebut, seneng banget ketika apa yang di nasehatkan di dengar dan di praktikan sama adik-adik. Dan hal terindah adalah ketika ada wali murid yang berkata dengan saya “ketika anak saya les di tempat kalian dia mendapatkan nilai yang bagus padahal itu belajar baru satu kali dalam satu mata pelajaran” mendengar hal itu saya senang sekali karena secara tidak langung apa yang kami ajarkan dia terapkan dan pahami.

Kesimpulannya saya sangat senang dengan warga di sini dan saya sangat menyayangi kelompok kami dan mau berterimakasih kepada seluruh masyarakat di Toboali terkhusus di kelurahan Tanjung Ketapang karena mau menerima kami di sini dan terimakasih kepada seluruh petinggi di kelurahan ini karena mau membantu dan mengajak dalam semua kegiatan di Toboali ini adalah pengalaman terbaik yang pernah saya temukan di kehidupan saya karena saya bertemu dengan teman-teman hidup bersama dan saling bertukar pikiran dan semoga apa saja yang kami tinggalkan di kampung ini bisa bermanfaat dengan baik untuk seluruh kalangan baik itu dalam segi benda atau tutur kata dan nasehat.

POJOK BACA DISEBUAH BALAI WISATA

Oleh: Bariyyatul Jannah (BKPI)

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Halo teman-teman, sebelumnya perkenalkan nama saya Bariyyatul Jannah, Mahasiswi dari Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahmah Siddik Bangka Belitung (IAIN SAS BABEL). Prodi yang saya ambil dikampus, yaitu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Tahun Angkatan 2019. Sehubungan dengan adanya Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Ketiga poin

tersebut sangat penting dalam mewujudkan visi dari perguruan tinggi. Jadi, sekarang kami memasuki semester VII selesai sudah kami melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan dan Penelitian. Sekarang dalam rangka Pengabdian kepada Masyarakat, kami melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Apa sih KKN?

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk kegiatan yang berlandaskan pengabdian kepada masyarakat dalam waktu tertentu. Kegiatan KKN yang kami laksanakan berjalan dalam waktu lebihkurang sebulan lebih atau bisa dikatakan selama 40 hari lamanya. KKN yang kami laksanakan ini mengenai moderasi beragama, yang artinya bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai cara pandang, sikap dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara menjalankannya sesuai dengan ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan berlandaskan prinsip adil. Berawal dari pembagian kelompok KKN Moderasi Beragama (KKN-MB) Angkatan ke VII Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung (IAIN SAS BABEL), saya di letakkan dikelompok 16 terdiri dari 19 orang (6 laki-laki dan 13 perempuan). Didalam kelompok tersebut, hanya 2 orang yang saya kenal melalui whatsapp dan selebihnya tidak saya ketahui, sehingga pada saat pelepasan dan observasi kami saling bertanya mengenai nama teman-teman yang ada dikelompok kami tersebut. Tujuan dengan adanya perkenalan tersebut agar bisa mendekatkan anggota kelompok satu dengan yang lainnya, sehingga nantinya tidak ada kecanggungan didalam melaksanakan kegiatan KKN.

Desa atau kelurahan yang telah ditetapkan oleh pihak kampus kepada Mahasiswa KKN-MB diantaranya sebagian desa atau kelurahan yang ada di Kabupaten Bangka Selatan, yaitu kecamatan Air Gegas, kecamatan Payung, kecamatan Toboali, kecamatan Tukak Sadai, dan kecamatan Lepar Pongok. Kelompok kami ditugaskan di kelurahan Tanjung Ketapang, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan dimulai pada tanggal 15 September 2022 sampai dengan 28 Oktober 2022.

Sekilas tentang kelurahan Tanjung Ketapang. Tanjung Ketapang adalah kelurahan yang ada di kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan, Kepulauan Bangka Belitung. Kelurahan ini memiliki kondisi geografis pantai dengan topografi datar. Di wilayah tersebut terdapat pantai-pantai yang biasanya di manfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai tempat mata pencaharian dan tempat wisata serta penghasil timah. Terdapat juga

diatasnya Benteng Toboali. Benteng Toboali berjarak lebih kurang 1,5 KM dari pusat kota Toboali, dapat dicapai selama lebih kurang 5-10 menit. Benteng Toboali merupakan bangunan bekas basis pertahanan pemerintah kolonial Belanda yang dibangun pada tahun 1825. Akses jalannya dapat dilalui oleh kendaraan roda 2 dan 4. Di Benteng ini pengunjung dapat melihat peninggalan sejarah masa lampau sekaligus menyaksikan pemandangan kota Toboali dan keindahan pantai Nek Aji yang ada dibawahnya serta dermaga Bom Pedek yang sangat indah ketika sunset memancarkan sinarnya. Adapun agama yang terdapat di Kelurahan Tanjung Ketapang beragam, yaitu agama islam, Kristen, Konghucu, dan Budha. Sedangkan suku yang terdapat di Kelurahan tersebut, yaitu suku bugis, Jawa, Batak, dan Palembang.

Mata pencaharian masyarakatnya yaitu Nelayan, sehingga banyak dari hasil lautnya seperti ikan, udang, cumi-cumi dan lain-lainnya bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membuat berbagai bahan makanan. Seperti halnya udang, selain dimanfaatkan untuk lauk-pauk juga bisa dimanfaatkan untuk membuat terasi atau lebih dikenal dengan sebutan belacan oleh orang Bangka Belitung. Terasi (belacan) tersebut biasanya dikenal dengan terasi (belacan) Habang/Toboali yang sangat terkenal dikalangan masyarakat Bangka Belitung dengan rasanya yang enak. Pembuatan belacan tersebut menggunakan udang rebon yang berwarna kemerahan dan ditambah dengan garam. Proses pembuatannya juga membutuhkan waktu selama 3-4 hari tergantung kondisi cuacanya. Salah satu ilmu yang kami dapatkan selama KKN , yaitu cara pembuatan terasi (belacan).

Minggu pertama, pada tanggal 13 September 2022 yang lalu, Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik (IAIN SAS) Bangka Belitung meletakkan mahasiswa KKN-MB di wilayah desa atau kelurahan yang terdapat di kabupaten Bangka Selatan dan tepat pada tanggal tersebut mahasiswa melaksanakan pembekalan dan pelepasan Mahasiswa KKN-MB di Kantor Bupati yang dihadiri oleh bapak Bupati Bangka Selatan beserta jajarannya dan Rektor IAIN SAS beserta dosen-dosen IAIN SAS Bangka Belitung. Setelah dilaksanakan pelepasan, kami pun langsung bertemu dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk membahas mengenai program kerja yang akan dilaksanakan, tempat tinggal selama KKN berlangsung, tidak lupa juga kami mengabadikan foto bersama DPL.

Setelah itu, kami langsung menuju kelurahan Tanjung Ketapang untuk melakukan pengenalan diri dan observasi mengenai tempat tinggal

kami selama KKN berlangsung. Saat itu, matahari muncul dengan terangnya, kami bertemu dengan bapak Fandi, S.E selaku Lurah untuk membahas mengenai program kerja yang akan kami laksanakan selama KKN dan sempat ditawarkan untuk tinggal di kantor Lurah lama yang lama, tetapi dikarenakan kantor tersebut kotor dan di kelilingi oleh banyaknya rumput liar yang menjalar dan membutuhkan waktu yang lam untuk dibersihkan, maka kami memutuskan untuk tidak bertempat tinggal di kantor tersebut. Setelah itu, dilanjutkan dengan berkeliling kelurahan Tanjung Ketapang untuk mencari tempat tinggal yang layak kami tempati. Beberapa jam kemudian, kami menemukan sebuah rumah kontrakan yang bisa dijadikan tempat tinggal selama KKN.

Menjelang sore hari, kami membersihkan rumah tersebut bersama-sama teman kelompok dan mulai untuk membereskan barang-barang bawaan, seperti pakaian, alat masak, tempat tidur, dan lain-lain untuk ditempatkan di posko dan menempati rumah tersebut serta menjadikannya posko. Posko yang kami tempati tidak terlalu jauh dari Dermaga Bom Pendek, Benteng Toboali, dan pantai-pantai, sehingga nantinya mempermudah kami untuk melaksanakan program kerja KKN. Pada malam harinya kami melaksanakan rapat kelompok yang membahas mengenai peraturan-peraturan di posko, uang makan selama KKN, dan program kerja yang akan dilaksanakan selama KKN. Rapat tersebut berjalan dengan lancar dan banyak pilihan-pilihan program kerja yang diajukan oleh teman-teman kelompok, sehingga kami harus menentukan beberapa program kerja yang akan kami laksanakan. Hasil dari rapat tersebut, yaitu program kerja yang bersifat goals atau tahan lama dan kami memilih program kerja yang utama, yaitu membersihkan area pantai Karang Beling yang terletak tidak jauh dari posko.

Selanjutnya, program kerja edisi pertama kami yang akan dilaksanakan bermula dari “Meningkatkan Kesadaran Akan Kebersihan Pantai Karang Beling”. Pantai Karang Beling merupakan pesisir pantai yang terletak tidak jauh antara Polsek Toboali dan Benteng Toboali. Pantai Karang Beling juga dekat dengan dermaga Bom Pendek dan Bom Panjang. Dermaga tersebut merupakan tempat mata pencaharian Nelayan ketika mencari hasil-hasil laut. Ketika malam harinya, disana sudah dipenuhi oleh para Nelayan untuk mencari hasil laut hingga menjelang fajar shubuh.

Suatu hari, kami melaksanakan program kerja kami di Pantai Karang Beling. Awalnya kami melihat pantai tersebut seperti sudah tidak layak dijadikan sebagai ikon wisata dikarenakan tempatnya yang tidak terawat dan

banyaknya kotoran-kotoran manusia yang tidak mempunyai kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan serta banyaknya sampah yang berserakan, baik terletak di pesisir pantai maupun di batu-batuan. Masyarakat setempat pun tidak menghiraukan sampah-sampah tersebut. Dengan adanya hal-hal tersebut, maka kami menyepakati untuk mengelola dan melestarikan pantai tersebut selama kegiatan KKN berlangsung. Setiap hari kami membawa peralatan untuk bersih-bersih seperti sapu lidi, cangkul, parang, dan kantong sampah. Dengan adanya barang-barang tersebut, kami bisa membersihkan area pantai Karang Beling, sehingga setelah beberapa minggu lamanya pantai tersebut terlihat bersih dan rapi.

Selain program kerja membersihkan pantai Karang Beling, kami juga mempunyai program kerja harian dan mingguan. Program kerja harian ini kami laksanakan setiap malam selesai isya', yaitu mengajar anak-anak di wilayah Tanjung Ketapang dalam ruang lingkup mengajar mata pelajaran yang ada di sekolah dan mengajar ngaji (membaca Iqra' dan membaca Al-Qur'an). Sedangkan program kerja mingguan kami, yaitu melaksanakan puasa sunah senin dan kamis. Puasa sunah senin dan kamis ini tidak bersifat wajib dan bagi siapa saja yang ingin berpuasa sunah. Alhasil, ada sebagian teman-teman melaksanakan puasa sunah tersebut dan tidak jarang pernah satu kelompok semuanya berpuasa.

Berbagai kegiatan yang kami laksanakan selama KKN, baik itu bersifat dari program kerja kelompok kami sendiri maupun kegiatan yang dibuat oleh masyarakat sekitar. Diantara kegiatan yang sering kami laksanakan, yaitu senam bersama kelompok KKN yang lain, senam yang dilaksanakan oleh masyarakat sekitar, jalan santai bersama masyarakat sekitar, menghadiri kegiatan Silaturahmi (Forum Scooter Bangka Selatan), senam sekaligus mengajar anak SD di SDN 08 Toboali, mengajar anak SMP Nahdatul Ulama' Toboali (Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadi'in), menghadiri pelantikan Osis di SMP Nahdatul Ulama' Toboali (Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadi'in), membantu pemerintah kelurahan Tanjung Ketapang dalam membuat surat-menyurat, membantu masyarakat Tanjung Ketapang membersihkan kuburan, membantu pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) membersihkan pantai Batu Belimbing, membantu Bapak Camat beserta jajarannya untuk membersihkan sampah-sampah yang ada di jalan raya, dan mengelilingi kelurahan Tanjung Ketapang sembari bersilaturahmi dengan masyarakatnya.

Disamping itu, kami juga mengikuti nganggung bersama dalam rangka Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw., di Masjid yang terdapat di

kelurahan Tanjung Ketapang. Kemudian, kami juga diikutsertakan menjadi panitia dan juri pada peringatan hari santri Nasional Tahun 2022 di SMP Nahdatul Ulama' Toboali (Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadi'in). Ada beberapa perlombaan diantaranya, hifdzhil Qur'an juz 30, membaca puisi, sholawat, adzan, serta mewarnai kaligrafi dan naskah. Saat itu, saya dijadikan juri dalam perlombaan hifdzhil Qur'an juz 30. Ini merupakan pengalaman pertama saya menjadi juri dalam lomba tersebut dan kedua juri yang ada disamping saya terdiri dari 2 ustadz yang merupakan juri Nasional Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) ditingkat Kabupaten. Awalnya saya merasa gugup dikarenakan berhadapan dengan juri-juri Nasional, tetapi setelah mengenal juri-juri tersebut yang saya dapatkan adalah ilmu dan pengalamannya.

Selanjutnya, ketika kami akan melanjutkan program kerja mengenai pantai tersebut ada beberapa kendala yang kami dapati, yaitu ketika kami bertemu dengan Bapak Dinas Balai Parawisata Kepemudaan dan Olahraga (DPKO) untuk membicarakan mengenai program kerja pantai tersebut, Bapak Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga (DPKO) Bangka Selatan mengatakan bahwa pantai tersebut sudah tidak layak untuk dijadikan ikon wisata, dikarenakan pantai tersebut tidak menarik bagi pengunjung untuk datang, kemudian bapak DPKO memberikan usulan kepada kami untuk membuat pojok baca di sebuah Balai Wisata. Setelah itu, kami mengadakan rapat kelompok mengenai Pojok baca tersebut dan kami menyetujui usulan yang diberikan oleh DPKO tersebut dan mulai mencari bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat Pojok baca tersebut.

Balai Wisata sebelumnya merupakan gedung tua dan dijadikan pusat bagi para pelaku seni hingga Usaha Kecil menengah. Sekarang, melalui Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga (DPKO) Bangka Selatan, gedung tersebut dimanfaatkan sebagai pusat segalanya, terutama dalam bidang pariwisata kreatif bagi kaum milenial dengan tujuan menghidupkan kembali Balai Wisata sebagai ikon bangka Selatan. DPKO juga telah melestarikan Pantai Nek Aji sebagai ikon wisata, maka dari itu pantai Karang Beling terlihat sudah tidak layak sebagai ikon wisata dikarenakan tidak ada instansi yang merawat pantai tersebut.

Pojok baca sebagai program kerja edisi kedua pengganti pengelolaan pantai Karang Beling. Pojok baca tersebut kami adakan di Balai Wisata bertujuan mengajak masyarakat untuk lebih gemar membaca dan memiliki daya pikir yang baik, mendekatkan buku pada masyarakat sehingga lebih tertarik membaca, dan memperkenalkan kepada masyarakat berbagai

sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan.

Pojok baca merupakan kegiatan untuk meningkatkan minat baca masyarakat, baik itu dikalangan anak-anak maupun orang dewasa agar dapat mengetahui bacaan-bacaan dari berbagai sumber. Bukan hanya mengenal pelajaran, tetapi banyak ragam buku yang kami siapkan dan bisa didapatkan untuk menambah wawasan dikalangan masyarakat. Pojok baca ini dalam rangka meningkatkan kemampuan serta kemauan literasi masyarakat. Melihat budaya baca masyarakat yang sedikit demi sedikit tergerus oleh kehadiran teknologi, salah satunya gadget yang mempersembahkan berbagai tontonan dan game dengan berbagai varian. Kehadiran pojok baca yang di desain dengan menarik dan di isi dengan berbagai macam buku diharapkan dapat menarik minat baca dan memperkaya pengetahuan masyarakat.

Minggu ketujuh, pada tanggal 28 Oktober 2022 merupakan hari terakhir kami melaksanakan KKN. Pada hari tersebut kami melaksanakan grand opening pojok baca yang bertema "Pohon Literasi" dan penjemputan mahasiswa KKN oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). grand opening pojok baca dihadiri oleh Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Bangka Selatan, Kepala Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Bangka Selatan, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Kepala sekolah SMP Nahdatul Ulama' Toboali (Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadi'in), Kepala sekolah SD Negeri 08 Toboali, dan lain-lain. Pemotongan pita dilakukan oleh Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan untuk launching pojok baca. Setelah dilakukan launching tersebut perasaan kami bercampur aduk ada yang senang, sedih bahkan menangis.

Terima kasih untuk teman-teman KKN kelompok 16 yang telah bekerjasama, bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing, tidak meninggalkan ego masing-masing demi mencapai tujuan yang diinginkan selama 40 hari di kelurahan Tanjung Ketapang. Duka dan bahagia telah kita rasakan. Permasalahan yang dialami bisa diatasi dengan jalannya musyawarah dan evaluasi pada saat rapat, sehingga kita bisa memahami karakter diantara teman-teman kelompok. Sifat dan karakter dari masing-masing teman sudah kita ketahui dan itu bukanlah hal yang membuat kelompok kita jatuh dan mungkin saja hal itu bisa membuat kita bertambah kompak dan semangat menjalankan kegiatan selama 40 hari.

Jangan melihat orang lain dari luarnya saja, karena bisa jadi itu bukanlah sifat asli yang sebenarnya, tetapi lihatlah orang lain dari dalamnya

juga. Ada orang yang ketika dilihat dari luar sifatnya pemberontak, marah, dan lain sebagainya padahal setelah diketahui dari dalam sifat orang tersebut adalah orang yang baik, penyanyang, dan pengertian. Demikianlah yang dapat saya tulis, semoga tulisan ini bisa bermanfaat untuk pembaca, mohon ma'af jika ada kata-kata yang kurang berkenan dihati para pembaca.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakaatuh

SERPIHAN PENCERAHAN

Oleh: Liya (Pendidikan Agama Islam)

Seperti biasa mahasiswa yang memasuki semester 7 pasti akan bertemu dengan yang namanya Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut dengan KKN. Begitu juga dengan saya, saya sudah memasuki semester 7 dan saya KKN di Kelurahan Tanjung Ketapang Kecamatan Toboali. Pelaksanaan kegiatan KKN akan dilaksanakan kurang lebih 40 hari. KKN kami dimulai pada tanggal 15 September – 28 Oktober, sebelum KKN dimulai kami selaku mahasiswa telah diberi pembekalan dan materi oleh dosen pembimbing beserta pihak panitia dari kampus untuk mengarahkan kami agar melaksanakan program-program dengan baik serta apa saja yang dibutuhkan di Kelurahan Tanjung Ketapang.

Pembekalan tersebut sangat bermanfaat karena bertujuan agar melaksanakan KKN dengan baik dan lancar. Di kelompok kami ada berbagai macam mahasiswa dari berbagai prodi yaitu Pendidikan Agama Islam, Tadris Bahasa Inggris, Akuntansi Syariah, Jurnalistik Islam, Pendidikan Islam anak Usia Dini, Perbankan syariah, Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam, Bimbingan Konseling Islam, dan Hukum Keluarga Islam.

Saya akan sedikit berbagi cerita dari KKN-MB di Kelurahan Tanjung Ketapang. Hari Pertama pada tanggal 13 September 2022 kami telah melaksanakan pembekalan di Kantor Bupati Bangka Selatan. Setelah melaksanakan pembekalan kami melanjutkan untuk mencari Posko untuk kami tempati selama KKN, tetapi belum ada yang sesuai dengan yang kami inginkan. Pada hari berikutnya kami melanjutkan untuk mencari posko, sudah beberapa tempat yang kami lihat dan Alhamdulillah ada satu tempat yang sesuai dan kami semua sepakat memilih tempat tersebut untuk kami tempati selama KKN berlangsung. Setelah sepakat untuk menempati rumah tersebut kami langsung membersihkannya dan sore harinya kami langsung pindahan ke rumah yang sudah dibersihkan tadi, dan malamnya kami sudah menempati rumah tersebut. Keesokan paginya kami pergi ke Kantor Lurah untuk mengetahui tentang Kelurahan Tanjung Ketapang.

Pada hari-hari berikutnya kami melakukan survey keadaan Kelurahan Tanjung Ketapang di beberapa tempat yaitu rumah produksi, masjid, dan keadaan lingkungan serta kunjungan di rumah warga setempat untuk bersosialisasi. Rumah produksi tersebut adalah membuat Terasi dari udang Rebon tanpa ada campuran apapun. Mata pencaharian masyarakat di

Kelurahan Tanjung Ketapang adalah rata-rata nelayan karena rumah mereka yang di sekitar pesisir.

Kami menemukan beberapa ide yang akan digunakan pada Program Kerja Kami , yakni Mengolah pantai karang beling untuk dijadikan objek wisata, sebelumnya kami survey dahulu ke lokasi pantai tersebut, baru sesudah itu kami membersihkan sekitar pantai, setelah pantai bersih kami diskusi lagi ke pihak-pihak yang bersangkutan untuk pembangunan objek wisata tetapi ada beberapa pihak yang tidak setuju atas pembangunan objek wisata tersebut dikarenakan lokasi yang tidak sesuai yaitu bersampingan dengan Benteng. Jadi kami mengubah Program Kerja yaitu Pojok Baca di Balai Wisata, yang kami sebut dengan Pohon Literasi karena bentuk rak buku yang seperti pohon sesuai dengan ide dari salah satu teman kami.

Selain Proker, kami juga mempunyai agenda lainnya yaitu ikut serta dalam jalan santai, senam bersama, memperingati hari santri, Maulid Nabi Muhammad SAW, acara vespa, ikut membantu acara dinkes, mengajar anak-anak, dan sosialisasi terkait jam pembuangan sampah di Jalan Sudirman. Dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW kami ikut serta nganggung di masjid bersama masyarakat, selain nganggung kami juga ikut serta dalam Pawai Akbar yang dihadiri oleh Bapak Bupati dan jajarannya, dimulai dari balai wisata menuju Simpang Teladan sampai finish di Balai wisata kembali. Untuk acara vespa yang bertemakan Silaturahmi (Silaturahmi Membawa Rasa) jadi kami ikut membantu dalam mensukseskan acara tersebut.

Sedangkan untuk memperingati hari santri di SMP NU Toboali kami berkolaborasi dengan KKN desa Toboali posko 17 dan sudah ditugaskan di masing-masing kegiatan, saya mendapatkan dibagian lomba baca puisi, beberapa hari sebelum acara berlangsung kami ke SMP NU dahulu untuk berdiskusi dengan pihak sekolah apa-apa saja yang akan kami bantu, saya dan teman saya yang bernama Intan Dewi membuat ID card untuk panitia dan dewan juri, sehari sebelum berlangsungnya acara kami semua mempersiapkan apa saja yang belum selesai di kerjakan untuk kegiatan esok harinya, ada yang memasang spanduk, ubul-ubul, dekorasi ruangan, dll. Kami semua sudah ada bagiannya masing-masing termasuk saya dan rekan saya yang dibagian puisi menyiapkan ruangan untuk lomba baca puisi tingkat SD dan SMP, seperti menyiapkan meja untuk juri dan memastikan bahwa tidak ada lagi yang kurang sampai acara berlangsung.

Keesokan harinya acarapun dimulai, paginya dimulai dengan pembagian nomor peserta baru sesudah itu acarapun pembukaan, selesai

acara pembukaan kami semua dibagian masing-masing kegiatan yang sudah ditetapkan, dibagian lomba baca puisi pada pagi harinya teman saya yang membuka lomba tingkat SD dan mengatur jalannya lomba, pada siang harinya saya yang melanjutkan membuka lomba pada tingkat SMP dan mengatur jalannya lomba tersebut. Selesai lomba baca puisi tingkat SD maupun tingkat SMP kami berdua merangkum hasil nilai yang ada di masing-masing juri dan memberikan kepada pihak yang ada dibagian TU.

Diacara dinkes yang memperingati hari Penglihatan Sedunia saya membantu dalam ngedata masyarakat yang mau diperiksa dengan dokter, dan saya juga membantu dalam ngerangkum hasil data masyarakat yang hadir diperiksa tersebut.

Dalam hal mengajar anak-anak di Tanjung Ketapang kami mengajar mengaji dan les atau tugas sekolah mereka setiap malam, tetapi bergantian dengan selang seling mengaji dan tugasnya, selain mengajar diposko kami juga mengajar di SMP NU Toboali yaitu mengajar Santriwan/Santriwati kelas VII dari jam 07.15 sampai 12.00. sedangkan untuk Sosialisasitentang membuang sampah dijalan Sudirman kami juga berkolaborasi dengan posko 17 dan pihak perangkat Desa Kelurahan Tanjung Ketapang.

Terlepas dari proker dan agenda harian, kami juga mempunyai agenda mingguan seperti puasa senin kamis dan yasinan setiap malam jumat. Selain itu juga kami mempunyai jadwal piket sendiri dari senin sampai sabtu sudah dibagi menjadi 3 orang perhari ada juga 4 orang, sedangkan untuk minggunya kami bekerja sama untuk membersihkan posko, ada juga yang memasak dan itu pun tugasnya beda-beda pada pagi dan sorenya, dan itulah kami berharap bisa membuat posko kami menjadi lebih akrab karena saling bekerja sama.

Tetapi tidak semua sesuai dengan harapan, adakalanya kami bersitegang karena selalu berbeda pendapat ataupun ada kesalahan-kesalahan kecil sehingga bisa memicu keributan antara satu sama dengan yang lainnya, tetapi itu tidak berlangsung lama karena kita bisa memainkan kondisi dan situasi sehingga bisa menurunkan ego kita masing-masing, dan disitulah saya merasa tidaklah mudah hidup berdampingan dengan orang-orang yang baru saja kita kenal apalagi kita belum tahu sifat mereka satu persatu bagaimana, apakah mereka emosian, lembut, kasar, pemaarah, pendiam,dan lain sebagainya, kita hanya bisa mengamati dari hari-kehari saja sampai kita bisa mengetahui sifat mereka bagaimana.

Dan Alhamdulillah sampai sekarang selesai sudah KKN kita dan kita sudah melewati ini semua dalam suka maupun duka, dalam tangis maupun tawa, dalam sedih maupun bahagia, itulah kita tanpa tahu rencana Tuhan kedepannya bagaimana, jalani saja dengan ikhlas sebagaimana mestinya, yang pasti dimanapun kita berada kita harus ingat pada yang kuasa, dan disinilah saya juga menemukan teman-teman yang begitu bermacam-macam sifat dan karakternya.

KKN ini sudah memberikan banyak pelajaran kepada saya tentang arti pentingnya saling menghargai, menjaga, menghormati, dan disini saya sudah menambah suatu keluarga baru dengan anggota KKN-MB posko 16. Tidak hanya saling menghargai, menjaga dan menghormati kepada team KKN-MB posko 16 saja tetapi kepada semua warga masyarakat di Kelurahan Tanjung Ketapang.

Untuk team terimakasih banyak sudah saling support meskipun kadang kita selalu berbeda pendapat untuk suatu tujuan tetapi kita bisa merendahkan ego kita masing-masing, agar bisa mencapai tujuan bersama. Tidaklah mudah untuk menyatukan suara dan pola pikir anggota kita yang terdiri dari 19 orang, sangat luar biasaaa! Tetap semangat untuk meneruskan perjuangan selama kuliah dan jangan lupakan kenangan kita selama KKN di Tanjung Ketapang.

Untuk Kelurahan Tanjung Ketapang terimakasih sudah membantu mengapresiasi cara kerja kami dan sudah menerima kami dengan baik. Tetap menjaga persaudaraan dan kekompakan demi kemajuan Kelurahan Tanjung Ketapang. Semoga apa yang kami lakukan disini bermanfaat terhadap warga Kelurahan Tanjung Ketapang.

DILEMA YANG INDAH

Oleh: Rizky Nurcholis Putra(TBI)

Dilema menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah situasi sulit yang mengharuskan orang menentukan pilihan antara dua kemungkinan yang sama-sama tidak menyenangkan atau tidak menguntungkan; situasi yang sulit dan membingungkan. *Assalamualaikum, my name is Rizky Nurcholis Putra from English Education Major, so let's the story begin.* Di hari pembagian kelompok pun saya sudah merasakan dilema yang pertama karena penempatan lokasi. Karena setelah saya di tempatkan di Tanjung Ketapang dan saya sudah *research* sedikit tentang Tanjung Ketapang, lokasi tersebut di pesisir kota Toboali *which is in the edge of the downtown of bangka selatan*. Awalnya saya berharap untuk di tempatkan KKN di Tukak atau di Sadai karena di pesisir pantai tetapi masih bernuansa desa, tetapi karena penempatan ini acak jadi saya hanya bisa menerima semua keputusan yang telah di buat oleh pihak LP2M kampus. Di tempatkan di tanjung ketapang juga tidak semuanya buruk, karena seperti yang saya jelaskan, lokasi tersebut di pesisir kota toboali yang mana sangat mudah untuk mengakses kebutuhan sehari-hari seperti belanja ke pasar, jajan, nongkrong di cafe, dan laundry. Tetapi tantangan yg kami hadapi di lokasi ini adalah masalah untuk berinteraksi terhadap masyarakat sekitar, karena lokasi tersebut sudah termasuk kawasan yang sudah maju karena sudah di tengah kota. Masyarakat di tanjung ketapang berprofesi sebagai nelayan, yang mana mereka bisa menghabiskan waktu sekitar 2-3 hari di tengah laut, dan libur di hari jum'at. Dengan kesibukan untuk mencari nafkah beberapa dari masyarakat sulit untuk berinteraksi dengan mahasiswa KKN. Bersyukur nya kehadiran kami di sambut baik oleh Bapak Aswin selaku Kaling/RW 003 yang mana beliau selalu memberikan informasi terkait lokasi KKN kami dan membantu jika kami kesulitan berinteraksi kepada masyarakat.

Terkejut karena di daftar anggota tiba-tiba saya terpilih menjadi ketua kelompok 16 menjadi permasalahan dilema selanjutnya. Karena saya tidak aktif di organisasi kampus/luar kampus jadi saya tidak banyak memiliki pengalaman dalam kelompok. *Me-manage* 18 orang dalam 1 kelompok sudah menjadi momok untuk saya. Saya bertanya dalam hati *"bisa ga ya jadi ketua? Nanti personality mereka gimana ya? Bakal akur ga ya? Kalo berselisih paham gimana ya cara ngatasinya?"* dan masih banyak pertanyaan-pertanyaan lain. Tetapi sebagai ketua yang "terpilih" saya tetap mengikuti semua tahap-tahapan dari kampus dari mulai rapat pertama yang membahas teknis keberangkatan KKN (Pelepasan) dan output KKN bersama

Ibu Nely dan Ibu Noblana, dan mendiskusikannya kembali bersama DPL kami yaitu Bapak Wahyudi S.Pd.I., M.A. Dengan sedikitnya pengalaman organisasi *so, the next dilemma is the member of the group that I don't even know at all, literally at all, even at the same faculty*. Karena saya tidak aktif di organisasi jadi saya memiliki sedikit teman di kampus, saya hanya kenal teman kelas dan beberapa teman yang dulu satu kos. David adalah anggota pertama yang chat saya terkait pembuatan group KKN and saya suruh David untuk membuat group dan membagikan link group whatsapp di group telegram KKN agar anggota yang lain bisa masuk, dan terbentuklah group chat “KKN Kel. 16 Tj. Ketapang” dengan 19 anggota yang terdiri dari 6 laki-laki dan 13 perempuan. “Assalamualikum, good evening” adalah kata pertama saya untuk berkenalan dengan teman-teman yang lain lalu saya menjadi orang pertama yg memperkenalkan diri di group dan diikuti oleh teman-teman yang lain.

Group chat sudah terbentuk selanjutnya adalah saya memberikan seluruh informasi terkait pelepasan KKN dan pembayaran uang asuransi selama KKN. Semuanya lancar sampai akhirnya membahas teknis keberangkatan KKN ke Toboali karena di tanggal 13 Khusus kelompok yang berlokasi di kecamatan Toboali semua anggotanya harus mengikuti acara pelepasan di Pemkab Bangka Selatan yang mana kelompok kami masuk ke dalam list tersebut, dan saya mencoba untuk berdiskusi tentang penyewaan bus atau mobil *pick up at least* untuk bawa barang keperluan selama KKN, tetapi *guess what?* Tidak ada kesepakatan yang di ambil. Jadi saya hanya menginstruksikan teman-teman yang lain untuk langsung bertemu di pemkab bangka selatan pada hari pelepasan entah bagaimana mereka berangkat, tetapi di tanggal tersebut sudah harus di toboali, dan mereka semuanya setuju. Singkat cerita pada hari pelepasan semuanya berjalan lancar dan beberapa dari kami masih pulang kerumah keraba terdekat karena belum memiliki posko. Saya, Meli, Melinda dan Utomo yang tidak memiliki kerabat di Toboali malam itu kami menginap di rumah Hepy salah satu anggota KKN yang berasal dari Toboali. Keluarga Hepy menyambut kami dengan baik, memberikan kami izin untuk menginap dan memberikan kami makanan.

Di hari berikutnya kita bertemu Lurah Tanjung Ketapang dan beliau menawarkan untuk tinggal di bekas kantor lurah lama dan sekarang alih fungsi menjadi balai desa dan setiap sebulan sekali di pakai untuk kegiatan posyandu. Tetapi banyak dari kami tidak ingin tinggal disana dan memilih untuk mencari rumah yang bisa di sewa di sekitar Tanjung Ketapang. Akhirnya kita menemukan rumah yang cocok karena memiliki 3 kamar dan 2 kamar mandi, yang mana 1 kamar mandi di dalam 1 kamar yang di huni

cowok-cowok dan 2 kamar serta WC di luar di pakai para perempuan. Kamar cowok memiliki fasilitas yang cukup mewah untuk standar KKN karena di kamar cowok ada AC yang memang sudah tersedia dari pemilik rumah dan kamar mandinya pun menggunakan shower.

Setelah mendapatkan posko kami mulai gotong royong pertama kami untuk membersihkan posko dan membagi ruang hingga menata posisi tidur, yang mana saya sering tidur di atas kasur bersama Utomo, tapi beberapa kali juga saya tidur di sebelah teman-teman yang lain. Hanya David yang tidak pernah tidur di samping saya selama KKN berlangsung karena alasannya karena David memiliki postur yang cukup besar begitupun saya makanya saya tidak mau berbagi tempat tidur sama David, *"I'm sorry bro"*. Setelah membersihkan posko kami di ajak salah satu teman kami Intan untuk pergi ke acara nikahan saudaranya di Rawamangun, Toboali yang mana dekat dari posko kami, dan di hari pertama KKN kami sudah datang ke acara pesta di sekitar Toboali. Setelah pulang dari pesta kami memutuskan untuk pergi ke Pantai Kelisut untuk membahas sumbangan posko dan kas pertama. Lalu di pantai tersebut juga masing-masing dari kami memperkenalkan diri secara langsung di hadapan teman-teman yang lain dan saya instruksikan untuk menyebutkan sifat yang sekiranya bisa menguntungkan kelompok atau merugikan kelompok. Perkenalan di mulai dari saya yang mana saya menjelaskan kalau saya orang yang *extrovert* mudah bergaul dan berbicara sering dengan nada yang tinggi, emosian dan sering bercanda. Di lanjutkan oleh teman-teman yang lain dengan berbagai macam sifat dan kebiasaan yang mereka ceritakan agar tidak ada kesalahpahaman dan cara untuk berinteraksi terhadap teman di kelompok. Setelah perkenalan kami kembali untuk melanjutkan membersihkan posko.

Pada malam pertama kami semua rapat mengenai proker yang akan kami jalani selama KKN di Kelurahan Tanjung Ketapang dan pada awalnya kami memilih untuk mengolah dan mengurangi sampah di sekitar RW 003 tetapi setelah kami turun ke lapangan kami merasa tidak sanggup untuk proker tersebut karena dengan waktu 40 hari kami rasa tidak cukup untuk mengolah sampah dan mensosialisasikan kepada masyarakat karena terbatasnya anak muda di daerah kami KKN. Lalu kami merubah proker kami ke pengelolaan ulang wisata pantai karang beling yang berlokasi tepat di belakang benteng kota Toboali. Saat kami berdiskusi ke lurah dan RW setempat dan mereka menyetujui proker kami, dan kami juga sudah menyebarkan proposal dana untuk pembangunan pantai tersebut. Satu hari kami membersihkan pantai tersebut, selama kurang lebih 10 hari kami membersihkan daerah tersebut lalu kami berinisiatif untuk ke balai wisata

untuk menjelaskan proker yang kami buat karena kami pikir masih berkaitan dengan instansi tersebut. Lalu bertemu lah kami dengan Kepala Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Bangka Selatan yaitu Bapak Muhammad Ikbal, S.STP. Setelah kami menjelaskan proker tersebut dan beliau pun tidak menyarankan untuk melanjutkan proker tersebut karena tempat tersebut bukan lagi objek kunjungan di Toboali, dan beliau juga menyarankan kami untuk membuat perpustakaan mini atau biasa dengan istilah pojok baca di Balai Wisata. Jujur sebagai ketua kelompok saya berat hati untuk menginformasikan kepada teman-teman kelompok karena harus berubah lagi proker yang sudah setengah jalan.

Dilema terus berlanjut tak henti hentinya dengan permasalahan proker dan teman-teman kelompok ada yang sering marah-marah, ada yang terus-terusan memancing emosi, ada yang sabar dan mengingatkan untuk selalu ber *istigfar*, dan ada banyak yang susah untuk di ajak bergerak melaksanakan proker, tapi Alhamdulillah kami semua bekerja dengan sangat baik dan menyelesaikan tahap-tahapan proker yang sudah kami rancang. Dari mulai *Brainstrom* terkait masalah tema yang di pilih untuk pojok baca hingga menyiapkan ulang proposal, menyebarkan proposal ke beberapa Instansi pemerintah hingga swasta. Setelah dana terkumpul dari hasil sumbangan kami dan beberapa dana dari proposal yang kami ajukan seperti dari Bank Sumsel Babel, PT Ikan di sekitar Tanjung Ketapang, hingga sumbangan Buku dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Bangka Selatan yang di setuju oleh Bapak Sumadi, S.Pd., M.M selaku Kepala Dinas instansi tersebut.

Singkat cerita selesailah Pojok Baca yang kami buat di Balai Wisata hingga Pojok Bermain Anak di Kantor Lurah Tanjung Ketapang. *Launching* pojok baca yang buat bertepatan dengan penjembutan kami oleh DPL dan sekaligus perpisahan bersama teman-teman yang lain. Di saat bapak Sumadi memberikan sambutan, kata-kata beliau sungguh *deep* hingga beberapa dari kami sampai terharu bahkan ada yang menangis. Sampailah detik-detik perpisahan dari mulai menyiapkan barang dan pulang ke rumah/kos masing-masing.

TERIMAKASIH UNTUK SEMUA CERITA KENANGAN YANG SUDAH SAMA-SAMA KITA RANGKAI SELAMA 40 HARI KKN.

I'D LOVE TO KNOW U GUYS.

SEKILAS TENTANG KKN

Oleh: Tiara (Pendidikan Agama Islam)

Hi. Nama saya Tiara, ini merupakan sebuah cerita pendek tentang banyak hal, entah itu peristiwa dalam sebuah kegiatan, perasaan dan keluh kesah saya selama menjalani KKN di Tanjung Ketapang. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa, dengan tema Moderasi Beragama atau disebut juga KKN-MB, KKN ini berlangsung selama kurang lebih 40 hari, yang mana KKN ini dimulai dari tanggal 13 pelepasan di kantor gubernur dan penyerahan oleh dpl pada tanggal 15 September 2022 Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung meletakkan KKN di wilayah desa yang ada di Kabupaten Bangka Selatan, ada pula yang terdapat di pulau lepar atau kecamatan lepar pongo. Kali ini saya ditempatkan di kelurahan Tanjung Ketapang kecamatan Toboali Bangka Selatan.

Pada awal pembagian kelompok yang sangat mendadak yang mana pada saat itu saya sedang melakukan pplk 2 di sekolah, saya sangat berharap banyak bahwa saya akan satu kelompok dengan teman dekat saya, namun ekspektasi saya terpatahkan pada saat nama kelompok serta lokasi dimana saya ditempatkan tidak sama dengan sahabat saya, itu langsung membuat saya ragu dan tidak yakin saya bisa beradaptasi dan bersosialisasi dengan kelompok saya, pada saat pelepasan pplk saya langsung membereskan barang saya dan langsung saya bawa ke Bangka Selatan, namun sehari sebelum itu saya menginap di rumah teman saya dan besok paginya saya langsung ke Bangka Selatan untuk menghadiri acara pelepasan mahasiswa KKN-MB 2022. Pada saat itu dihadiri oleh para dosen pegawai dan Bupati Bangka selatan dan itu pertama kali saya melihat wajah orang yang ada di kelompok saya walaupun beberapa diantaranya saya sudah kenal. Selesai pelepasan di kantor bupati saya dan teman2 kelompok mencari posko untuk kediaman kami, sebelumnya sudah kami konfirmasi dengan lurah yang mana diberikan opsi untuk tinggal di kantor lurah lama, namun setelah berdiskusi dengan penuh pertimbangan kami tidak bisa menjadikan kantor lurah itu sebagai posko karna terlalu beresiko. Akhirnya kami mendapat usulan dari salah satu teman KKN untuk menyewa satu rumah untuk dijadikan posko dan teman2 semuanya setuju.

Lalu esok harinya kami langsung bekerja sama membersihkan posko, dan pada malam harinya kami langsung tinggal di posko tersebut. Kami memasak bersama untuk makan malam, lalu perkenalan diri. Pada hari awal KKN saya dan teman2 di posko tidak terlalu sering berkomunikasi dan tak jarang saya lupa dengan nama teman2 saya. Hari2 berlalu yang dipenuhi dengan rapat, evaluasi dan kegiatan2 yang ada di kelurahan Tanjung Ketapang. Kami berkeliling saling menyapa warga yang ada di kelurahan

Tanjung Ketapang, tak lupa juga kami singgah dan membantu warga yang sedang melakukan aktivitas seperti menjemur udang untuk dijadikan terasi sekaligus berbicara dan bercengkerama bersama warga, ada pula warga yang sedang mengupas bawang tak lupa juga kami membantunya. Kami mengisi waktu luang dengan berkeliling dan berkunjung sekaligus bercengkerama dengan warga sekitar kelurahan Tanjung Ketapang. Warga sekitar juga menyambut kami dengan hangat dan murah senyum.

Selama melakukan KKN banyak hal, situasi serta pengalaman baru yang saya dapatkan, Saya akan memulai dengan situasi yang saya rasakan. Pertama kali yang saya rasakan biasa saja tidak ada yang mengesankan. Tidak jarang saya berkeluh kesah karena merasa lelah karna selesai melaksanakan pplk 2 hari setelahnya langsung pelepasan KKN. Hari2 berlalu saya sudah mulai bisa mengenal dan memahami teman-teman saya dengan karakternya. Yang mana saya merasakan satu frekuensi dengan teman-teman di posko 16. Saya mulai mengakrabkan diri dengan bercerita, bercengkerama main bersama seperti main Uno, atau keluar untuk membeli cemilan bersama sebagian teman-teman di posko 16. Hari2 berlalu saya mulai merasakan bosan dengan situasi KKN, saya mulai merindukan situasi dimana saya bisa berkumpul bebas dengan teman2 saya, bisa pulang bertemu dengan keluarga sesuka hati saya, namun terhalang karna saya sedang melaksanakan KKN,, tak jarang saya melepaskan rindu dengan orang2 terdekat saya dengan cara berbicara via handphone, saya ingin menceritakan banyak hal yang saya rasakan serta alami dengan sahabat saya , bagaimana keluh kesah saya selama KKN disini namun semuanya hanya dapat disampaikan melalui via handphone tanpa bertemu langsung, terkadang saya merasakan sedih dan rasa ingin menangis jika merindukan orang2 terdekat saya. Namun saya tetap menikmati masa2 KKN sambil menunggu berakhirnya KKN.

Awal KKN dipenuhi dengan rapat2 penentuan proker *goals*, proker harian serta proker mingguan, hasil rapat pertama kami yaitu wisata yang mana kami rencananya akan mengembangkan salah satu wisata yang ada di kelurahan Tanjung Ketapang, keesokan harinya kami berkunjung ke semua wisata yang ada di kecamatan Toboali, lalu menemui lurah untuk meminta saran mengembangkan tempat wisata yang mana, lalu kami diberikan opsi oleh lurah untuk mengembangkan tempat wisata batu belimbing karena menurut lurah jika ingin mengembangkan tempat wisata harus tetap dilestarikan yang mana ada orang yang bersedia untuk menjaga serta melestarikannya. Tempat wisata di batu belimbing sendiri sudah dikelola oleh POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata).

Kami pun memenuhi pokdarwis di hari berikutnya di tempat wisata batu belimbing untuk memenuhi pokdarwis, kami berdiskusi bersama pokdarwis. Pokdarwis mengatakan bahwa dia sangat senang jika mahasiswa KKN memilih batu belimbing sebagai proker karena menurut beliau di batu belimbing masih belum banyak untuk spot foto, dan fasilitas wisatanya, beliau juga mengatakan pada tahun 2020 ada mahasiswa KKN dari Universitas Muhammadiyah yang melakukan KKN di sana. Mereka pernah membangun fasilitas spot foto pada masa itu dan sudah lama rusak. Kami mulai ragu dengan proker goals di batu belimbing karena pada gerbang awal masuk di batu belimbing sudah tertera gapura KKN Muhammadiyah. Yang mana nanti banyak orang yang mengira bahwa hasil dari itu merupakan hasil dari KKN Muhammadiyah bukan dari hasil KKN kami kelompok 16. Lalu pada malam harinya kami rapat kembali terkait dengan proker goals tempat wisata, lalu ada saran dari teman kelompok dari Toboali yang mana mereka menyarankan untuk mengembangkan tempat wisata pantai karang beling yang berada di belakang benteng. Ke esokkan harinya kami survey tempat tersebut dan kami sepakat, langkah pertama yang kami lakukan adalah membersihkan pantai tersebut dari sampah². Setelah 2 hari membersihkan sampah, kami melanjutkan membersihkan ilalang dan kayu² yang panjang yang sudah seperti hutan setelah hampir seminggu kami membersihkan pantai tersebut, kami berdiskusi dengan kepala dinas pariwisata, setelah berdiskusi beliau mengatakan bahwa pantai karang beling bukan merupakan tempat wisata dan kalau pun ingin mengembangkan itu menjadi tempat wisata tidak ada orang yang akan menjaganya dan akan mudah hancur dan terabaikan. Lalu beliau memberikan opsi untuk membuat pojok baca di belakang balai wisata agar bermanfaat. Pada malam harinya kami kembali mengadakan rapat proker.

Kami sangat bingung sementara itu kami sudah mengajukan proposal dana ke banyak tempat untuk karang beling. Ada ada beberapa dana yang susah cair. Setelah berdiskusi akhirnya kami menemukan titik terang. Kami sepakat untuk membuat pojok baca yang ada di balai wisata agar lebih bermanfaat untuk warga Toboali terutama kelurahan Tanjung Ketapang. Kami mulai membuat sketsa gambaran pojok baca, kami menamakannya sebagai pohon literasi. Karena kami akan membuat rak pohon yang berisi buku². Lalu kami membuat sketsa penempatan dan alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan dalam membuat pohon literasi, untuk fasilitas seperti rak buku, meja, bantal dan rumput sintesis kami mengeluarkan uang pribadi dan uang proposal dana yang cari. Kami pun mulai memesan alat yang diperlukan dalam membuat pohon literasi, kami mulai membuat plang pohon

literasi, sembari membuat itu kami juga tetap melakukan kegiatan harian kami yaitu berkeliling desa menyapa warga di siang hari dan terkadang pada sore hari sambil membantu aktivitas warga. Pada malam harinya kami mengajarkan anak2 tanjung Ketapang les mata pelajaran, memberikan ilmu dan arahan kepada anak2 tanjung ketapang. Kami ingin mengajarkan anak2 tanjung Ketapang belajar mengaji namun jika disuruh mengaji anak2 tanjung Ketapang tidak ada yang datang jadi mereka hanya datang ke posko 16 hanya untuk les mata pelajaran. Anak2 tanjung Ketapang juga sering mengunjungi posko kami pada siang hari selepas mereka pulang sekolah, terkadang kami bermain game bersama dengan anak2 tanjung Ketapang. Terkadang anak2 tanjung Ketapang juga ikut membantu kami dalam membersihkan desa seperti memungut sampah dan membersihkan tugu di kelurahan Tanjung Ketapang. Kami juga ikut berpartisipasi dalam membersihkan sampah bersama dengan karang taruna, walaupun karang taruna hanya melihat saja tidak terlalu membantu dalam membersihkan sampah yang ada di desa. Terkadang kami sangat kesal namun mau bagaimana lagi kami harus menjalankan KKN ini dengan pengabdian kepada masyarakat dengan ikhlas. Kami juga berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan hari santri di SMP NU yang mana 3 hari sebelumnya kami dipenuhi dengan rapat dan persiapan lomba hari santri. Saya ditugaskan sebagai juri kaligrafi tingkat SD, yang mana perlombaan nya dari jam 9 sampai dengan jam setengah 12. Namun kami sebagai panitia sekaligus juri sudah harus hadir di tempat pada jam 6. Kami bangun pagi sekali untuk bergiliran mandi dikarenakan juga kamar mandi kami hanya satu. Lalu kami bergegas langsung ke SMP NU. Pada hari lomba saya menjadi juri yang mana saya baru pulang dan makan pada jam setengah 2. Lalu sakit lambung saya kambuh, saya merasakan sangat tidak enak badan pada hari itu namun saya tetap menghadiri acara itu pada sore hari juga. Detik2 berakhirnya KKN semakin dekat, semua bahan yang kami perlukan sudah tersedia kecuali rak pohon yang mana itu sebagai lambang pohon literasi sampai tanggal 26 Oktober belum selesai sedangkan kami tidak punya waktu banyak karena kami harus melakukan grand opening pohon literasi dan penjemputan pada tanggal 28. Kami sangat kecewa dengan tukang kayu yang membuat rak pohon itu dikarenakan tidak sesuai dengan tanggal yang dijanjikan. Lalu kami mendesak tukang kayu tersebut agar bisa selesai sebelum penjemputan mahasiswa KKN. Lalu tukang kayu tersebut menyanggupinya. Mungkin itu saja sekilas cerita singkat saya selama KKN.

CERITA SINGKAT, DI SUASANA BARU

Oleh: Hepy Novarista (BKI)

Pangkalpinang, 13 September 2022. Pada pagi hari di saat cuaca mendung aku dan kedua teman KKN (Kuliah Kerja Nyata) ku yang bernama Meli dan Rizky janjian untuk berangkat bersama ke Toboali untuk mengikuti acara pembekalan sekaligus pelepasan mahasiswa KKN-MB di PEMKAB BASEL. dimana pelepasan ini di hadiri oleh perwakilan masing-masing kelompok mahasiswa IAIN SAS BABEL Yang ingin mengikuti kkn-mb dan tidak lupa acara tersebut di hadiri oleh Bapak Bupati Bangka Selatan beserta jajarannya dan acara tersebut juga di hadiri oleh Rektor IAIN SAS BABEL beserta panitia, DPL (Dosen pembimbing lapangan), beserta dosen-dosen IAIN SAS BABEL dan terakhir acara tersebut juga di hadiri oleh kepala kelurahan di masing-masing kelurahan yang ada di Bangka selatan.

Sebelum berangkat ke Toboali aku terlebih dahulu menunggu teman-teman yang sudah janjian ingin berangkat bersama-sama ke Toboali, karena kedua teman KKN ku tersebut tidak tahu arah ke Toboali, jadi sebagai orang asli Bangka Selatan aku pun menjadi penunjuk arah mereka. Banyak sekali cerita selama perjalanan kami seperti, kami bertiga menerabas hujan dan ada teman yang mengeluh kelelahan karena baru pertama kali pergi ke Toboali. Oh ya, waktu tempuh dari Pangkalpinang ke Toboali kurang lebih 3jam.

Sesampainya di Toboali kami pun terlebih dahulu singgah ke rumah ku untuk beristirahat dan setelah itu datang lagi salah satu teman KKN kami yang bernama Melinda beserta keluarganya untuk menaruh barang-barang mereka dirumah ku sementara waktu sampai kelompok kami mendapatkan posko. Setelah istirahatnya kami rasa cukup kami pun mengajak teman-teman kelompok kami yang lain untuk pergi ke PEMKAB bersama-sama dan rumah ku pun menjadi titik kumpul kami sebelum kami berangkat ke PEMKAB. Sudah sepuluh menit kami menunggu akhirnya beberapa teman-teman KKN ku pun datang dan kami pun langsung bergegas pergi ke PEMKAB untuk mengikuti acara pembekalan sekaligus pelepasan mahasiswa KKN-MB IAIN SAS BABEL, setelah acara tersebut selesai kami pun bertemu dengan DPL kami dan dpl kami pun langsung memberi beberapa arahan untuk kami tidak lupa habis itu kami pun berfoto bersama.

Sepulang dari PEMKAB kami pun pergi ke kantor lurah untuk perkenalan dan mencari informasi tentang posko untuk tempat tinggal kami selama KKN agar teman-teman yang rumahnya jauh tidak kesusahan untuk mencari tempat tinggal. Setelah itu bapak lurah menyarankan kami untuk

tinggal di kantor kelurahan lama yang terletak di pertengahan kampung Tanjung Ketapang, tidak menunggu waktu lama kami langsung pergi ke lokasi tersebut untuk mengecek kelayakan dan situasi dari tempat tersebut, di karenakan hari sudah sore kami memutuskan pulang kerumah untuk beristirahat dan teman-teman yang rumahnya jauh sementara waktu menginap di rumah teman-teman yang berdomisili di daerah Toboali Bangka setalan termasuk juga rumah ku ada empat teman KKN ku yang menginap dirumah ku.

keesokan harinya kami pun pergi melihat isi dari kantor tersebut cukup banyak yang harus kami bersihkan. Ketika kami lagi berbincang-bincang dengan salah satu warga sekitar ada yang menawarkan rumah yang dikontrak di sekitaran tanjung Ketapang tersebut tanpa mengulur waktu kami langsung bergegas menuju lokasi rumah tersebut dan kami pun langsung bertemu dengan keluarga pemilik rumah tersebut yang lokasi usahanya tidak jauh dari rumah kontrakan itu. Setelah bertemu dengan salah satu keluarga pemilik rumah yang ingin dikontrak itu kami pun langsung melihat isi dalam rumah kontrakan tersebut, isi rumah tersebut cukup bersih sehingga kami tidak begitu banyak yang harus di bersihkan. Dan di dalam rumah tersebut terdapat 2 kamar tidur dan 2 kamar mandi. Kami pun langsung menyetujui rumah tersebut dan kami pun menanyakan harga sewa rumah tersebut dan siang harinya kami langsung membersihkan rumah tersebut bersama-sama agar sore hari rumah tersebut sudah bisa kami tempati.

Berikut ini beberapa kegiatan-kegiatan yang kami lakukan selama KKN di kelurahan Tanjung Ketapang:

Pada pagi hari Sabtu, 17 September 2022 kami melaksanakan senam bersama agar hubungan dalam suatu kelompok semakin menyatu dan siang harinya kami pun menghadiri pertemuan dengan POKDARWIS (kelompok sadar wisata) untuk berbincang tentang prokor apa saja yang bisa kami jadikan tujuan dari KKN kami, sore harinya kami memutuskan untuk membuat proker di pantai karang beling karena kami pikir itu tempat yang bagus untuk di jadikan tempat proker utama kami dan pada sore hari tersebut kami langsung bergotong royong untuk membersihkan pantai tersebut.

Pada hari Minggu, 18 September 2022 kami melaksanakan senam bersama yang di hadiri oleh kelompok KKN kelurahan toboali dan siang sampai sore harinya kami pun pergi kesawah untuk memancing ikan. Keesokan harinya kami pun mengadakan pertemuan dengan bapak lurah tanjung Ketapang untuk membahas tentang kelanjutan proker kami di pantai

tersebut dan siangya kami pun kembali membersihkan pantai tersebut, malam harinya kami pun beristirahat.

Pada hari Selasa, 20 September 2022 sebagian teman kami pergi kunjungan ke SD negeri 8 Toboali dan siangya kami pun lanjut membersihkan area pantai yang menjadi proker utama kami, keesokan harinya kami pun hanya fokus membersihkan pantai yang akan dijadikan proker utama kami dan bersih-bersih tersebut di bantu oleh adek-adek di sekitaran desa Tanjung Ketapang, pada malam harinya kami pun melaksanakan rapat tentang proker yang ingin kami buat.

Pada hari Kamis, 22 September 2022 kami pun kedatangan DPL kami untuk mengevaluasi kegiatan kami dan DPL kami pun pergi kunjungan ke kelurahan Tanjung Ketapang terkait pembinaan masyarakat dalam keberagaman, sore harinya kami juga melanjutkan bersih-bersih pantai, pada malam harinya kami melakukan kegiatan rutin yaitu yasinan bersama, setelah yasinan ada beberapa teman kami bertugas membuat proposal pengajuan dana ke beberapa instansi-instansi dan PT yang ada di sekitaran toboali untuk proker yang kami buat. Pada hari Jumat kami pun dibagi beberapa orang untuk mengantarkan proposal pengajuan dana proker ke beberapa instansi-instansi dan PT yang ada, malam harinya kami pun mengajar les anak-anak disekitaran dasa tanjung ketapang.

Pada hari Sabtu, 24 September 2022 kami pun melakukan kunjungan ke SD negeri 8 Toboali awalnya untuk mengikuti senam bersama tetapi dikarenakan cuaca yang kurang baik jadi senam bersama tersebut kami alihkan ke memasuki kelas-kelas untuk mengajar dan bermain. Dan malam harinya kami pun kembali mengajar anak-anak disekitaran dasa tanjung Ketapang untuk belajar bersama. Keesokan harinya kami pun mengikuti acara senam sehat di depan balai wisata yang di selenggarakan oleh Bank Sumsel, senam sehat tersebut dihari banyak orang dan ada banyak hadiah-hadiah yang menarik, diacara tersebut kami pun mengajak beberapa adek-adek yang ada di sekitaran posko kami dan ada salah satu adek-adek yang kami ajak mendapatkan hadiah dari acara senam sehat tersebut dan pada siang harinya kami pun bergotong royong untuk membersihkan posko, ada yang membersihkan bagian dalam posko dan ada juga yang membersihkan bagian luar posko.

Pada hari Senin, 26 September 2022 ada beberapa teman kami pergi kunjungan ke balai wisata toboali dan banyak sekali yang mereka bahas di balai wisata bersama dinas pariwisata Bangka Selatan, dinas pariwisata Bangka Selatan tersebut menyarankan untuk membuat proker di balai wisata

ini saja karena balai wisata tersebut di pergunakan untuk berbagai kegiatan. Dan dinas pariwisata pun menyarankan untuk membuat pojok baca di balai wisata tersebut karena jika kami melanjutkan proker awal kami banyak resiko yang akan terjadi salah satunya tidak ada yang akan menjaga proker yang kami buat di pantai karang beling tersebut. Malam harinya kami pun memutuskan untuk rapat mengenai pergantian proker tersebut dan banyak yang setuju jika proker awal kami yang di pantai tersebut di alihkan ke pembuatan pojok baca di balai wisata.

Pada hari Selasa, 27 September 2022 kami pun bergotong royong untuk membersihkan posko dan siang harinya kami berkeliling desa Tanjung Ketapang untuk bersosialisasi ke masyarakat sekitar supaya masyarakat tahu bahwa ada mahasiswa yang ber KKN di desa mereka. Keesokan harinya kelompok kami beserta karang taruna dan Pokdarwis Tanjung Ketapang melakukan aksi gotong royong ke salah satu wisata yang ada di toboali yaitu batu belimbing. Dan pada hari Kamis beberapa teman KKN kami yang pergi ke kantor kelurahan teladan untuk membantu apa saja yang bisa di bantu di kantor kelurahan Tanjung Ketapang tersebut.

Pada hari Jumat, 30 September 2022 kelompok kami beserta karang taruna dan kelurahan Tanjung Ketapang melakukan aksi bersih-bersih di daerah tebing panjang, aksi bersih-bersih tersebut dilakukan dari pagi sampai siang. Keesokan harinya kami pun pergi jalan-jalan ke pantai Tanjung kerasak agar hubungan keakraban dalam kelompok semakin kuat. Dan pada hari Minggu waktunya kami beristirahat dan seperti biasa kami melakukan gotong royong di posko.

Pada hari Senin, 03 Oktober 2022 kami bersosialisasi dengan masyarakat dan pada malam harinya kami pun mengajar anak-anak disekitaran desa Tanjung Ketapang. Keesokan harinya beberapa orang di kelompok kami termasuk saya pergi ke desa nelayan untuk membantu ibu-ibu posyandu dan yang lainnya pergi mengantarkan proposal yang baru ke beberapa instansi-instansi dan PT yang ada, dan sebagainya pergi kepasar untuk membeli peralatan pembuatan plang pojok baca. sore hari kami pun bersih-bersih di desa Tanjung Ketapang dan malam harinya kami juga mengajarkan anak-anak disekitaran desa Tanjung Ketapang.

Pada hari Rabu, 05 Oktober 2022 kami melakukan aksi bersih-bersih di sekitaran tugu ikan di desa Tanjung Ketapang dan siangnya ada sebagian orang membuat plang pojok baca. Keesokan harinya kami pun memutuskan untuk bersosialisasi ke masyarakat dan lanjut membuat plang dan malam harinya kami pun yasinan bersama. Dan pada hari Jumat kami pun ikut serta

di acara pawai ta'aruf dalam rangka memperingati hari maulid nabi. Pada hari Sabtu kami juga ikut serta dalam memeriahkan acara maulid nabi di masjid dan sore harinya kami pun mengikuti acara senam sehat di lapangan merdeka Toboali yang diadakan oleh Bank Sumsel Babel.

Pada hari Senin, 10 Oktober 2022 kami pun di bagi beberapa bagian oleh ketua kelompok kami ada yang menghadiri acara pelantikan OSIS SMP NU Toboali dan sebagiannya membantu orang di kantor kelurahan Tanjung Ketapang, malam harinya kami pun mengadakan rapat evaluasi. Dan keesokan harinya kami pun dibagi lagi ada yang membantu orang di kantor kelurahan dan ada juga yang membantu mengajar di SMP NU Toboali. Pada malam harinya kami pun melakukan rapat tentang proker yang ingin kami buat.

Pada hari Rabu, 12 Oktober 2022 pada pagi hari kelompok kami beserta kelompok desa toboali ikut serta dalam bersosialisasi tentang sampah dan juga di hadiri oleh camat, dinas lingkungan hidup serta aparat pemerintahan. Dan siang harinya kami bertindak lanjut tentang proposal yang kami ajukan, sore harinya kami melanjutkan kegiatan sosialisasi tentang sampah, serta malam harinya kami pun melihat proses dan bertanya mengenai pembayaran pajak dan jasa Raharja. Keesokan harinya kami pergi ke tukang kayu untuk memesan rak buku, rak pohon dan meja untuk pembuatan pojok baca kami. Dan sore harinya kami melihat proses pembuatan terasi di desa Tanjung Ketapang, pada malam hari kami mengadakan yasinan bersama dan setelah itu kami juga melaksanakan rapat.

Pada hari Jumat, 14 Oktober 2022 kami beserta RW 3 desa Tanjung Ketapang bersama-sama membersihkan kuburan di kampung pesiban dan siangnya kami mengikuti rapat di SMP NU tentang kegiatan hari santri, sore harinya kami membantu komunitas Vespa untuk menyiapkan acara vespa. Keesokan harinya kami pun ikut serta memeriahkan acara vespa dari pagi sampai sore dan hari Minggunya kami mengikuti kegiatan jalan sehat yang di adakan oleh Golkar. Pada hari Senin sampai Selasa kami beserta kelompok KKN kelurahan toboali membantu SMP NU dalam menyiapkan acara hari santri dan pada hari Rabu kami pun menjadi panitia dalam acara hari santri tersebut.

Pada hari Kamis, 20 Oktober 2022 kami mengadakan rapat evaluasi bersama kelompok KKN kelurahan toboali tentang acara hari santri tersebut. Dan pada hari Kamis dan hari Jumat kami mewawancarai warga kelurahan Tanjung Ketapang tentang keberagaman yang ada di desa Tanjung

Ketapang tersebut untuk menjadi bahan artikel yang ingin kami buat. Dan hari-hari berikutnya kami pun fokus membuat pojok baca di balai wisata dan kami pun juga berinisiatif membuat pojok bermain anak di kantor kelurahan Tanjung Ketapang.

Pada hari Jumat, 28 Oktober 2022 kami pun membuka pojok baca kami yang di hadiri oleh kepala dinas pariwisata, kepala dinas kearsipan dan perpustakaan, lurah tanjung ketapang, ketua RW 3, kepala sekolah SMP NU Toboali, kepala sekolah SD Negeri 8 Toboali, kepala TK Dharma Wanita, serta Persatuan Wartawan Indonesia dan acar tersebut juga di hadiri oleh DPL kelompok kami. Dan siang hari kami pun berpamitan ke kantor kelurahan Tanjung Ketapang beserta ke masyarakat sekitar desa Tanjung Ketapang karena hari itu adalah hari penjemputan mahasiswa kelompok 16 Tanjung Ketapang dan hari itu juga merupakan hari terakhir kelompok 16 bertemu sebelum pulang kerumah masing-masing. Banyak sekali yang kami alami selama 40 hari ber KKN baik itu suka maupun duka.

Hanya itu lah cerita singkat saya tentang kegiatan selama KKN, jika ada kata-kata yang kurang berkenan di hati pembaca mohon maaf ya. Terimakasih.

EUPHORIA

Oleh: Lidya (Psikologi Islam)

Kuliah Kerja Nyata adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. Bagi mahasiswa, kegiatan KKN haruslah dilaksanakan sebagai pemahaman belajar yang baru dan yang tidak akan pernah diperoleh di dalam kampus. KKN harus menekankan aspek pengalaman belajar yang menghubungkan konsep-konsep akademis dengan realitas kehidupan masyarakat.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan ke-VII Tahun 2022 Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung yang mengangkat tema Moderasi Beragama yang dilaksanakan berdasarkan pada nilai-nilai moderasi beragama. Ada lima nilai moderasi beragama yaitu adil dan berimbang, kerjasama, rahmat, toleran dan maslahat. KKN-MB yang dilaksanakan selama 40 hari dimulai dari tanggal 16 September sampai dengan tanggal 28 Oktober 2022 di Kabupaten Bangka Setatan tepatnya di Kelurahan Tanjung Ketapang yang kebetulan tempatnya tidak jauh dari rumah saya. Tidak pernah terpikirkan oleh saya jikalau harus KKN yang dekat dari kota kelahiran. Awalnya saya sangat berharap bisa KKN dipulau tapi apa boleh buat saya harus menerima aturan kampus yang telah membagi lokasi KKN untuk mahasiswa dan saya masuk kedalam kelompok 16 di Kelurahan Tanjung Ketapang. Desa tanjung ketapang yang dekat dengan pesisir pantai yang membuat mayoritas masyarakat disini bekerja sebagai Nelayan. Rasa sedih dan bahagia campur aduk karena harus beradaptasi dengan orang baru lagi yang dari 19 orang saya hanya mengenal satu orang saja karena teman saat SMP. Kelompok 16 ini terdiri dari berbagai macam mahasiswa dari prodi yang berbeda-beda ada yang dari prodi PAI, TBI, Perbankan Syariah, PIAUD, Jurnalistik islam, BKPI dan lain sebagainya. Saya yang malu jikalau harus menyapa teman-teman saya duluan merasa sangat canggung dan bingung harus memulai perkenalan dan pendekatan dari mana, raut wajah yang terkesan jutek membuat orang-orang mengira jikalau saya pribadi yang sombong.

Singkat cerita yang dimulai dengan minggu pertama tanggal 13 September 2022 pelepasan sekaligus pembekalan seluruh Mahasiswa KKN di Pemkab Toboali Bangka Selatan. keesokan harinya sempat kebingungan mencari posko tapi Alhamdulillah kami mendapatkan posko yang tidak jauh dari kantor lurah, posko yang cukup bersih sehingga memudahkan kami

untuk membersihkannya serta teman-teman posko yang kompak meski belum saling mengenal untuk melakukan kegiatan membersihkan posko. Kemudian hari selanjutnya mendiskusikan program kerja bersama Lurah Tanjung Ketapang dan langsung survei lokasi untuk pembuatan proker di Pantai Karang Beling. Minggu pagi kami melakukan senam bersama pokso 17 yang dilaksanakan di depan posko kami yaitu posko 16.

Di minggu kedua pada tanggal 19 september 2022 kami mulai berbaur dan memulai pendekatan kepada masyarakat sekitar serta melakukan observasi ke SD Negeri 8 Toboali untuk mempromosikan dan mengenalkan tentang KKN kepada guru-guru disana. Selanjutnya kami melakukan bersih-bersih lagi di Pantai Karang Beling yang hampir dilaksanakan setiap hari. Keesokan harinya setiap malam Jum'at kami melaksanakan Yasinan rutin bersama. Haari minggu pagi pada tanggal 25 September 2022 kami ikut serta memeriahkan acara kegiatan senam bersama yang diselenggarakan oleh Bank Sumsel Babel.

Minggu ketiga pada tanggal 27 September 2022 kami melakukan kegiatan membersihkan lingkungan sekitar RW 03 di Kelurahan Tanjung Ketapang serta sorenya kami melakukan pendekatan lagi dengan masyarakat sekitar. Kami terus melakukan pendekatan beberapa kali akan tetapi ada beberpa warga yang terkesan acuh tak acuh dan bisa dikatakan sulit bersosialisasi kepada mahasiswa KKN karena Desa Tanjung Ketapang ini sangat dekat dengan kota itu salah satu faktor penyebab masyarakat kurang dalam bersosialisasi. Dihari berikutnya kami membantu membersihkan salah satu tempat wisata yang ada di Bangka Selatan yaitu Kawasan Batu Belimbing bersama POKDARWIS. Keesokan harinya beberapa teman-teman kami secara bergantian membantu kegiatan oeprasional di Kantor Lurah Tanjung Ketapang. Jum'at tanggal 30 September 2022 kami melakukan kegiatan bersih-bersih bersama Karang Taruna dan Kelurahan di Daerah Tebing Panjang. Minggu pagi jam 08.00 kami melakukan kegiatan Senam sehat yang diikuti anak-anak serta membersihkan lingkungan sekitar posko.

Selanjutnya di minggu keempat pada pagi harinya tanggal 2 oktober 2022 kami kembali melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar Tanjung Ketapang dan dilanjuti hingga sore hari. Kemudian pada jam 18.30 WIB kami mengajar les anak-anak lingkungan sekitar Kelurahan Tanjung Ketapang, disini anak-anaknya sangat bersemangat sekali sambil bergurau ceria ada yang belajar tentang pengetahuan ada juga yang minta dibantu untuk mengerjakan PR ada juga yang belajar tentang ilmu Agama. Keesokan

harinya beberapa anggota dari mahasiswa berbagi tugas ada yang membantu kegiatan Posyandu di Kampung Nelayan pada pagi harinya. Sorenya kami lanjut membersihkan lingkungan serta melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar lagi.

Singkat cerita awalnya program kerja kami adalah merenovasi Pantai Karang beling yang ada di sekitar Kelurahan Tanjung Ketapang kemudian kami mendapatkan saran dari Kepala Dinas Pariwisata beliau mengatakan bahwa jikalau melakukan program kerja disana nantinya Pantai tersebut akan terbengkalai kembali dikarenakan kurangnya rasa kerja sama antar masyarakat dan banyaknya sampah berserakan membuat pantai menjadi kotor dan tidak terawat. Kemudian kami mengganti Program Kerja ini menjadi Pojok Literasi yang digunakan untuk semua orang agar bisa mendapatkan pengetahuan umum terutama di Kelurahan Tanjung Ketapang ini. Alasan kami memilih Pohon Literasi sebagai program utama kami adalah untuk meningkatkan minat baca masyarakat di sana karena menurut Kepala Dinas Arsip Dan Perpustakaan dibangka Belitung tingkat membaca masyarakat sangatlah minim dan rendah maka dari itu kita membuat Pojok Baca melalui Pohon Literasi yang Insyallah berguna bagi banyak orang. Semua orang bisa membaca sambil bersantai. Pohon Literasi adalah salah satu media pembelajaran yang menjadikan symbol kreativitas seseorang. Pohon Literasi ini ialah bentuk gambaran pohon yang berupa rak buku berbentuk pohon pada bagian-bagian ranting yang disusun buku. Setelah kami resmi mengganti program kerja kami, kami pun memulai mencari dan membuat hal-hal yang dibutuhkan untuk membuat Pohon Literasi yang dimana dari membuat plang untuk Pohon Literasi, Rak kotak untuk buku, Karpet, meja serta bantal untuk duduk bagi pembaca. Kemudian hari Jum'at tanggal 8 Oktober 2022 kami mengikuti Pawai Akbar serta mengikuti acara kampung yaitu Nganggung ke Masjid dalam rangka memperingati hari Maulid Nabi Muhammad SAW.

Minggu Kelima Kami melakukan kegiatan bersama Camat Toboali, Dinas Lingkungan Hidup, serta Posko 17 dalam hal sosialisasi mengenai jam pengaturan buang sampah di Jalan Raya Toboali. Keesokan harinya kami gotong royong serta ikut serta dalam memeriahkan acara Vesva Silahturas (Silaturahmi membawa rasa) yang diadakan di depan Balai Wisata Toboali. Kemudian seluruh mahasiswa KKN ikut serta membantu di SMP NU Toboali dalam rangka memperingati Hari Santri Nasional . Kemudian hari terakhir KKN tanggal 28 Oktober 2022 kami resmi mengadakan acara di Balai Wisata Toboali untuk Pembukaan Pojok Literasi yang dihadiri oleh DPL, Kepala Dinas Pariwisata, Kepala Arsip dan Perpustakaan, Lurah Tanjung Ketapang,

Ketua RW 03, Kepala Sekolah SDN 8 Toboali, Kepala Sekolah NU Toboali, Kepala TK Dharma Wanita, Serta Persatuan Wartawan Indonesia.

Mungkin itu saja cerita singkat yang begitu melekat selama KKN banyak sekali pelajaran yang saya ambil selama KKN ini. Saya sangat bahagia bisa bertemu teman-teman KKN yang awalnya saya kira kelompok kita tidaklah kompak ternyata sangat kompak, asik, seru apalagi ketuanya Rizky Nucholis Putra sebagai ketua dia sudah menjalankan tanggung jawab besar untuk mengatur kami menjalankan amanah yang semestinya dilakukan sebagai ketua. Banyak suka duka yang terjadi selama KKN tapi itu adalah proses pendewasaan. Banyak teman-teman yang begitu asik dan seru membuat Posko tidak pernah sepi selalu ada saja moment yang tidak akan pernah terlupakan di setiap harinya. Tidak pernah terbayangkan oleh saya jikalau ternyata KKN semenyenangkan ini. Alhamdulillah sekali bisa bertemu dengan teman-teman yang begitu dewasa, teman-teman yang kompak, teman-teman yang saling menghargai satu sama lain, teman-teman yang selalu ada serta Bapak Wahyudi selaku DPL kita yang sangat seru membuat KKN ini menjadi cerita singkat yang begitu melekat dan sulit dilupakan kenangannya. Itulah cerita singkat mengenai KKN-MB 2022 dari saya semoga kalian menyukai cerita saya

Wassalamualaikum wr.wb.

SENANDUNG RINDU 40 HARI

Penulis : Utomo Mandala Putra (PAI)

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Hai! Perkenalkan Nama aku Utomo Mandala Putra dari Kampus IAIN SAS BABEL (Institut Agama Islam Negeri Syekh Abdurrahman Siddiq Bangka Belitung) program S1. Disini saya mau berbagi pengalaman saya KKN selama 40 hari saat berada di Desa Tanjung Ketapang. Di dalam dunia perkuliahan, siapa bilang kita cuma belajar di kelas saja? Ada kalanya ilmu yang kita pelajari selama kuliah itu harus diterapkan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Pasti kebanyakan orang sudah tahu apa itu, pengabdian tersebut bernama Kuliah Kerja Nyata atau disingkat KKN. Adapun penjelasan dari KKN ialah program yang mewajibkan seluruh mahasiswa untuk mengabdikan di suatu lingkungan masyarakat dalam waktu 40 hari untuk menjalankan program kerja yang akan dilaksanakan di sebuah desa tempat kita KKN. Biasanya sekelompok mahasiswa dari berbagai jurusan dan fakultas disatukan dalam sebuah kelompok untuk menjalankan tugas pengabdian tersebut. Dimulai dari ditetapkannya jadwal KKN dari kampus yang mana mahasiswa wajib mengikutinya pada semester 7. Setelah itu dibagikanlah kelompok dan tempat KKN kami yang bertempat di Bangka Selatan Desa Tanjung Ketapang Kecamatan Toboali. Disini sebenarnya tempat tersebut bukanlah yang saya inginkan, karena saya berharap ditempatkan di pulau lepar dimana tempat itu belum pernah saya kunjungi. Tetapi saya tetap bersyukur ditempatkan sesuai pembagian yang sudah ditentukan, sesuai pepatah tak kenal maka tak sayang.

Tepat pada tanggal 13 september 2022, semua mahasiswa berkumpul di kantor PEMKAB Bangka Selatan dalam acara pelepasan mahasiswa KKN IAIN SAS dari Bupati Bangka Selatan yaitu Bapak H. Riza Herdavid, S.T., M.Tr.I.P. Saya berangkat dari ke Toboali dengan tempuh waktu kurang lebih 2 jam perjalanan, karena terhambat oleh keadaan yang sudah hujan sejak pagi sesudah subuh. Tapi Alhamdulillah tetap sampai diacara tepat waktu. Setelah acara selesai kami di arahkan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) agar berkumpul guna untuk memberi pembekalan untuk kami sebelum terjun ke lingkungan masyarakat dan kami tahu teman-teman kelompok kami selama KKN. Disinilah saya tahu wajah-wajah teman kelompok KKN saya selama 40 hari, tetapi pada hari itu Cuma sedikit yang datang ke acara pelepasan di PEMKAB jadi masih ada yang saya belum lihat. Dilanjutkan dengan langsung ke tempat pengabdian kami yaitu desa tanjung keetapang bersama teman-teman kelompok yang masih

belum mengenal satu sama lain dengan menemui bapak lurah Tanjung Ketapang Bapak Fandi, S.E, kesan pertama saya bertemu bapak Fandi, beliau sangat ramah dan menerima kami dengan baik dengan tutur kata yang sangat bahagia dengan kedatangan kami di lingkungan tersebut. Saya bersyukur bapak fandi selaku lurah Tanjung Ketapang menerima kami dengan senang hati untuk mengabdikan atau KKN di Desa Tanjung Ketapang. Kami pun selesai berbincang-bincang dengan bapak fandi sudah sangat sore, setelah selesai kami pun mencari tempat untuk beristirahat tetapi disini saya dan ketua kelompok KKN yaitu risky atau biasa dipanggil kibot kami belum punya posko untuk ditempati. Nah, disini kami bingung akan tidur dimana untuk malam ini, tetapi Alhamdulillah teman kelompok kami yang berasal dari toboali yang bernama Heppi dengan baik hati menawarkan untuk tidur di rumah mereka. Kami sangat berterima kasih karena sudah diberi tempat untuk istirahat dan tidak hanya itu malam dan paginya pun kami disuguhkan dengan makanan yang dibuatkan oleh orang tua teman tadi.

Pada besok harinya kami sepakat untuk berkumpul di titik yang sudah ditentukan untuk mencari posko untuk ditempati di daerah Tanjung Ketapang, disini kelompok yang terdiri dari 19 orang 13 orang cewek dan 6 orang laki-laki berkumpul. Kami semua berasal dari desa dan jurusan yang berbeda-beda. Setelah mendapatkan posko tempat tinggal KKN yang tidak jauh dari pelabuhan Tanjung Ketapang dan Benteng Toboali, yaitu RW/RT 03/02 kami lanjut membersihkan posko bersama teman lain sampai selesai, pada malam harinya dilanjutkan dengan sesi pengenalan diri satu persatu agar tidak canggung selama berada di satu tempat tinggal yang sama selama 40 hari kedepan. disini saya belajar tentang kebersamaan, dan hal-hal positif lainnya, yang bisa menumbuhkan rasa tanggung jawab, sabar dan dewasa dalam diri. Di awal kami berada disini kami memulai dengan berkeliling desa Tanjung Ketapang untuk menyapa masyarakat agar mereka tahu bahwa selama 40 hari kami akan mengabdikan ditempat mereka. Disini kami juga bertemu Rw 03 bapak Aswin karena Posko kami berada di wilayah beliau, disini bapak Aswin juga sangat ramah dan humoris dengan kedatangan Mahasiswa KKN di Tanjung Ketapang beliau juga mendukung penuh kegiatan kami selama kami berada disini. Berlanjut pada malam harinya kami melakukan rapat untuk menentukan program kerja yang akan dilaksanakan selama 40 hari kedepan di desa Tanjung Ketapang, disini banyak masukan dan ide yang diungkapkan oleh masing-masing orang, dari banyak ide tersebut kami sepakat memilih program kerja yang paling tepat untuk di terapkan di desa Tanjung Ketapang ini. Setelah selesai rapat terkait program kerja kami lanjut menentukan

struktur selama KKN disini saya ditunjuk sebagai sekretaris 2 untuk membantu Intan Dewi sebagai sekretaris utama.

Pada minggu awal ini, kami sepakat untuk berbaur dengan masyarakat dan membersihkan sampah sekitar wilayah pesisir Tanjung Ketapang karena di wilayah ini limbah sampah sudah sangat banyak yang berasal dari pesisir yang terbawa oleh ombak. Selama beberapa hari kami membersihkan sampah di area perdesaan dan pesisir, nah saat kami sedang membersihkan sampah disinilah anak-anak kecil mulai mengetahui bahwa ada kakak mahasiswa KKN di wilayah mereka dan tidak lupa kami menyapa mereka dan mengajak untuk ikut membersihkan sampah, pada awalnya mereka masih tidak mau berbaur dengan kami karna masih malu-malu saat di ajak mereka malah kabur. Lambat laun mungkin sekitar 2 hari kami sudah membersihkan sampah di wilayah mereka, tiba-tiba mereka datang sendiri membantu kami membersihkan sampah di area pesisir pantai. Setelah 3 hari berlalu kami mulai fokus pada proker kami yaitu membuat tugu di pantai Karang Beling tepatnya di belakang Benteng Toboali kami mulai membersihkan area tersebut karena sangat rimbun dengan rumput-rumput panjang dan batang-batang ketapang yang tumbuh liar disekitarnya, teman-teman sangat semangat untuk membersihkan area untuk pembuatan tugu sebagai proker utama kami, semuanya bekerja mau itu cowok atau cewek tidak ada yang malas-malasan itu yang membuat semangat saya makin mengebu-ngebu untuk bekerja lebih keras dan juga anak-anak kecil juga masih semangat membantu kami disaat kami membersihkan area di pantai tidak lupa bapak Rw juga menyempatkan waktu datang ke pantai yang akan kami jadikan proker untuk pembuatan tugu beliau juga ikut kami gotong royong untuk membersihkan tempat tersebut. Kami sangat senang dan terbantu dengan kedatangan bapak Rw karena dengan ikutnya bapak Aswin selaku Rw artinya beliau sangat mendukung kegiatan kami disini. Selang 1 minggu lebih berlalu area pantai Karang Beling sudah mulai bersih, disini ketua kami mendatangi Kepala Dinas Balai Wisata Bapak Muhammad Ikbal S, S.T.P untuk menanyakan perkara pembuatan tugu di pantai tersebut. Setelah berbicara dengan bapak Ikbal beliau mengajukan opsi lain karena pantai Karang Beling bukanlah objek kunjungan dan beliau menyarankan agar tidak membuat tugu di pantai tersebut, adapun opsi beliau ialah dengan membuat Pojok baca di Balai Wisata atau beralih ke pantai Kelisut, Seandainya kami sepakat untuk memilih opsi pertama bapak Ikbal dengan senang hati akan memberikan fasilitas tempat untuk kami membuat pojok baca jika kami sepakat untuk menjalankan proker di Balai Wisata.

Pada minggu kedua ini, kami masih bingung untuk memilih proker yang paling tepat untuk di jalankan selama berada disini setelah 1 minggu kami yang di habiskan dengan membersihkan pantai Karang Baling banyak teman-teman yang mengeluh karena merasa rugi waktu, tetapi tidak ada hal yang sia-sia bila dikerjakan dan setelah diadakan rapat semua teman kelompok sepakat untuk membuat proker utama di Balai Wisata sesuai saran Bapak Ikbal. Sebelum lanjut dengan banyaknya kegiatan kami sepakat untuk melakukan healing terlebih dulu untuk menjernihkan hati dan pikiran ke Pantai Tanjung Kerasak bersama teman kelompok 16 Tanjung Ketapang disana kami berlibur dan menikmati waktu liburan dengan berenang dan bakar-bakar. Minggu kedua ini banyak kegiatan yang kami laksanakan seperti melakukan senam bersama di SD 08 Toboali dengan siswa dan guru-guru dan mengajar anak-anak kelas 01 sampai kelas 03, guru-guru di SD 08 Toboali juga sangat ramah mereka menerima kami dengan baik setelah tahu ada Mahasiswa KKN IAIN SAS BABEL yang sedang melakukan pengabdian di Desa Tanjung Ketapang. Selain itu kami juga ikut membantu pekerjaan di kantor lurah Tanjung Ketapang sesuai permintaan Bapak Fandi selaku Lurah Tanjung Ketapang. Pada minggu kedua ini kegiatan kami sudah sangat padat karena selalu diisi dengan kegiatan-kegiatan tersebut dan pada malam harinya kami membuka les untuk anak-anak belajar, juga ada belajar mengaji. Di kelompok 16 Desa Tanjung Ketapang ini setiap senin sampai kamis kami melakukan puasa dilanjutkan malam jumat kami mengadakan Yasinan bersama, dan pada hari minggunya senam bersama. Disini kami belajar artinya kebersamaan dan kekompakan antara teman satu kelompok.

Dilanjutkan lagi dengan kegiatan lain tapi kami sudah mulai mengerjakan proker utama kami yaitu pengadaan Pojok Baca di Balai Wisata dengan mulai memesan barang-barang yang di butukan seperti rak untuk mengisi buku, karpet rumput, meja dan bantal sesuai desain yang sudah kami rapatkan dan mulai membuat pelang nama Pojok Baca dari kami sendiri meenggunakan triplek yang sudah dipotong menjadi huruf dan angka yang nantinya akan di cat dengan semenarik mungkin. Banyak kegiatan yang saya lakukan dengan teman kelompok pada minggu ini seperti membersihkan pantai batu belimbing di temani kelompok pengelola pantai Batu Belimbing, membersihkan area samping jalan sebelum Desa Rias bersama Karang Taruna dan Bapak Lurah Tanjung Ketapang, dan pada acara besar perayaan Maulid Nabi kami berpartisipasi dalam kegiatan pawai Maulid di Toboali dalam pawai ini kami mendapat teman baru dari SMP NU Toboali yaitu kakak Labib dari kakak labib inilah kami ada jalan untuk ikut partisipasi mengajar di SMP tersebut dan juga kami diajak untuk ikut dalam acara besar mereka yaitu

Hari Santri Nasional disini Alhamdulillah kami diamanahkan menjadi panitia untuk menghandle acara oleh Bapak Kepala Sekolah. Minggu ketiga ini kami sangat padat kegiatan tapi kami tetap bersemangat, dilanjutkan dengan acara senam oleh bank Sumsel Babel yang membagikan doorprize tapi Alhamdulillah ada 2 teman kami yang terpilih mendapatkan hadiah dalam acara tersebut jadi keringat kami senam tidak mengucur sia-sia dan membuat kami sehat. Setelah itu kami lanjut berpartisipasi dalam acara Vespa seluruh wilayah Bangka Belitung di Balai Wisata, banyak teman kami yang drop dan tidak enak badan karna kegiatan yang terus menerus tetapi mereka masih tetap semangat, itu yang membuat saya bersyukur mengenal teman-teman seperti mereka yang tidak kenal akan lelah. Ditutup dengan sosialisasi jadwal pembuangan sampah bersama pak lurah Tanjung Ketapang dan Camat Toboali disekitar wilayah Sudirman, Minggu ini termasuk produktif karena tanpa henti kegiatan.

Memasuki akhir-akhir kami sebelum selesai KKN disini saya dan teman kelompok sudah fokus dengan proker utama kami, kebanyakan barang yang sudah di pesan sudah ready termasuk kerajinan dari kami dan hanya menunggu rak pohon. Pada minggu ini juga kami memutuskan pergi liburan ke Pulau Kelapan sebelum kami selesai KKN. Saat berada dipulau Kelapan saya takjub dengan keindahan pulau tersebut apalagi terumbu karangnya yang masih terjaga dengan baik. Terumbu karangnya sangat memanjakan mata seperti terumbu karang yang ada di televisi walaupun kami cukup lama berada diperahu dengan tempuh waktu 3 jam dilaut tapi semua itu terbayarkan. Setelah selesai berlibur untuk terakhir kali sebelum selesai KKN kami fokus untuk menyelesaikan proker utama dengan menata semenarik mungkin Pojok baca tersebut. Setelah selesai kami lanjut berfoto bersama dengan Kepala Dinas Balai Wisata untuk diisi di Pojok Baca sebagai kenang-kenangan. Setelah semua selesai sehari sebelum KKN berakhir kami bakar-bakar untuk terakhir kali dan dilanjutkan dengan kesan pesan dari satu persatu teman KKN selama berada satu rumah dengan berbagai perbedaan pemikiran, watak dan sikap selama lebih dari 40 hari, disinilah air mata mulai menetes karna 1 hari lagi KKN sudah usai tetapi setiap pertemuan pasti ada perpisahan yang awalnya ragu bertegur sapa menjadi senandung rindu. Malam itu ditutup dengan suka duka tangisan teman-teman selama KKN. Pagi harinya dilanjutkan berpamitan dengan warga yang sudah dengan senang hati menerima kami disini yang juga diiringi dengan air mata.

Sudah sampai dengan proker utama kami yaitu Pojok Baca dalam acara Opening Pojok Baca di Balai Wisata bertepatan dengan penjemputan kami oleh DPL. Dalam acara peresmian ini dihadiri oleh banyak orang seperti

Ketua PWI BASEL, Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan bersama Kepala Dinas Balai Wisata, Lurah Tanjung Ketapang, Kepala Sekolah TK Dahrma wanita, SD 08 Toboali, SMP NU Toboali, Dosen Pembimbing Lapangan KKN dan Bapak RW 03, acara ini juga bertepatan dengan hari sumpah pemuda. Peremian pojok baca ditandai dengan pemotongan tali pita dan disambut meriah tepuk tangan hadirin yang datang dalam acara tersebut.

Tidak terasa waktu bersama teman-teman KKN kelompok 16 Tanjung Ketapang dan warga desa Tanjung Ketapang sudah berakhir, banyak pengalaman dan hal menyenangkan, sedih, suka duka yang sudah dilalui bersama dan akan menjadi kenangan yang membekas seumur hidup. Dimana selama KKN kita makan bersama, bertukar pikiran, bekerja dan gotong royong bersama-sama, saya sangat bersyukur mengenal kalian teman-teman kelompok KKN dan juga warga Tanjung Ketapang. Semoga hal baik selalu mengiringi kalian dan perpisahan ini bukanlah akhir kita untuk silaturahmi, saya sadar kita akan rindu dengan suasana KKN ini dimana sebelumnya kita sudah terbiasa bercanda tawa, suka duka bersama dan selalu kompak dalam kegiatan apapun, tetapi dengan perpisahan bukan menjadi alasan untuk saling melupakan. Perpisahan itu mengajarkan betapa berharganya sebuah pertemuan, kebaikan kalian akan selalu saya kenang. Semoga apa yang kita lakukan di Desa Tanjung Ketapang ini menjadi manfaat untuk kita semua.

TERIMA KASIH UNTUK TEMAN-TEMAN SEMUANYA SAMPAI BERJUMPA KEMBALI.

RUNTUNAN KISAH DI BALIK KKN

Oleh: Meli Tri Ayu Ningsi (Perbankan Syariah)

Bangka Belitung, 13 September 2022 untuk menghadiri Pelepasan di PEMKAB Toboali, kami berangkat dari rumah masing-masing bekisaran jam 7.00, titik kumpul keberangkatan di RS. Umum Pangkal Pinang, dengan mengendarai sepeda motor, dan untuk barang-barang kami titipkan ke teman yang kebetulan diantar dengan mengendarai mobil. Namun disini sedikit ada kendala karena hujan deras dan kami harus menunggu redah samapi jam 8.35. Dengan waktu tempuh lumayan jauh menurut saya pribadi, dengan diguyur hujan di sepanjang perjalanan. Jika merasa lelah kami menepi walau hanya sekedar meregangkan otot-otot saja. Butuh waktu 3 jam kami baru sampai di rumah salah satu dari kami yang kebetulan berdomisili Toboali. Disini kami istirahat sejenak, mengganti pakaian yang lumayan basah walau sudah menggunakan jas hujan, di sedikan teh dan kue.

Di jam 13.00 kami langsung ke kantor Bupati Bangka Selatan, Toboali. Untuk menghadiri Pelepasan Mahasiswa KKN, yang dihadiri oleh Dosen-dosen dan Bupati beserta jajarannya. Setelah melaksanakan pelepasan di kantor Bupati Bangka Selatan, kami rapat sebentar dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami yaitu bapak wahyudi, S.Pd.I.M.A membahas mengenai persiapan untuk KKN.

Sebelum menemukan posko yang akan kami tempati untuk melaksanakan KKN. Saya dan satu teman saya menginap di rumah teman kelompok yang kami sempat singahi sebelumnya. Walau baru kenal namun penyambutan keluarga dan dia sendiri sagatlah luar biasa terhadap kami. Disiapkan Teh hangat yang mana kondisi saat itu kami habis kehujanan. Di sediakan makan, kue dan lain sebagainya. Tempat tinggal yang layak di perlakukan dengan luar biasa dan mau menampung baik diri kami maupun barang-barang kami yang banyaknya luar biasa. Barang-barang tersebut sangatlah banyak dimana satu kamar hanya penuh dengan barang-barang kami saja.

Setelah itu di keesokan harinya kami melaksanakan survei lokasi KKN dan bertemu dengan Bapak Fandi, SE, selaku Lurah Tanjung Ketapang untuk memberikan surat dari kampus mengenai adanya pelaksanaan KKN di Kelurahan Tanjung Ketapang. Setelah itu langsung mencari posko untuk kelompok kami, disini sedikit ada drama dimana ketika di Kelurahan bapak Lurah menyarankan untuk tinggal di kantor Lurah lama, menurut penjelasan beliau di tahun sebelumnya yaitu di tahun 2020 ada yang sudah pernah

melaksanakan KKN dan tinggal di kantor Lurah lama. Beliau sangat menyarankan kami untuk tinggal dan disarankan untuk segerah membersihkan tempat terseut.

Setelah itu kami survei langsung ke tempat kantor Lurah lama yang sudah disarankan oleh Bapak Lurah. Karena sudah hampir 2 tahun tidak ada yang menempati, di sekitaran rumah sudah di penuh dengan rumput, lantai sangat kotor, dan kamar mandi hanya ada satu. Disini dengan penuh pertimbangan kami sepakat untuk mencari tempat lain yang lebih layak. Setelah mencari kesana kemari kami menemukan rumah yang bisa kami sewa, tetapi di rumah tersebut ada seorang kakek , jika kami setuju untuk tinggal disana, kakek tersebut juga akan tetap tinggal karena rumahnya hanya itu saja. Pertimbangan demi pertimbangan untuk menghindari sesuatu hal yang tidak di inginkan maka kami mencari tempat yang lain lagi. Sempat bertemu dengan sebuah kos-kosan yang mana disana biaya lebih murah dan bisa sewa beberapa kamar, nilai plusnya lagi ada yang memasak dan kami tinggal bayar. Karena terlalu kecil untuk kami satu kelompok maka kami lewatkan laki.

Alhamdulillahnya setelah mencari kesana kemari sekitaran jam 14.00 kami menemukan tempat yang pas, baik dari segi kebersihan, luas rumah, kamar mandi dan fasilitas lainnya. Dari segi biaya juga masih lumayan pas di kantong mahasiswa seperti kami. Setelah proses pembayaran kami segerah membersihkan posko, memindahkan barang-barang yang ada di dalam untuk di alihkan ketempat lain, agar mempermudah untuk kami melakukan kegiatan apa saja nantinya. Di malam harinya kami mulai membawa peralatan pribadi kami masing-masing. Untuk menempati posko yang sudah kami siapkan seelumnya.

Keesokan harinya kami mengunjungi kantor Lurah untuk sering proker dan menanyakan kondisi Kelurahan Tanjung Ketapang. Banyak sekali informasi yang kami dapatkan. Misalnya mata pencaharian warga Tanjung Ketapang dominan nelayan karena berlokasi di sepanjang pesisir pantai. Hasil laut yang berlimpah, dengan kreatifitas warga bisa mengolah hasil laut tersebut contohnya menjadi terasi, kerupuk dan lain sebagainya yang tentunya menjadi ciri khas. Setelah sering-sering kami survei pantai untuk rencana lokasi melaksanakan proker kelomok.

Di hari berikutnya kami mulai menyusun proker apa saja yang akan kami jalankan untuk kedepannya. Dimulai dengan bersih-bersih pantai sekitar Tanjung Ketapang. Observasi ke sekolah-sekolah, Senam pagi, kerja bakti, senam bersama, berdiskusi dengan perangkat Desa. Selain itu kami

diwajibkan untuk melaksanakan satu proker unggulan yang berkelanjutan. Setelah mendapatkan proker utama kami langsung menghadap ke Lurah izin lokasi untuk melaksanakan proker tersebut. disarankan untuk menghadap kepala dinas pariwisata yaitu bapak Ikbal. Setelah mendengar penjelasan dari kami dimana harus ada proker unggulan yang berkelanjutan Bapak Ikbal menyarankan untuk membuat pohon literasi di balai Wisata. Dimana pihak balai Wisata bisa merawat untuk keberlangsungan Pohon Literasi tersebut. Mereka menyediakan buku-buku serta bisa mengganti atau memperbarui buku-buku tersebut perbulannya.

Untuk melaksanakan proker tersebut tentunya membutuhkan dana yang lumayan banyak. Maka kami berinisiatif untuk sumbangan dan mengajukan proposal ke Instansi terdekat. Setelahnya kami mulai menyiapkan untuk proker unggulan tersebut. Mulai membuat plang, memesan rak buku, rak dinding, meja, kursi dan membeli alat-alat lainnya. Kami mengerjakan secara bertahap mengingat dana dan waktu karena proker-proker kecil juga harus terus berjalan.

Kami ikut serta acara-acara yang diadakan oleh instansi terdekat. Misalnya, senam masal di Balai Wisata dan Senam sehat di Lapangan Merdeka Toboali yang diadakan oleh Bank Sumsel Babel. Acara Vespa ikut menjadi panitia, membantu tenaga kesehatan karena bertepatan di hari mata sedunia. Sosialisasi bersama pihak pemerintah Toboali. Jalan santai di Laut Nek Aji yang di adakan oleh Golkar. Memperingati hari santri di SMP NU, disini kami menjadi panitia pelaksana dan panitia perlombaan. Kami banyak ambil adil, baik dari mulai persiapan, panggung, name tag, nomor peserta, hadiah, sertifikat, memasang umul-umbul. Selanjutnya ikut dalam penyambutan presiden RI.

Bersosialisasi di Tanjung Ketapang sendiri kami lakukan hampir setiap harinya yang tujuannya untuk pendekatan ke masyarakat. Memberikan informasi, menggali informasi yang ada, mengajak menjaga kebersihan, kekompakan dan lainnya. Bersih-bersih wisata yang ada di tanjung ketapang yang salah satunya pantai Batu Belimbing kerja sama dengan pihak Karang Taruna dan Pok Darwis. Kerja Bakti di Tebing Panjang bersama Karang Taruna dan Kelurahan. Bantu-bantu di posyandu yang diadakan sekali dalam sebulan. Membersihkan kuburan Pasiban bersama ketua RW 03 dan warga sekitar. Melihat dan membantu proses pembuatan terasi khas Toboali. Di sekolah-sekolah kami membantu proses mengajar, memberikan motivasi kepada anak-anak, memberikan informasi yang kami punya tentunya dan menghadiri pelantikan Osis di SMP NU.

Rutinitas perminggu kami yaitu, puasa senin kamis yang sifatnya tidak diwajibkan, yasinan setiap malam Jum'at dilaksanakan ba'da Isya sampai selesai, les dan mengajar ngaji anak-anak sekitaran Tanjung Ketapang, senam, bersih-bersih posko yang di bagi perorang secara bergilir, rapar evaluasi, proker. Bersih-bersih sekitaran Tanjung ketapang dengan berjalan kaki. Diacara Maulid Nabi, kelompok kami mengikuti acara nganggun di masjid terdekat yang terdapat penceramah tentunya. Mengikuti pawai ta'aruf titik kumpul di balai Wisata jalur pawai mulai dari Simpang Lima sampai Simpang Teladan Toboali yang diadakan oleh Karang Taruna, Peserta pawai sendiri didominasi oleh anak-anak sekolah.

Banyak sekali pengalaman yang kami dapatkan selama melaksanakan KKN di kelurahan Tanjung Ketapang ini, baik dari masyarakatnya. Yang mana kami banyak belajar dan terjun langsung ke masyarakat, Mengikuti acara-acara yang luar biasa. Bertemu teman-teman satu kelompok yang begitu luar biasa juga. Karakter yang sudah pasti sangat berbeda-beda maka disinilah kami diajarkan untuk selalu kompak dan menyelesaikan setiap masalah dengan musyawarah.

Pembagian kelompok KKN sendiri dari tiga Fakultas, Prodi dan kelas. Jadi kami yang walaupun satu kampus namun baru bertemu disaat KKN, baru mulai mengenal satu sama lain. Ada yang dari fakultas Pendidikan Agama Islam, Dakwah, Syariah dan Ekonomi Islam, yang mana terbagi lagi menjadi beberapa Prodi, yaitu Prodi Perbankan Syariah, Akuntansi, Hukum Keluarga Islam, PIAUD, Jurnalistik Islam, Bimbingan Konseling Islam, Psikologi, Komunikasi Penyiaran Islam.

LIKA-LIKU PERJALANAN DI MASA KKN

Oleh: Melinda Sylvi (Perbankan Syariah)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Di Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syaikh Abdurrahman Siddik (SAS) Bangka Belitung, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) biasanya dilaksanakan selama 40 hari. Program KKN ini terdiri dari mahasiswa yang berasal dari berbagai Fakultas dan Program Studi. Ada yang dari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Dakwah.

Pada tahun angkatan kami ini, kami diletakkan di daerah Bangka Selatan. Saya mendapatkan kelompok ke-16, tepatnya di Kelurahan Tanjung Ketapang, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan. Kelompok kami beranggotakan 19 orang mahasiswa yang berasal dari berbagai Fakultas, Program Studi, dan berasal dari berbagai daerah yang berbeda.

Dimulai dari kegiatan pelepasan mahasiswa KKN yang dilaksanakan pada tanggal 13 September 2022 yang dilaksanakan di kantor Pemerintahan Kabupaten Bangka Selatan yang dihadiri oleh Bupati Bangka Selatan, Rektor IAIN SAS Babel, panitia pelaksana, dosen pembimbing lapangan serta beberapa mahasiswa peserta KKN.

Dikelompok 16 ini, hanya satu orang teman kelas saya yang satu kelompok dengan saya yang bernama Meli. Dalam kelompok KKN ini kami sama sekali tidak saling kenal satu sama lain kecuali dengan teman sekelas saya ini. Sebelumnya juga kami belum pernah bertemu sehingga belum mengenali wajah-wajah teman sekelompok ini. Karena saya dan Meli teman satu kelas dan sudah saling kenal, akhirnya kami memutuskan untuk pergi bersama-sama dari Desa Kace menuju ke Toboali, Bangka Selatan.

Setelah selesai acara pelepasan tersebut, saya dan Meli bingung mencari tempat tinggal karena kelompok kami belum mendapatkan posko. Akhirnya ada teman kelompok kami yang bernama Hepy berbaik hati menawarkan untuk tinggal di rumahnya terlebih dahulu. Alhamdulillah kami disambut dengan baik oleh Hepy dan keluarganya.

Keesokan harinya kami dan teman-teman kelompok mulai mencari posko untuk tempat tinggal kami selama melaksanakan KKN. Awalnya kami ditawarkan oleh Pak Lurah Tanjung Ketapang untuk tinggal di kantor Lurah lama. Lalu kami langsung survey ke lokasi. Setelah kami cek lokasi, ternyata ada

banyak pertimbangan dari teman-teman karena kondisi tempatnya sudah kurang layak untuk dijadikan tempat tinggal. Akhirnya kami mencari ke lokasi lain lagi. Kemudian kami dituntun oleh Pak Rw 03 Kelurahan Tanjung Ketapang ke sebuah rumah kosong yang dikontrakkan. Kemudian kami menemui tuan rumah tersebut untuk meminta izin melihat kondisi rumah. Akhirnya kami setuju untuk menyewa rumah tersebut selama KKN. Sore harinya kami langsung membersihkan rumah tersebut kemudian mengangkut barang-barang kami.

Pada hari selanjutnya kami menemui pak Lurah Tanjung Ketapang untuk berdiskusi mengenai rencana program kerja kami. Sepulangannya dari kantor lurah kemudian kami melakukan susur pantai Karang Beling tempat rencana lokasi program kerja kami. Keesokan harinya kami menemui Pak Lurah untuk berdiskusi kembali mengenai program kerja kami. Dihadari sabtunya, kami mengajak ketua Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) untuk bertemu dan berdiskusi mengenai program kerja kami di Pantai Kelisut. Dimalam harinya kami rapat mengenai penempatan program kerja kami. Setelah banyaknya pertimbangan akhirnya kami memilih Pantai Karang Beling sebagai lokasi Program Kerja utama kami. Kami tidak memilih Pantai Kelisut dengan alasan dipantai tersebut sudah ada gapura yang dibuat oleh KKN dari kampus lain, sehingga membuat kami yakin bahwa program kerja kami akan kurang terlihat oleh masyarakat nantinya.

Kemudian di hari minggu pertama kami KKN, kami melakukan kegiatan jalan pagi bersama teman-teman kelompok sambil melihat-lihat suasana sekitar lokasi KKN kami. Setelah jalan pagi, dilanjutkan dengan kegiatan senam bersama di Posko kami. Selesai senam kami pun melakukan kegiatan bersih-bersih Posko yang akan kami lakukan secara rutin setiap hari minggu. Esok paginya kami berkeliling daerah pesisir Kelurahan Tanjung Ketapang untuk melakukan pendekatan dengan masyarakat. Karena ini merupakan kali pertama kami berjalan berkeliling Kelurahan Tanjung Ketapang, jadi masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bahwa kami KKN di Kelurahan Tanjung Ketapang. Banyak warga yang bertanya karena heran melihat kami berjalan beramai-ramai. Bahkan ada juga yang menyangka kami adalah mahasiswa KKN dari kampus sebelah karena sebelumnya sudah pernah ada yang KKN di Kelurahan Tanjung Ketapang ini di tahun 2020. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi kami, karena kami harus lebih mengenalkan kampus IAIN SAS Babel agar lebih dikenal lagi.

Awal dari rencana program kerja kami yaitu kami berencana untuk melestarikan kembali pantai yang kondisinya sudah kotor dengan sampan, banyak rerumputan, serta banyak kotoran manusia. Pantai yang kami pilih menjadi rencana lokasi program kerja utama kami tersebut adalah pantai Karang Beling. Di pantai Karang Beling ini sudah terdapat berbagai property yang menarik seperti perosotan anak-anak yang berbentuk seperti dinosaurus, ayunan, dan ada meja dan kursi yang semuanya terbuat dari semen.

Setelah berdiskusi dengan teman-teman kelompok, akhirnya kami semua setuju menjadikan pantai Karang Beling menjadi program kerja utama kelompok kami. Dari situ kami mulai meminta izin lokasi untuk membuat program kerja di Pantai Karang Beling ini. Yang pertama kami temui untuk mengetahui izin lokasi ini adalah Lurah Tanjung Ketapang. Kami menjelaskan tentang program kerja dan lokasi rencana program kerja kami ke Pak Lurah Tanjung Ketapang, kemudian pak Lurah setuju dengan program kerja kami. Lalu Pak Lurah menyarankan untuk berkoordinasi juga dengan Rw 03 yaitu Pak Aswin.

Lalu keesokan harinya, setelah berdiskusi dengan Pak Lurah kami langsung menemui pak Rw 03 untuk berdiskusi mengenai lokasi pantai tersebut. Kami mendengarkan penjelasan dari Pak Aswin bahwa kawasan tersebut asal usulnya kurang jelas karena kawasan pantai Karang Beling ini dulunya merupakan daerah kekuasaan Jambi. Properti yang terdapat pada pantai tersebut dulunya dibangun oleh Polsek Toboali karena pantai Karang Beling ini terletak di belakang kantor Polsek Toboali. Pantai ini menjadi terbengkalai dikarenakan kepala Polsek yang sebelumnya sudah pindah tugas kemudian diganti dengan kepala Polsek yang baru. Akhirnya sampai sekarang tidak ada lagi yang mengurus pantai tersebut.

Karena izin lokasi yang kurang jelas, kendala dana dan sulitnya mencari sumber daya manusia yang bisa menjaga dan melestarikan pantai tersebut ketika kami sudah selesai KKN nanti, akhirnya kami berinisiatif mencari pilihan lain untuk program kerja utama kami. Sembari menunggu opsi lainnya, kami tetap membersihkan pantai Karang Beling ini sedikit demi sedikit. Setiap pagi dan sore hari kami mengunjungi pantai untuk membersihkannya. Kami juga dibantu oleh pak Rw 03 yaitu pak Aswin serta dibantu juga oleh anak-anak sekitar. Alhamdulillah setelah pantai sudah mulai bersih dari rumput dan pohon-pohon yang tumbuh liar, mulai banyak remaja yang mengunjungi pantai untuk sekedar bersantai dan ada juga bapak-bapak yang memancing dipinggir-pinggir pantai.

Selang beberapa hari, kami mendapat sebuah rekomendasi yang dapat dijadikan program kerja dari bapak kepala Balai Wisata Toboali yaitu Bapak Muhammad Ikbal. Beliau memberikan kepercayaan kepada kami untuk memanfaatkan sedikit ruang yang ada di Balai Wisata Toboali untuk dijadikan tempat pojok baca atau sejenis perpustakaan mini. Kemudian kami setuju dengan rekomendasi dari beliau karena lebih sedikit menggunakan dana serta beliau juga bersedia melanjutkan kepengurusan untuk buku-buku selanjutnya setelah kami sudah selesai KKN. Beliau menyarankan kami untuk meminjam buku dari perpustakaan dan arsip daerah agar buku-bukunya nanti bisa diganti secara berjangka.

Pak Ikbal menginginkan tema dan konsep menarik untuk pojok baca ini. Kemudian kami berdiskusi dengan teman-teman kelompok mengenai tema yang akan digunakan. Setelah melalui perdebatan yang panjang, maka tema yang akan kami gunakan yaitu Pohon Literasi. Kemudian kami menggambarannya di sebuah kertas sambil berdiskusi properti apa saja yang akan kami gunakan serta perkiraan biaya yang diperlukan. Setelah selesai berdiskusi, kemudian kami kembali menemui Pak Ikbal untuk memberitahu dan menjelaskan tentang konsep yang kami pilih. Alhamdulillah pak Ikbal setuju dengan konsep kami.

Hari-hari berikutnya, kami mulai mencari barang-barang yang diperlukan. Mulai dari memesan rak buku tingkat, rak pohon, meja lesehan karena kami memperkirakan bahwa pembuatan rak seperti itu akan memakan waktu yang cukup lama. Kami juga memesan bantal duduk lewat online, membeli karpet rumput, serta kami juga datang ke perpustakaan dan arsip daerah untuk meminjam buku. Kami juga mencoba mengirimkan proposal pengajuan dana ke beberapa Bank dan instansi karena seiring berjalannya proses pengumpulan barang-barang ternyata dana yang dibutuhkan cukup banyak. Alhamdulillah ada beberapa yang mencairkan dana sukarela. Kami merasa terbantu dengan mendapatkan dana tersebut.

Semua properti sudah hampir lengkap terkumpul kecuali rak pohon. Masa KKN sudah hampir selesai, ternyata setelah kami tanyakan kembali rak pohon belum dibuat. Akhirnya kami meminta tolong kepada yang membuat rak pohon tersebut untuk lebih cepat menyelesaikan pembuatannya. Kurang dua hari dari waktu selesainya KKN, akhirnya rak pohon pun jadi. Malam harinya kami mulai menata posisi properti pojok baca di Balai Wisata sesuai dengan konsep yang telah direncanakan. Kemudian satu hari sebelum berakhirnya KKN, kami melaksanakan acara pembukaan atau peresmian pojok baca kami yang bertema "Pohon Literasi".

RESAH YANG BAHAGIA

Oleh:Jeni Ambar (PIAUD)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu usaha untuk mempererat ikatan antar masyarakat dan mahasiswa, dimana kegiatan ini yang bernaung dibawah lingkup perguruan tinggi yang mewadahi aktivitas-aktivitas mahasiswa dalam mengembangkan kapasitasnya sebagai insan akademis yang memiliki pengetahuan yang dapat diartikan kemasyarakatan daerah setempat. Dalam melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata para mahasiswa terlatih untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan serta pengalaman kepada masyarakat sebagai bekal atau modal dasar dalam melanjutkan kegiatan yang akan dilakukan di daerah setempat. Dengan adanya sebuah kegiatan KKN yang ditempatkan di daerah-daerah dan dapat menjadi momentum dalam melaksanakan pendekatan antar masyarakat dan mahasiswa.

Bertepatan pada hari Selasa, 13 September 2022 cerita dimulai. Pada hari ini juga seluruh mahasiswa KKN dilepaskan secara resmi oleh Bupati Bangka Selatan dan Rektor Iain Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung dan para jajarannya bertepatan di Pemkab Kantor Bupati Bangka Selatan. Mahasiswa yang berkumpul sesuai dengan kelompok KKN dan Dpl masing-masing. Setelah pelepasan saya dan teman-teman mendatangi Kantor Lurah Tanjung Ketapang bertujuan untuk mengantarkan surat izin mahasiswa yang melaksanakan kegiatan KKN di Kelurahan Tanjung Ketapang dengan Bapak Lurah yaitu Pak Fandi.

Sembari itu juga kami bertanya mengenai tempat tinggal atau rumah yang layak dan bisa kami gunakan untuk menginap selama berlangsungnya KKN. Beliau menawarkan kami untuk tinggal di kantor lurah lama. Setelah berbincang panjang dengan Pak Fandi kami langsung bergegas menuju ke gedung serba guna untuk melihat tempat tinggal yang ditawarkan oleh Pak Fandi. Sampai di kantor lurah lama kami melihat keadaan tempat tersebut ada beberapa yang menurut kami tidak memungkinkan untuk dijadikan tempat tinggal karena tempat tersebut sangat dipenuhi rerumputan, lantai kotor dan kamar mandi pun tidak layak untuk digunakan.

Hari menjelang sore kami belum mendapatkan rumah sewa, dikarenakan ada beberapa teman kami yang berasal dari Toboali jadi sebagian teman memutuskan untuk menginap semalam dirumahnya. Meskipun kami belum begitu akrab dan kenal tetapi kami sudah dianggap seperti keluarga mereka. Keesokan harinya 14 September kami berencana untuk melanjutkan pencarian rumah untuk kami tinggal. Tetapi sebelum itu ketua kelompok kami mengajak ke pantai Kelisut untuk pengenalan anggota

supaya lebih mengakrabkan dan mengenal satu sama lain. Setelah perkenalan kami langsung melanjutkan rencana tadi yaitu mencari rumah. Kami yang menelusuri wilayah Tanjung Ketapang lalu ada salah satu warga yang menghampiri kami dan memberitahu bahwa ada rumah yang bisa untuk ditempati.

Kami langsung ke tempat yang di beritahu warga tadi dan melihat kondisi rumah yang layak kami tinggal selama KKN. Sesuai dengan keinginan dan kesepakatan kami setuju dengan rumah tersebut dengan fasilitas yang lumayan dan keadaan rumahpun bagus. Kami langsung bergerak membersihkan seluruh bagian rumah dan mulai menata perlengkapan masing-masing seperti kasur, bantal, baju, perlengkapan alat dapur dan langsung membagikan bagian wilayah perempuan dan laki-laki. Malamnya kami mengadakan rapat tentang jadwal piket, peraturan di posko, dan pengaturan keuangan. Selesai rapai kami langsung bersitirahat karena kelelahan membersihkan posko. Besok tiba 15 September KKN dimulai serempak seluruh kelompok.

Hari pertama kegiatan kami melakukan kunjungan kantor lurah Tanjung Ketapang tujuannya membicarakan tempat tinggal kami dan program yang akan kami jalani. Besok ba'da zuhur kami pergi ke Pantai Kelisut berdiskusi tentang Pantai Kelisut bersama Ketua Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Besoknya kami melakukan senam bersama dengan kelompok 17. Senin, 19 September kami berkunjung lagi ke Kantor Lurah menemui Pak Fandi untuk memberitahukan program kegiatan yang akan kami laksanakan yaitu membuat tempat wisata di Pantai Karang Beling di bawah kawasan Benteng Toboali. Malam harinya kami mengajak anak-anak yang di Tanjung Ketapang untuk les belajar diposko kami.

Selanjutnya hari Selasa, 20 September kami berkunjung ke SDN Toboali untuk mengantarkan surat observasi ke Kepala Sekolah. Besoknya pagi Rabu, 21 September kami melanjutkan pembersihan di area Pantai Karang Beling yang dibantu dengan anak-anak di Tanjung Ketapang. Lalu siangnya kami berkunjung ke posko 14 di Desa Rias sambil silaturahmi dan saling bertanya mengenai program kegiatan antar kelompok. Dilanjut sore ba'da ashar melakukan pembersihan di area Pantai Karang Beling.

Jum'at 23 September membersihkan pantai Karang Beling dan dibantu lagi dengan anak-anak di Tanjung Ketapang. 24 Septmber pada hari Sabtu kami kunjungan ke SDN 8 Toboali dan melakukan kegiatan *Ice Breaking* ada juga yang mengajar di kelas 2, 4, 5, dan 6. Senin, kami ke Balai Wisata untuk bertemu dengan Bapak Ikbal selaku Kepala Dinas Pariwisata

terkait tentang program kegiatan kami. Ternyata program kegiatan yang kami laksanakan di Pantai Karang Beling itu dibawah naungan Pak Ikbal, karena wilayah yang ada di Pantai tersebut tak ada yang mengurus maka dari itu Pak Ikbal lebih menyarankan kami untuk membuat program kegiatan lain yang mungkin tempat di Balai Wisata bisa digunakan untuk program.

Lalu berbincang panjang mengenai program tadi kami memutuskan untuk membuat Pojok Baca di Balai Wisata. Setelah dari Balai Wisata malamnya kami memutuskan untuk rapat membahas kelanjutan program kegiatan yang mungkin akan kami rubah. Lalu sesuai dengan pertimbangan dan kesepakatan kami memutuskan untuk menggantikan program kegiatan yang sebelumnya membuat tempat wisata di Pantai Karang Beling lalu diganti menjadi Pojok Baca di Balai Wisata. Jum'at pagi sampai siang kami turut membantu kegiatan kerja bakti di tebing panjang bersama Pak Fandi, Karang Taruna dan warga setempat.

Kemudian setiap hari Minggu kami selalu berbagi tugas untuk membersihkan area posko, menyapu halaman depan, menyapu bagian dalam rumah, membersihkan kamar mandi perempuan maupun laki-laki, membersihkan kamar perempuan dan wanita masing-masing, membuang sampah, pegi kepasar, menyiapkan makanan, mencuci piring dan masih banyak yang lainnya. Selasa 4 Oktober, kami dibagi menjadi beberapa tugas ada ke tempat pengajuan proposal ada juga pergi ke kampung Nelayan membantu ibu-ibu posyandu menimbang berat badan anak, mengukur tinggi anak, lingkaran kepala anak, dan lainnya. Warga di kampung nelayan sangat ramah dan baik ditambah lagi ibu-ibu dari Posyandu juga menyambut dan mengajarkan kami sangat baik

Disambut hari Jum'at kami merayakan Maulid Nabi Muhammad SAW yaitu mengikuti pawai ta'aruf dimulai dari Balai Wisata sampai dengan simpang Teladan kemudian putar balik ke tempat yang dimulai. Semarak pawai ta'aruf diramaikan dari berbagai sekolah. Senin, 10 Oktober 2022 kami dibagi beberapa tugas yaitu menghadiri pelantikan osis di SMP NU dan membantu kegiatan administrasi di kantor Lurah. Lanjut Rabu sosialisasi sampah menelusuri jalan raya bersama camat, dinas lingkungan hidup dan aparat pemerintah. Kamis, memesan meja dan kursi untuk bahan proker dan sorenya kami melihat dan membantu proses pembuatan terasi khas Toboali bersama warga sekitar Ketapang.

Malamnya kami seperti biasa melakukan yasinan setiap malam Jum'at dan berbuka puasa bagi yang menjalankan. Jum'at kami membersihkan kuburan Pasiban bersama ketua Rw.03 dan masyarakat

sekitar. Sabtu, senam sehat di Balai Wisata yang di adakan oleh Vespa dan selama berlangsungnya acara kami juga menjadi panitia di acara tersebut membantu dari dinas kesehatan yaitu menulis formulir pendaftaran orang berobat, mengukur lingkaran perut dan lainnya. Selain itu juga ada yang membantu sunat masal. Acara tersebut berjalan dengan meriah dan lancar karena kami juga mendapatkan doorprize dari acara Vespa tersebut. Selanjutnya ke acara Hari Santri Nasional 2022 yang diadakan oleh SMP NU Toboali. Kami menjadi panitia, juri lomba, dan juga membagikan hadiah langsung dengan juara lomba.

Pada hari Senin kami membuat Pojok Bermain Anak di kantor lurah dengan fasilitas seadanya yang sesuai budget. Selasanya kami menemuni Kepala Dinas Pariwisata di Balai Wisata dan juga membeli bahan-bahan yang kurang untuk Pojok Bermain Anak di kantor lurah. Dilanjut dengan hari yang ditunggu-tunggu yaitu Opening Pojok Baca (Pohon Literasi) di Balai Wisata yang di hadiri Kepala Dinas Pariwisata, Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan, Lurah Tanjung Ketapang, Ketua RW 03, Kepala Sekolah SDN 8 Toboali, Kepala Sekolah SMP NU Toboali, Kepala TK Dharma wanita serta Persatuan Wartawan Indonesia. Dan hari itu juga penarikkan mahasiswa kkn kelompok 16 Tanjung Ketapang yang langsung di datangi oleh DPL yaitu Bapak Wahyudi yang ikut juga menyaksikan Opening di Balai Wisata.

Demikian cerita singkat yang akan saya ingat selalu kenangan selama KKN yang sangat berkesan dan banyak pelajaran yang didapat selama KKN. tentunya saya sangat bahagia bisa bertemu teman-teman satu kampus yang awalnya tidak kenal sama sekali dan sekarang menjadi teman sejati. Kelompok yang isinya bahagia, tertawa, gembira, sedih, duka, amarah segala macam rasa sudah terasa di posko. Mungkin nanti akan sangat merindukan suasana posko ini yang tak pernah terbayangkan mendapatkan teman yang seasik mereka, sedih rasanya berakhir KKN karena pertemuan akan ada perpisahan bukan berarti berpisah selamanya hanya saja berpisah pada masa KKN. Semoga bertemu di lain waktu dengan suasana yang sangat ku rindu.

MENGABDI UNTUK MASYARAKAT

Oleh: Muhammad Kipli (Hukum Keluarga Islam)

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Perkenalkan nama saya Muhammad Kipli dari prodi Hukum Keluarga Islam. Saya akan menceritakan pengalaman saya selama kurang lebih 45 hari berada di desa orang lain. Sebagai mahasiswa tingkat akhir, pastinya menjadi kegiatan yang wajib dilakukan oleh mahasiswa sebelum menjadi seorang sarjana. Kegiatan ini adalah KKN-MB yaitu (Kuliah Kerja Nyata-Moderasi Beragama), dimana disini kita bisa belajar bermasyarakat di sebuah desa.

KKN merupakan suatu proses pembinaan mahasiswa guna memantapkan wawasan alam, memahami realitas kehidupan masyarakat dengan berbagai permasalahannya dan meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam memecahkan masalah yang berkembang dalam masyarakat. Secara umum, pelaksanaan KKN-MB yang dilakukan meliputi 3 tahapan, yaitu 1) Pembekalan, 2) Pelaksanaan, dan 3) Evaluasi dari apa yang sudah dilakukan. Berkaitan dengan program kerja atau yang disingkat dengan “Proker” yang akan dilaksanakan, pihak kampus memberikan kebebasan kepada setiap kelompok untuk memilih bidang proker yang akan dilaksanakan. Bidang tersebut meliputi bidang pendidikan, bidang kesehatan, dan sosial keagamaan. Dalam pemilihan bidang tersebut perlu adanya observasi dan tentunya dapat disesuaikan dengan program desa di desa tersebut.

KKN-MB ini dimulai pada tanggal 15 September 2022 sampai dengan 28 Oktober 2022. Lokasinya sangat jauh dari kampus, tepatnya berada di Kelurahan Tanjung Ketapang, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan. Desa yang sangat sejuk yang dikelilingi oleh pantai dan tentunya memiliki toleransi tinggi terhadap nilai-nilai agama. Selain itu juga lokasi desa ini sangat dekat dengan kota dan mudahnya mengakses jaringan, sehingga memudahkan kami untuk melakukan kegiatan. Di desa ini hanya ada 1 kelompok KKN-MB yaitu Kelompok 16. Kami terdiri dari 19 orang, 13 perempuan dan 6 laki-laki. Kami ditempatkan di salah satu rumah warga Kelurahan Tanjung Ketapang yaitu rumah Bapak Daryanto. Dan Alhamdulillah rumah yang akan kami tinggali ini lumayan besar, jadi cukup untuk menampung kami yang berjumlah 19 orang ini.

Hari pertama mengabdi di desa ini, 15 September 2022 dilokasi kita disambut dengan baik oleh Pak Lurah, Pak RT dan warga sekitar. Dalam benak saya ternyata jadi mahasiswa itu tidak seperti yang orang bayangkan,

dalam pikiran saya mahasiswa adalah agent of change. Dimana kita dituntut bisa memberikan perubahan. Dan agenda selanjutnya adalah bersilaturahmi dengan warga sekitar. Tiba saatnya anggota KKN-MB menjalankan agenda kegiatan yang sudah disusun sebelumnya. Agenda kelompok kami pada minggu pertama difokuskan pada adaptasi dan pengenalan lebih jauh mengenai kondisi desa, mulai dari pengenalan bidang pendidikan, bidang keamanan, bidang perekonomian, bidang kesehatan, bidang lingkungan. Selama adaptasi dan pengenalan ini, banyak kisah seru yang terjadi. Banyak belajar hal-hal baru yang mungkin kita tidak diajarkan di kampus. Salah satunya kita diajarkan untuk menarik simpati masyarakat, berinteraksi dengan kehidupan yang nyata dan itu bukanlah hal yang mudah menurut saya.

Seiring berjalannya waktu, 07 Oktober 2022 pada minggu ke-4 kami melakukan kegiatan pawai taaruf dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Rute perjalanan pawai tersebut mulai dari Balai Wisata sampai simpang Kelurahan Teladan, lalu balik lagi finishnya ke Balai Wisata. Peringatan maulid nabi adalah salah satu hari penting bagi umat Islam untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Pawai ini diikuti oleh TK/TPA, SD, SMP NU, SMA, Kelompok 16 KKN-MB IAIN SAS Babel dan ditambah sebagian orang Kelompok 4 KKN-MB IAIN SAS Babel sebanyak 6 orang. Esok harinya, 08 Oktober 2022 kami pergi ke Masjid Al-Ikhlas untuk memperingati acara Maulid Nabi Muhammad SAW. Dengan berbagai macam acara, yaitu mendengarkan ceramah, mendengarkan sholawat nabi, mendengarkan ibu-ibu Kelurahan Tanjung Ketapang mengaji, dan terakhir kami membagikan makanan usai acara tersebut selesai.

Minggu ke-4 berlalu, singkat cerita dan kini pun berganti minggu ke-5. Nah, diminggu ini kami banyak berpartisipasi dan membantu anak vespa untuk memeriahkan acara puncak mereka pada hari Sabtu, 15 Oktober 2022 nanti dengan tema "SILATURASA (Silaturahmi Bawa Rasa) guna untuk meningkatkan solidaritas dengan kreativitas". Kami juga ikut membantu dalam membuat kerangka kepala Vespa berukuran besar menggunakan bambu dan kayu, dan dilapisi dengan karung plastik putih polos dan kemudian di cat warna biru untuk mempercantik kepala vespa tersebut. Dan di hari puncaknya, Bapak Bupati Bangka Selatan Riza Herdavid juga ikut bergabung dalam acara tersebut dan memberikan apresiasinya kepada komunitas Forset yang telah membuat acara tersebut. Untuk rangkaian acara itu diawali dengan kegiatan zumba bersama, ridding bareng yang diikuti juga oleh Bapak Bupati Bangka Selatan Riza Herdavid dengan rute dari depan Balai Wisata, ke Kampung Baru, lanjut ke Kampung Seberang dan Kelurahan

Teladan. Selain itu juga, dalam kegiatan yang bertajuk Silaturahmi Bawa Rasa (Silaturasa) tahun 2022 ini juga digelar kegiatan bakti sosial, kontes vespa, sunat massal kepada 10 anak di Toboali yang dilakukan bersama dengan Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) Basel, layanan berobat gratis Jasa Raharja dan konsultasi pajak dari Samsat.

Hari berganti hari, 19 Oktober 2022 bertepatan dengan peringatan hari Santri, kelompok kami (16) bersama dengan kelompok 17 berpartisipasi dalam memperingati hari Santri di SMP NU sebagai panitia sekaligus juri dari perlombaan tersebut. Rangkaian acara itu meliputi penampilan sholawat dari mahasiswa KKN-MB, lomba puisi tingkat SD dan SMP, lomba adzan tingkat SD dan SMP, lomba menulis naskah Al-Quran dan mewarnai kaligrafi tingkat SD, lomba tahfidz Juz 30 tingkat SMP, lomba sholawat nabi, dan terakhir penutupan dengan membacakan pemenang lomba dan pembagian hadiah serta dilanjutkan dengan foto bersama.

Dalam proses pengabdian masyarakat yang kami lakukan identik dengan berbagai program kerja (proker) atau kegiatan yang bersifat membangun atau mengedukasi masyarakat sekitar. Berbagai macam kegiatan KKN dan program kerja yang sudah kami laksanakan, terutama dalam bidang keagamaan seperti yasinan bersama setiap malam jumat, puasa senin dan kamis, memperingati Hari Santri Nasional 2022, dan memperingati maulid Nabi. Dalam bidang kesehatan seperti lingkungan bersih, minggu bersih, posbindu (Pos Pembinaan Terpadu), dan dinkes (Dinas Kesehatan). Dalam bidang sosial seperti pendekatan ke masyarakat, membuat pojok bermain anak di Kantor Lurah, sosialisasi sampah, dan partisipasi di Kantor Lurah. Dan bidang terakhir adalah bidang pendidikan seperti bimbingan belajar yang dilakukan di malam hari, mengajar di SD Negeri 8 Toboali, dan pohon literasi di Balai Wisata. Dan pohon literasi inilah yang menjadi program kerja utama dari kelompok kami.

Banyak pengalaman yang saya dapatkan selama KKN, pelaksanaan KKN membuat saya sangat terkesan dengan adanya kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan dan solidaritas. Saya juga belajar bersosialisasi dengan masyarakat, bekerja dalam tim dan belajar bertanggung jawab dalam suatu hal. Selama KKN saya merasa berada di tengah-tengah keluarga yang merupakan keluarga baru. Terimakasih Kelurahan Tanjung Ketapang telah memberi kami pelajaran berharga dan memberi kami gambaran tentang bagaimana kehidupan yang sebenarnya. Dan banyak terimakasih kepada rekan-rekan Mahasiswa KKN-MB kelompok 16 telah bersama-sama selama 45 hari. Dan saya juga mengucapkan beribu maaf kepada seluruh rekan-

rekan apabila terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Demikian cerita singkat yang dapat kita ambil di Kelurahan Tanjung Ketapang. Semoga apa yang saya ceritakan ini dapat memberi manfaat untuk kita umat beragama. Sekian dan sampai jumpa di lain waktu.
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

CATATAN AKHIR PERTEMUAN

Oleh : Intan Dewi (Pendidikan Agama Islam)

Ini cerita saya pertama kali ikut KKN dan berakhir dengan banyak kenangan. KKN atau Kuliah Kerja Nyata bisa dikatakan sebagai bentuk kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Sebelum mengikuti KKN, saya pernah mendengar kalimat “KKN itu mata kuliah yang paling menyenangkan di antara mata kuliah lainnya”, kalimat dari seorang mahasiswa yang pernah mengikuti KKN. Awalnya, saya kira itu hanyalah kalimat bualan semata. Tetapi, kalimat itu berubah benar adanya setelah saya mengikuti KKN.

Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung menjalankan salah satu program sebagai prasyarat mahasiswa srata satu (S-1) sebelum mendapatkan gelar sarjana yaitu Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dimulai dari tanggal 16 September sampai dengan 28 Oktober 2022 selama 40 hari. Pelaksanaan KKN difokuskan di desa yang berada di Pemerintah Kabupaten Bangka Selatan. Program KKN ini bersifat wajib bagi semua mahasiswa.

Cerita dimulai, tepat pada tanggal 15 September 2022 pihak kampus melakukan pelepasan peserta KKN-MB di Pemerintah Kabupaten Bangka Selatan. Saya ditempatkan di Kelurahan Tanjung Ketapang, dimana sudah termasuk ke bagian Toboali yang bisa dikatakan bukan desa lagi melainkan di tengah kota. Lokasi KKN ini kurang lebih 1 km dari tempat tinggal saya. Iya, saya berasal dari Toboali artinya saya melaksanakan KKN berdekatan dengan tempat tinggal saya. Hal ini yang membuat saya sebelumnya merasa sedikit tenang.

Mahasiswa yang melaksanakan KKN dibagi oleh pihak kampus menjadi 40 kelompok yang anggotanya dari berbagai macam fakultas yang ada di IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. Saya termasuk ke dalam bagian kelompok 16 yang terdiri dari beberapa prodi yakni prodi PAI, BKPI, PIAUD, Hukum Keluarga Islam, Perbankan Syari’ah, Bimbingan Konseling Islam, Psikologi Islam, Tadris Bahasa Inggris, dan lain sebagainya. Saya sudah mengenal beberapa orang yang ada di kelompok ini dikarenakan sebelumnya kami pernah mengikuti organisasi yang sama. Meskipun dari berbagai macam prodi tidak menjadikan kami untuk saling acuh sama lain, melainkan menjadikan kami untuk lebih mempererat kekeluargaan.

Saat kami tidak mengenal satu sama lain, tetapi kami harus tinggal bersama di suatu posko yang letaknya berada tidak jauh dari lokasi KKN

kami di Kelurahan Tanjung Ketapang. Disinilah kami mulai mengenal sifat, kepribadian, tingkah laku satu sama lain. Awalnya terdapat banyak konflik yang terjadi karena belum saling memahami antaranggota. Membuat hubungan yang akrab tidaklah mudah, tentu perlu yang namanya beradaptasi. Beruntungnya, kami disini memiliki tujuan yang sama sehingga cukup mudah untuk menyesuaikan diri. Berawal dari masak bersama sampai melakukan piket bersama, inilah yang membuat kami mudah untuk mengakrabkan diri. Sebelumnya, tidak pernah terbayangkan oleh saya harus hidup bersama selama 40 hari dengan orang yang tidak dikenal.

Kegiatan pertama mengikuti KKN, kami membersihkan posko yang ukurannya tidak begitu besar. Sebuah tempat yang pernah dijadikan sebagai praktek mandiri dokter. Di depan terdapat sebuah ruko yang luas dan besar, ada sebuah kamar, memiliki 2 WC, dan dapur yang juga begitu luas. Di tempat inilah kami membangun cerita, sehingga menjadi tempat yang penuh dengan kenangan. Kami melakukan sebuah rapat untuk proker kami kedepannya. Program kerja (Proker) yang kami buat untuk memajukan Kelurahan Tanjung Ketapang. Kami juga melakukan kunjungan ke beberapa tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar. Dengan tujuan untuk meminta izin bahwasanya akan dilaksanakan KKN di Kelurahan Tanjung Ketapang.

Datang ke tempat kelurahan Tanjung Ketapang, terlihat seorang lelaki yang berjalan menyambut kami. Dengan kalimat sopan, beliau menerima kami dengan sangat baik. Beliau bapak Fandi selaku bapak lurah Tanjung Ketapang, yang bisa dibilang mampu mengimbangi pikiran kami sebagai generasi milenial padahal umurnya tidak muda lagi. Tidak hanya beliau, kami juga disambut dengan baik oleh bapak RW yang memiliki sifat ramah. Bapak RW atau dikenal dengan bapak Aswin yang umurnya sudah tua, tetapi memiliki jiwa yang muda. Masyarakat Tanjung Ketapang juga membuat kami merasa senang dikarenakan mereka yang begitu ramah dan antusias dengan kedatangan kami.

Tanjung Ketapang berada di daerah pesisir yang tentunya banyak pantai. Awalnya, kami memiliki keinginan untuk lebih memperindah satu pantai yang berada di dekat daerah Tanjung Ketapang yakni Pantai Karang Beling. Pantai ini bisa dikatakan sebagai pantai yang berada di ujung bom pendek, hampir tidak memiliki akses jalan kecuali melewati jalan Benteng Toboali yang penuh dengan rumput panjang. Pernah menjadi tempat wisata, namun dikarenakan tidak ada yang merawatnya, pantai karang beling menjadi terbangkalai.

Membersihkan pantai karang beling dengan penuh semangat tanpa ada kata lelah. Semangat kami yang begitu membara demi memperindah pantai sembari mendatangi beberapa tokoh masyarakat untuk ikut membantu kami. Sampai dititik, kami berkesempatan bertemu dengan dinas pariwisata untuk berdiskusi mengenai ide kami tersebut. Bapak Iqbal selaku kepala dinas pariwisata menyatakan kurang setuju dengan hal itu. Beliau berkata, "Bagaimana jika kalian membuat sebuah pojok baca di dekat balai wisata, yang saya rasa lebih berguna dan tentunya akan ada seseorang yang merawat. Apalagi ini sudah menjadi program pemerintah untuk meminta setiap instansi pemerintah menyediakan pojok baca atau pojok bermain anak."

Sebelumnya, kami sempat ragu dengan pernyataan beliau, tetapi alasan yang beliau katakan juga logis. Apalagi, pantai karang beling ini tidak memiliki akses jalan, bahkan sudah pernah di kelola dan ternyata menjadi tempat yang sekarang bisa dikatakan sudah mati. Akhirnya, di suatu malam kami melakukan rapat. Putusan rapat menyatakan bahwa kami resmi mengganti program kerja sebelumnya menjadi pojok baca. Pojok baca tentu saja memiliki kegunaan yang banyak untuk masyarakat, salah satunya untuk meningkatkan minat baca yang sekarang sudah memulai memudar.

Sebagai suatu kelompok, pastinya bukanlah menjadi hal yang mudah untuk menggabungkan berbagai ide yang ada di dalam benak kami. Berbagai macam watak, sifat yang harus bisa kami atasi demi mewujudkan tujuan bersama. Pemimpin sangat berperan untuk menggerakkan anggotanya agar bisa bekerja sama. Kebetulan kami memiliki pemimpin yang bersifat tanggung jawab, Rizky yang biasa dikenal dengan Kibot. Bukan hanya perkara pemimpin, teman sesama anggota juga diperlukan orang-orang yang rajin bergerak tanpa ada kata pamrih.

Teman-temanku yang terdiri dari 6 laki-laki, dan 12 perempuan. Laki-laki yang penuh dengan rasa kesetiakawanan bahkan solid, mereka ialah Utomo, Septian, Kipli, Ricky, David, dan Kibot. Mereka bisa diajak bekerja sama dan mereka bisa menyesuaikan sikap di berbagai keadaan. Tidak hanya itu, 12 perempuan yang saling peduli satu sama lain tidak lain Hepy, Bariyyatul, Jeni, Tiara, Cahyani, Lidya, Venti, Lisa, Nurhafifah, Liya, Meli, Melinda. Kami sudah melewati banyak hal selama 40 hari, tidur bersama, bercerita satu sama lain, bahkan pernah menangis bersama. Mengingat

masa-masa bersama mereka tentu menjadikan saya mengerti bagaimana caranya bersikap, menghargai, peduli, sabar, tidak egois, dan lainnya.

Mengubah sesuatu tidaklah mudah, begitu sekiranya yang kami lalui ketika kami ingin mengubah proker utama yang sebelumnya memperindah pantai menjadi sebuah pojok baca. Tidak semudah membalikkan telapak tangan, apalagi perubahan proker berjalan ketika sudah hampir 2 minggu. Sempat merasa waktu yang tersisa sangatlah singkat dikarenakan proker lainnya yang juga harus tetap berjalan. Tetapi, berkat kerja sama dan tekad kami yang kuat sebagai satu kelompok. Akhirnya, kami mampu membangun sebuah pojok baca yang kami harap bisa membantu meningkatkan minat baca masyarakat terutama masyarakat Tanjung Ketapang. Terima kasih KKN, banyak pelajaran yang saya dapatkan.

LIKA-LIKU KULIAH KERJA NYATA

Oleh: Ricki Akbar (BKPI)

Halo, saya Ricki Akbar, ini kisah tentang kuliah kerja nyata yang saya alami, banyak hal yang terjadi selama masa kuliah kerja nyata yang di tempatkan di Desa Tj. Ketapang kec. Toboali. Kuliah kerja nyata adalah kegiatan yang mengabdikan kepada masyarakat oleh mahasiswa. Dalam kuliah kerja nyata yang kami laksanakan, kami mengangkat tema Moderasi Beragama atau disebut juga KKN-MB.Kkn yang kami laksanakan berlangsung selama 40 hari. Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Meletakkan KKN di wilayah desa yang ada di kabupaten bangka selatan.

Pada tanggal 13 september 2022 kami melaksanakan pelepasan dan penyerahan di kantor pemerintahan kabupaten bangka selatan. Dan keesokan harinya kami melakukan pencarian posko yang akan kami tempati di sekitar Desa tanjung ketapang, kami melaksanakan pencarian posko dimulai pukul 08:00 dan sebelum pencarian posko dimulai kami menghadap kepada lurah atau perangkat Desa setempat untuk meminta izin atau memberitahukan kepada lurah atau perangkat di desa tanjung ketapang bahwa kami akan melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata. Selanjutnya, setelah proses perizinan telah dilaksanakan kami melanjutkan kegiatan yang akan kami kerjakan yaitu pencarian posko. Namun, dalam pertemuan yang kami adakan dengan pak lurah atau perangkat desa setempat mereka, ada perangkat yang mengajukan tempat tinggal di desa tanjung ketapang yaitu di kantor lurah lama kelurahan tanjung ketapang.

Setelah ada usulan tersebut kami anggota KKN desa tanjung ketapang langsung menuju lokasi yang disebutkan. Setelah sampai di lokasi kami melihat rumah yang akan ditempati (kantor lurah lama kelurahan tanung ketapang), kantor tersebut sangat bagus untuk ditempati. Namun, ada kekurangan atau kendala yang kami temui yaitu minimnya air dan juga terlalu beresiko. Selanjutnya, Kami sekelompok bermusyawarah apakah mereka mau tinggal di kantor lurah lama tersebut atau mencari tempat tinggal yang lain. Setelah bermusyawarah kami mendapatkan hasil yaitu melakukan pencarian tempat tinggal lain. Selama proses pencarian yang kami laksanakan kami muter-muter desa tanjung ketapang dan belum menemukan rumah atau kontrakan kosong yang akan kami tempati. Setelah habis muter-muter dalam mencari posko yang akan kami tempati kami memutuskan untuk istirahat di warung warga sekitaran desa tanjung ketapang. Dalam waktu istirahat ada warga memanggil kami dan menanyakan kami tentang apa yang

kami lakukan, dan kami pun menjawab kami dari mahasiswa IAIN SAS Babel yang akan melaksanakan kuliah kerja nyata atau biasa disebut KKN. Setelah menjelaskan panjang lebar warga tersebut memberikan info kepada kami bahwa ada rumah atau kontrakan kosong di dekat rumahnya, dan kami langsung menuju lokasi yang disebutkan dan di antar oleh warga tersebut.

Setelah melihat rumah atau kontrakan tersebut kami berdiskusi dengan penuh pertimbangan dan kelelahan, kami akhirnya memutuskan menyewa tempat tersebut dan dijadikan posko tempat kami tinggal.

Lalu, keesokan harinya kami langsung bekerja sama membersihkan posko. Dan pada malam harinya kami langsung tinggal di posko tersebut. Pada malam tersebut tentunya kami yang baru atau belum kenal sama sekali dengan teman di posko dan bagaimana sifat dan wataknya, kami memutuskan untuk perkenalan diri terlebih dahulu dan menyampaikan sifatnya masing-masing. Hari2 berlalu yang dipenuhi dengan rapat, evaluasi dan kegiatan2 yang ada di kelurahan Tanjung Ketapang. Kami berkeliling saling menyapa warga yang ada di kelurahan Tanjung Ketapang, tak lupa juga kami singgah dan membantu warga yang sedang melakukan aktivitas seperti menjemur udang untuk dijadikan terasi sekaligus berbicara dan bercengkerama bersama warga, ada pula warga yang sedang mengupas bawang tak lupa juga kami membantunya. Kami mengisi waktu luang dengan berkeliling dan berkunjung sekaligus bercengkerama dengan warga sekitar kelurahan Tanjung Ketapang. Warga sekitar juga menyambut kami dengan hangat dan murah senyum.

Pada malam harinya kami mengajarkan anak2 tanjung Ketapang les mata pelajaran, memberikan ilmu dan arahan kepada anak2 tanjung ketapang. Kami ingin mengajarkan anak2 tanjung Ketapang belajar mengaji namun jika disuruh mengaji anak2 tanjung Ketapang tidak ada yang datang jadi mereka hanya datang ke posko 16 hanya untuk les mata pelajaran. Anak2 tanjung Ketapang juga sering mengunjungi posko kami pada siang hari selepas mereka pulang sekolah, terkadang kami bermain game bersama dengan anak2 tanjung Ketapang.

Selama melakukan KKN banyak hal, situasi serta pengalaman baru yang saya dapatkan, Saya akan memulai dengan situasi yang saya rasakan. Pertama kali yang saya rasakan biasa saja tidak ada yang mengesankan. Tidak jarang saya berkeluh kesah karena merasa lelah karna selesai melaksanakan pplk 2 hari setelahnya langsung pelepasan KKN. Hari2 berlalu saya sudah mulai bisa mengenal dan memahami teman-teman saya dengan karakternya. Awal KKN dipenuhi dengan rapat2 penentuan proker goals,

proker harian serta proker mingguan, hasil rapat pertama kami yaitu wisata yang mana kami rencananya akan mengembangkan salah satu wisata yang ada di kelurahan Tanjung Ketapang, keesokan harinya kami berkunjung ke semua wisata yang ada di kecamatan Toboali, lalu menemui lurah untuk meminta saran mengembangkan tempat wisata yang mana, lalu kami diberikan opsi oleh lurah untuk mengembangkan tempat wisata batu belimbing karena menurut lurah jika ingin mengembangkan tempat wisata harus tetap dilestarikan yang mana ada orang yang bersedia untuk menjaga serta melestarikannya. Tempat wisata di batu belimbing sendiri sudah dikelola oleh POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata).

Lalu pada malam harinya kami rapat kembali terkait dengan proker goals tempat wisata, lalu ada saran dari teman kelompok dari Toboali yang mana mereka menyarankan untuk mengembangkan tempat wisata pantai karang beling yang berada di belakang benteng. Ke esokan harinya kami survey tempat tersebut dan kami sepakat, langkah pertama yang kami lakukan adalah membersihkan pantai tersebut dari sampah². Setelah 2 hari membersihkan sampah, kami melanjutkan membersihkan ilalang dan kayu² yang panjang yang sudah seperti hutan setelah hampir seminggu kami membersihkan pantai tersebut, kami berdiskusi dengan kepala dinas pariwisata, setelah berdiskusi beliau mengatakan bahwa pantai karang beling bukan merupakan tempat wisata dan walaupun ingin mengembangkan itu menjadi tempat wisata tidak ada orang yang akan menjaganya dan akan mudah hancur dan terabaikan. Lalu beliau memberikan opsi untuk membuat pojok baca di belakang balai wisata agar bermanfaat. Pada malam harinya kami kembali mengadakan rapat proker.

Kami sangat bingung sementara itu kami sudah mengajukan proposal dana ke banyak tempat untuk karang beling. Adan ada beberapa dana yang susah cair. Setelah berdiskusi akhirnya kami menemukan titik terang. Kami sepakat untuk membuat pojok baca yang ada di balai wisata agar lebih bermanfaat untuk warga Toboali terutama kelurahan Tanjung Ketapang. Kami mulai membuat sketsa gambaran pojok baca, kami menamakannya sebagai pohon literasi. karena kami akan membuat rak pohon yang berisi buku².

Detik² berakhirnya KKN semakin dekat, semua bahan yang kami perlukan sudah tersedia kecuali rak pohon yang mana itu sebagai lambang pohon literasi sampai tanggal 26 Oktober belum selesai sedangkan kami tidak punya waktu banyak karena kami harus melakukan grand opening pohon literasi dan penjemputan pada tanggal 28. Kami sangat kecewa

dengan tukang kayu yang membuat rak pohon itu dikarenakan tidak sesuai dengan tanggal yang dijanjikan. Dan akhirnya setelah menunggu sekian lama akhirnya selesai juga dan keesokan harinya kami melaksanakan grand opening pohon literasi KKN-MB desa tanjung ketapang dan penarikan kelompok 16. Sekian kisah dari saya Ricki Akbar.

Oleh: David Rivaldin (PAI)

Bismillahirrahmanirrahim

Hari itu pra kuliah kerja nyata, ada suatu pengumuman yang selalu aku tunggu keputusannya yakni informasi anggota kelompok KKN MB yang direncanakan dilaksanakan dari tanggal 16 September - 28 Oktober 2022 , saat pengumuman itu muncul perasaanku campur aduk ,ada ragu, takut, kecewa,karena tak ada satupun yang dikenal namun ada sebuah harapan yang muncul yakni sebuah harap akan akrab dan bertemu dengan seseorang yang sfrekuensi agar 40 hari KKN berjalan dengan suka cita dan penuh canda tawa bahagia, aku dimasukan kedalam kelompok 16 KKN kelurahan Ketapang dengan anggota berjumlah 19 orang, angin segar menerpa dikala aku tau bahwa dosen pembimbing lapangan/DPL kami adalah pak wahyudi, yang juga menjadi DPL PPLK saya di SMPN 1 Sungai Selan , yang mana beliau adalah orang yang sangat baik dan pengertian kepada mahasiswa.

Waktupun berlalu, tiba saatnya persiapan KKN ,namun ada masalah muncul yakni dimajukannya pelaksanaan KKN yang awalnya tanggal 16 September menjadi tanggal 13 September , tentunya hal tersebut membuat kami Kaget dan sangat kesal kepada kampus , karena tanggal 12 September atau sehari sebelum pelepasan KKN kami baru saja selesai melaksanakan PPLK, seolah Kampus ingin menguji kami untuk terus berkegiatan dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama mengikuti perkuliahan.

Pagi itu ditanggal 13 September aku bersiap berangkat namun tidak berbarengan dengan anggota kelompok lain dikarenakan harus menyelesaikan pencetakan laporan PPLK dan mengantarkan ke DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), aku berangkat bersama teman sekelas yang kebetulan lokasi KKN nya berdekatan, dia mendapatkan daerah kerja desa Gadung, saat ingin berangkat alam berkata lain , atas izin Allah turunlah hujan dari malam sampai sore hari itu, aku dan temanku pun menunggu hujan dan baru berangkat dijam 2-an siang, kami berdua menggunakan 2 motor yang penuh dengan barang bawaan seperti kasur, bantal, panci, alat makan, pakaian dan lain lain. Tibalah saat kepergian kami sekaligus pertama kalinya aku mengunjungi daerah Toboali seumur hidupku, di tengah perjalanan panjang kurang lebih 3 jam itu ada sebuah tragedi lucu dan juga berbahaya yaitu kedua rem motor ku rusak, satu rem tidak berfungsi total dan satunya lagi berfungsi seadanya. Disebabkan hal tersebut beberapa kali selama perjalanan Motorku Hampir menabrak orang ,namun bukannya panik temanku malah tertawa sehingga akupun ikut tertawa.

Tibanya kami di daerah Toboali, aku bingung malam itu mau tidur dimana dikarenakan kami belum menemukan rumah untuk posko selama KKN di kelurahan tanjung Ketapang, aku pun diajak temanku untuk menginap di rumah temannya yang terletak di daerah kelurahan Toboali, ibu nya sangat baik selain menjamu kami makan malam dan pagi beliau juga membantuku mencari posko untuk kelompok kami, dan dipagi hari itu aku juga dibantu oleh abang dari teman kelas ku untuk mencari posko di daerah RW 1, kami berdua pun mencari dan akhirnya menemukan sebuah rumah yang memiliki toko dengan fasilitas yang banyak serta harga yang terbilang terjangkau, kamipun membagi kamar dengan cewek kelompok kami karena berdasarkan rapat dengan menimbang baik buruknya kesepakatan terputuskan yakni digabungnya laki-laki dan perempuan di rumah yang sama.

Awal bertemu pasti canggung, tidak enak, masih takut berpendapat dan masalah lainnya yang muncul karena kurang kenal dengan yang lain, kegiatan awal kami tentu saja menemui lurah, RW, RT dan beberapa masyarakat sekitar, Alhamdulillah kami diterima dengan baik, setelah perkenalan kami melakukan observasi guna menemukan permasalahan dan memutuskan proker seperti apa yang cocok untuk dijadikan sebagai solusi dan angin segar bagi masyarakat kelurahan Tanjung Ketapang, karena mengingat tujuan KKN ialah pengabdian kepada Masyarakat.

Setelah melakukan forum diskusi/rapat dengan mempertimbangkan program kerja yang berkelanjutan, kami memutuskan untuk membuat sebuah wisata pantai yang sudah dilupakan, kurang terawat dan penuh semak belukar. Setelah beberapa pekan berjalan kamipun melakukan konsultasi dengan kepala dinas pariwisata dan pernyataan beliau membuat kami semua patah semangat, beliau mengatakan bahwa pantai yang kami kelola yakni pantai karang beling tidak lagi menjadi objek kunjungan sehingga dinas pariwisata tidak bisa mengelola tempat tersebut, padahal sudah banyak proposal yang kami ajukan ke perusahaan-perusahaan untuk mendapatkan dana untuk pembangunan pantai tersebut.

Dan kepala dinas menyarankan Kami membuat perpustakaan mini/pojok baca di balai wisata dengan berkerja sama bersama dinas kearsipan selaku penyedia bukunya, kami pun kembali melakukan rapat diskusi mengenai permasalahan tersebut dan saran yang diberikan oleh kepala dinas pariwisata tersebut, setelah rapat yang lumayan berat kamipun akhirnya memutuskan untuk membuat pojok baca di balai wisata, akhirnya babak awal Proker (Program Kerja) baru kamipun dimulai.

Setelah melakukan diskusi perincian untuk proker kami pun sepakat untuk membuat pohon literasi yang berisi rak pohon, rak tangga, meja lesehan, karpet rumput, bantal duduk dan barang lainnya, perihal dana kami mengajukan proposal ke beberapa pihak, mulai dari PT ikan, Bank, showroom motor dan tempat lainnya. Sembari menunggu progres proker utama kami ,kami kebersamai dan membuat beberapa kegiatan ringan namun bermanfaat, mulai dari interaksi dengan masyarakat, membersihkan lingkungan, pantai, dan kuburan, serta sosialisasi ke SD dan SMP, mengajarkan pelajaran umum/ les kepada anak- anak sekitar , selain dari pada itu, kami juga ikut kegiatan bertema kesehatan seperti jalan santai dan senam bersama, dan untuk kegiatan agama kami mengikuti kegiatan maulid dimasjid kelurahan tanjung Ketapang menjadi panitia dan mensukseskan kegiatan hari santri di SMP NU Toboali pada tanggal 19 September.

Hari demi haripun berlalu di iringi kegiatan KKN kami, yang bisa dibbilang lumayan padat , tak terasa KKN memasuki hitungan hari untuk berakhir, kedekatan dengan teman sekelompok pun mulai terbangun walaupun masih banyak rapuhnya, masih sering salah paham, masih banyak kesal dan iri nya , ada beberapa hal lucu dan juga unik bagi saya , yakni pada saat tidur bersama dengan para cowok kelompok KKN ,kami ber 6 tinggal dikamar yang terbilang sempit, lucunya itu pada saat tidur ada yang ngorok, ada yang mengigau dan hal lucu lainnya, tapi permasalahan tersebut tidak menghancurkan kelompok kami , kami tetap kompak dalam melaksanakan kegiatan KKN kami khusus untuk proker utama yakni pohon literasi.

Sampai lah kami dipekan terakhir KKN, ada masalah yang muncul yaitu rak pohon untuk buku yang kami pesan tidak kunjung selesai, kami sudah gelisah karena penjemputan kami tidak lama lagi , muncul prasangka buruk dipikiran kami , tapi alhamdulillah nya semua berjalan lancar walaupun waktunya agak mepet dengan penjemputan kami yang direncanakan dilakukan pada hari Jum'at tanggal 28 Oktober. Itu saja cerita singkat tentang KKN saya di Kelurahan Tanjung Ketapang kelompok 16 , sebuah program 40 hari yang serba baru bagi saya, semua kebebasan yang telah dibangun terkekang dalam penjara kebaikan, misalnya kebebasan bangun tidur yang mana pada saat KKN tidur dan bangun diatur, kemudian kebebasan jalan jalan malam , kebebasan makan juga diatur, ya pastinya untuk kebaikan bersama karena setiap anggota kelompok wajib dipenuhi hak dan kewajibannya tanpa dibeda - bedakan ,ketua dan anggota sama saja .

Saya selaku penulis berharap dan berdoa semoga semua teman - teman saya selama KKN menjadi orang yang sukses dunia akhirat, aamiin.

Sekian dan terima kasih.

SEPOTONG KENANGAN DI SAAT HIRUPAN ANGIN KKN

Oleh : Nurhafifah (KPI)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan Bagian dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa, dijelaskan bahwa KKN adalah kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam konteks pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara menyeluruh di seluruh kampus di Indonesia dalam beberapa konteks sebagai sektor yang bergerak di bidang pendidikan. Salah satunya kampus hijau Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdulrahman Siddik Bangka Belitung atau yang akrab di kenal dengan IAIN SAS Babel. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dijadwalkan dalam kurun waktu 2 bulan atau hitungan per hari ialah 40 hari, yang mana telah di lakukan selama beberapa periode tahun ajaran dan beberapa generasi sebelumnya.

Seluruh mahasiswa dan mahasiswi yang berpartisipasi didalamnya terdiri atas mahasiswa yang sudah menyelesaikan beberapa persyaratan dan administrasi sebelum melaksanakan KKN dan di anggap layak untuk diikutsertakan, salah satunya adalah mahasiswa di semester akhir yaitu smester 7. Selain itu, mahasiswa dari berbagai jurusan dan fakultas yang berbeda di satukan agar dapat berbaur dengan baik seperti, fakultas dakwah dan komunikasi Islam, tarbiyah (pendidikan) dan fakultas syari'ah dan ekonomi Islam. Pada periode kami ini, KKN di laksanakan di kabupaten Bangka Selatan yang mana saya mendapatkan giliran kelompok 16 yang di ketuai oleh Rizki Nurkolis putra dari fakultas tarbiyah jurusan bahasa Inggris. Kami di tempatkan di Tanjung Ketapang, kecamatan Toboali kabupaten Bangka Selatan yang beranggotakan 19 orang yang terbagi atas 13 mahasiswi dan 6 orang sisanya adalah mahasiswa.

Dimulai dari kegiatan pelepasan mahasiswa KKN yang dilaksanakan pada tanggal 13 September 2022 yang dilaksanakan dikantor Pemerintahan Kabupaten Bangka Selatan yang dihadiri oleh Bupati Bangka Selatan, Rektor IAIN SAS Babel, panitia pelaksana, dosen pembimbing lapangan serta beberapa mahasiswa peserta KKN. Acara pelepasan mahasiswa KKN tersebut berjalan dengan lancar dan di ikuti oleh seluruh mahasiswa dengan khidzmat dengan harapan selama KKN semuanya dapat menjalankan kewajiban dan harapan yang di tanggungan kepadanya. Dengan rangkaian acara pengalungan name tag, lalu di ikuti dengan wejengan nasehat dari rektor IAIN SAS Babel dan di tutup dengan pemberian reward kepada Bupati

Bangka Selatan karena telah menerima mahasiswa untuk mengembangkan keilmuan non akademiknya di wilayah beliau.

Awalnya saya merasa canggung ketika bertemu dengan teman-teman satu kelompok, karena di kelompok 16 ini tidak ada satupun yang saya kenali, dengan perasaan yang bercampur aduk dan suasana yang asing karena wajah dan rupa teman baru yang terlihat tidak biasa (belum pernah saya temui) dan saya menyadari akan sulit beradaptasi dengan orang baru apalagi di paksa mengakrabkan diri karena tidak ada yang bisa dimintai tolong selain dari pada mereka. Sebelumnya saya sudah mengenal satu mahasiswi namanya Venti, yang mana kedekatan kami bermula saat saya merasa kebingungan membawa barang bawaan saya dan kesulitan tidak mengenali satupun orang di daerah tempat saya KKN nanti, akhirnya saya memberanikan diri berkenalan dan ternyata orangnya ramah dan baik untuk di ajak berkomunikasi.

Venti Savira, ya itulah namanya lengkapnya. Ia satu fakultas dengan saya namun berbeda jurusan ia menggeluti jurusan keilmuan jurnalistik Islam sedangkan saya komunikasi dan penyiaran Islam. Kami berangkat sehari sebelum acara pelepasan akan dilaksanakan, saya dan venti akhirnya berangkat menuju kediaman ya di teladan yang mana masih wilayah Toboali juga, dengan menggunakan motor milik saya pribadi kami pun berangkat dari mulai pukul 2 siang dan sampai di rumahnya pukul 7 selepas adzan magrib berkumandang. Syukurnya keluarganya menyambut kedatangan kami dengan baik, akhirnya sekedar tempat berteduh tidak menjadi buah kepala pikir ku.

Tepat tanggal 13 September kami melakukan pelepasan, sebelum itu kami memang sudah bertemu dengan beberapa teman kelompok di kantor lurah untuk mengutarakan niat kami dan maksud tujuan KKN di desa Tanjung Ketapang tersebut. Kami berkenalan dan bercengkrama kecil sebelum akhirnya jam 1 siang kami ke kantor bupati (pemerintahan kota) untuk mengikuti acara pelepasan. Setelah acara tersebut selesai, kami mulai berbendah dan bermusyawarah terkait dengan tempat berteduh kelompok (posko) karena sebelumnya kami memang belum pernah survey untuk sekedar memastikan tempat berkumpul aman. Dalam sehari kami belum kunjung menemukan tempat yang cocok untuk di jadikan posko dan itu artinya aku harus menghabiskan lebih lama lagi bermalam di rumah Venti.

Sampai akhirnya kami menemukan tempat yang cocok, kami segera melunasi biaya sewa selama dalam kurun waktu yang kami perlukan. Posko kami cukup strategis dimana tempat nya sangat dekat dengan toko manakala

kami ingin membeli makanan atau keperluan lain sekaligus sangat dengan dengan pantai atau biasanya di sebut dengan pelabuhan yang menjadi wilayah Dishub (Dinas perhubungan). Dalam hal ini kami juga tidak kesulitan untuk pergi berjalan kaki untuk melihat beberapa spot view perkantoran seperti Balai Wisata, TIC yang mana kedua jarak tersebut dapat di tempur dengan berjalan kaki. Tidak lupa pula dengan keindahan wisata sejarah yaitu benteng yang dihiasi dengan bangunan tua yang tidak terjamah dengan aksesoris tambahan (murni dari asal) yang menambah kecantikan kota Toboali ketika di lihat dari atas benteng yang membentang.

Saat sudah berkumpul di posko, kami mulai bermusyawarah untuk program kerja selama kami di sana dan sekiranya langkah awal apa yang harus kami lakukan agar mempermudah pekerjaan kami di kemudian hari. Akhirnya kami memutuskan untuk menyambangi kediaman penduduk dengan berjalan kaki sekedar mengakrabkan diri dengan lingkungan dan masyarakat sekitar guna mempermudah diterimanya kami di sana. Rutinitas kami setiap hari ialah senam pagi, beberapa pekan kami juga ikut serta untuk berjalan kaki atau jalan sehat dengan masyarakat. Dan di hari Minggu kami melakukan bersih-bersih posko dan berkeliling melakukan pendekatan dengan masyarakat. Tidak jarang kami membantu masyarakat dalam kegiatan harian masyarakat lokal seperti pembuatan terasi, membantu menangkap udang untuk di jadikan olahan terasi, membantu mengupas bawang dan lain sebagainya.

Hari-hari kami lewati dengan riang gembira, walalupun ada sedikit bumbu kesalahpahaman dan perselisihan. Kami mampu menghadapi semuanya dengan baik, awalnya kami memiliki program kerja unggulan pada sektor pelestarian pariwisata yaitu bertepatan di pantai karang beling, jaraknya pun cukup dekat dengan posko tempat kami tinggal.

Pada Minggu pertama, kami seringkali menghabiskan waktu dengan berbenah dan memikirkan konsep dari pengelolaan konsep pembaharuan pantai karang beling. Kami melakukan bersih-bersih pada pesisiran pantai karang beling, pada mulanya kami memiliki banyak opsi untuk pengelolaan pariwisata contoh, kami sudah melakukan rundinngan dengan pihak terkait di pantai batu belimbing dan kami mendapati ternyata pantai tersebut sudah di kelola dengan baik jadi tidak lagi memerlukan campur tangan kami. Hingga akhirnya pilihan kami jatuh pada pantai karang beling yang terletak di sekitaran bagian pesisir pelabuhan yang jaraknya dapat ditempuh dengan berjalan kaki. Pengelolaan dimulai saat kami melakukan pembersihan pada tugu ikan tanjung Ketapang, dimana kami melakukan bersih dengan

merumput, mencangkul bagian bandar dan menyikat bagian semen bawah ada tugu tersebut. Waktu yang di perlukan sekitar 2 hari. Hal ini di karenakan rumput yang panjang bersatu dengan semen-semen yang sudah sedikit pecah dan memburuk, belum lagi pada bagian selokan terdaapt banyak sampah sisa makanan yang sepertinya memang sengaja di buang ditempat tersebut.

Setelah habis dengan pekerjaan tersebut, sampah hasil gotong royong pun di angkut dengan menggunakan mobil sampah yang mana kami harus merogoh kocek sekitar Rp. 20.000 untuk membayar para petugas sampah karena memang sampah tersebut banyak dan susah untuk di angkat ke dalam mobil pengangkut sampah tersebut. Namun akhirnya selesai juga dengan urusan di tugu ikan Ketapang, selanjutnya kami mulai membersihkan bagian pantai karang beling memabat rumput yang sudah mulai menjalar disekeliling batu karang yang menjadikan nuansa pantai tersebut sedikit horor, belum lagi kami dilarang terlalu dekat dengan bibir pantai karena tidak jarang warga mendapati predator berjemur atau kadangkala, menyerang para warga sekitar yang bermata pencaharian nelayan dan sering kali menghabiskan waktu di pantai.

Bersih-bersih pantai karang beling dilakukan setiap hari Kamis, Selasa, Jumat yang mana dilakukan dalam setiap minggunya. Ketua kelompok kami pun mulai melakukan pembagian tugas ada yang bagian memotong rumput, ada yang bagian bakar sampah, mengumpulkan rumput yang sudah di potong, ada yang memotong beberapa ranting pohon yang sudah menjuntai di beberapa bagian pohon yang menghalangi jarak pandang pantai tersebut, syukurnya respon masyarakat positif pada saat kami mengutarakan ingin mengelola pantai tersebut karena ternyata daerah pesisiran pantai tersebut seringkali di jadikan tempat nongkrong anak muda kala malam hari, dengan adanya pembersihan pantai yang kami lakukan setidaknya mengurangi anak muda yang ingin bersantai di daerah tersebut, belum lagi daerah pesisir pantai tersebut tidak mempunyai pencahayaan. Hal tersebut membuktikan bahwa warga sedikit khawatir dengan kebiasaan nongkrong remaja yang dilakukan di daerah pantai tersebut, setidaknya setidaknya dengan adanya pembersihan pantai yang kami lakukan sedikit mengurangi keresahan dalam hati warga tentang rutinitas nongkrong tersebut.

Kami juga seringkali berpapasan dengan warga sekitar yang sedang memancing, mereka sangat ramah dengan kami yang notaben nya adalah orang baru yang bermukim di daerah mereka, tapi hal tersebut tidak membuat

suasana di antara kami dan para warga menjadi canggung. Kami juga sering kali mengakrabkan diri dengan warga dengan berkeliling dan sesekali bercengkrama dengan warga, hingga di akhir pekan pada peringatan hari santri, kami di ajak untuk berkontribusi pada acara tersebut yang mana perkenalan tersebut bermula saat kami mengikuti pawai ta'aruf dalam rangka memperingati hari kelahiran nabi Muhammad SAW. Kelompok kami berkolaborasi dengan kelompok 17 yang berada di kecamatan Toboali, sebenarnya kami memang sudah sering bergabung dengan kelompok 17 seperti pada saat kami melakukan sosialisasi terkait jadwal pembuangan sampah bersama camat Toboali, jadi hal tersebut bukan hal yang baru lagi ketika kami bertemu dan berkolaborasi dalam acara perayaan hari santri tahun 2022.

Hingga akhirnya tiba lah kami di akhir penghujung hari pada pekan KKN di desa Tanjung Ketapang, kami mulai mengalokasikan kembali program kerja unggulan kami yang di pantai karang beling, namun ternyata saat berkonsultasi dengan pihak pariwisata yaitu pak Iqbal, beliau mengatakan bahwa pantai yang akan kami kelola tersebut bukan lagi objek kunjungan, hal ini di karenakan banyaknya predator yang berkeliaran di bibir pesisir pantai yang sesekali juga naik ke daratan untuk sekedar menyapa alam. Dengan adanya hal ini kami akhirnya terpaksa harus memutar otak kembali, bermusyawarah kembali untuk mencapai mufakat dengan program kerja kami yang akan di lanjutkan atau tidak.

Akhirnya kami mendapatkan opsi yang bagus yaitu mengadakan perpustakaan mini yang di sebut dengan pojok baca, terlihat sederhana namun perencanaan dalam hal ini benar-benar singkat karena memang sebelumnya program kerja ini adalah prograam kerja opsi kedua jadi memang harus di kerjakan dalam kurun waktu singkat yaitu 3 Minggu belum lagi kami harus mengurus administrasi terkait dengan surat proposal yang sudah kami layangkan ke beberapa instansi dan perusahaan yang akan menaungi kegiatan kami yang awal yaitu pengelolaan pantai karang beling berubah menjadi pojok baca.

Pada Minggu ke- 2 akhir kami bekerja keras untuk kelangsungan pengadaan pojok baca yang akan di adakan di balai pariwisata, dengan memessn beberapa peralatan yang diperlukan seperti lemari pohon, karpet dan lemari susun ala perpustakaan mini. Namun hal tersebut tidak bisa di lewati bersama karena 5 hari sebelum kepulangan kami, saya mengalami sakit dan kata dokter mengalami perasaan gan pada tenggorokan yang mengharuskan saya pulang dan menemui dokter THT di daerah saya tinggal.

Sedih, kecewa semuanya bercampur aduk ketika tidak bisa kebersamaan hingga akhir, dan teman-teman satu kelompok memaklumi itu. Besar harapan awal ingin bersama hingga akhir tapi apa mau di kata saya harus pulang lebih awal.

TERIMA KASIH

Oleh: Septian Hadi Winata (Perbankan Syariah)

Tanggal 13 September 2022 pelepasan peserta KKN-MB Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung tahun 2022 yang dilaksanakan di Pemerintah Kabupaten Bangka Selatan. Bertepatan di hari itu pula saya berulang tahun dan untuk pertama kalinya di ulang tahun ini saya jauh dari keluarga, karena sebelumnya saya sudah berpamitan dengan keluarga untuk melaksanakan program KKN.

Desa atau Kelurahan yang dimasuki oleh Mahasiswa KKN-MB diantaranya sebagian Desa atau Kelurahan yang ada di Kabupaten Bangka Selatan diantaranya, yaitu kecamatan Air Gegas, kecamatan Payung, kecamatan Toboali, kecamatan Tukak Sadai, dan kecamatan Lepar Pongok. Kelompok kami ditugaskan di kelurahan Tanjung Ketapang, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan dimulai pada tanggal 15 September 2022 sampai dengan 28 Oktober 2022.

Alhamdulillah, setelah mendengar kabar bahwa saya ditempatkan di Kelurahan Tanjung Ketapang sangat bersemangat dan antusias karena tidak harus keluar pulau yaitu Lepar Pongok. Saya ditempatkan dikelompok 16 yang terdiri dari 19 orang, 6 laki-laki dan 13 perempuan. Dikelompok tersebut tidak satupun saya kenal dengan tempat tinggal dan latar belakang yang berbeda.

“Apa saya bisa kenal baik dengan mereka? Atau sebaliknya?” tanya saya dengan hati yang penasaran.

Tidak banyak yang saya ketahui tentang wilayah Tanjung Ketapang, yang saya ketahui daerah pesisir itu banyak orang pendatang seperti suku Bugis, Jawa, dan Batak. Di wilayah tersebut memiliki tempat wisata Benteng Toboali (bangunan peninggalan pertahanan kolonial Belanda pada tahun 1825) yang berjarak kurang lebih 1 KM dari pusat kota dan memiliki pantai-pantai yang biasanya dimanfaatkan masyarakat setempat sebagai mata pencaharian dan juga tempat wisata. Banyak hasil laut yang dimanfaatkan masyarakat untuk bahan makanan, terutama udang yang dimanfaatkan masyarakat Tanjung Ketapang untuk membuat Belacan (Terasi). Belacan Toboali ini sangat terkenal di kalangan masyarakat Bangka Belitung dengan aroma dan rasanya yang enak.

Sekilas tentang tujuan KKN-MB IAIN SAS Babel tahun 2022, Program KKN yang dikehendaki bukanlah mengajari masyarakat sebagai manifestasi

hasrat menara gading intelektual bagi mahasiswa untuk menerapkan teori yang sudah dipelajari di ruang-ruang kuliah kampus. Sebaliknya KKN merupakan modalitas untuk belajar dari dan bersama masyarakat. Logika pemberdayaan semesatinya mulai dari titik kesetaraan tersebut. Mahasiswa tidak terjun kemasyarakat dengan pre-supposisi bahwa mereka mempunyai pengetahuan lebih dominan untuk mengajari yang kurang pengetahuan (sub-ordinat). Oleh sebab itu, tujuan dari KKN ini mengkomodasi kebutuhan mahasiswa untuk berkolaborasi dengan masyarakat untuk bersama-sama menggali potensi, memperdalam persoalan-persoalan yang mendekep, lantas mencari pemecahan dan tindakan aksi bersama dengan masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata Moderasi Beragama (KKN-MB) Angkatan ke-VII IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung dapat dilakukan dalam berbagai level pemberdayaan mulai dari sosialisasi mengenai membangun kesadaran dan kepedulian di masyarakat, kajian dan publikasi, advokasi dan pendampingan masyarakat, serta kemitraan. Level pemberdayaan ini berkisar mengenai *scope* aktual saat ini, yaitu: narasi mengenai Moderasi Beragama.

Singkat cerita, tanggal 13 September 2022 pelepasan mahasiswa KKN-MB kami bertemu di kantor Bupati Bangka selatan, orang yang pertama kali saya jumpai yaitu ketua kelompok kami Rizky Nurcholis Putra. Sempat berkenalan dan berbincang singkat, jujur memang waktu itu seperti terlihat canggung untuk menyapa teman-teman.

Sempat seorang teman yang baru pertama kali melihat saya berkata.

“laki-laki itu terlihat sombong, diam duduk sendiri”

Saya juga tidak merasa heran karena seriap kesan pertama orang melihat saya kebanyakan seperti itu.

Setelah dilaksanakan pelepasan, kami pun bertemu langsung dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk membahas mengenai program kerja yang akan dilaksanakan, tempat tinggal selama KKN berlangsung, dan tidak lupa juga kami mengabadikan foto bersama.

Selanjutnya, kami bersama-sama menuju ke kelurahan Tanjung Ketapang untuk mengkonfirmasi kehadiran kami dan observasi mengenai tempat tinggal kami selama KKN berlangsung. Kami bertemu dengan bapak Fandi, S.E selaku Lurah Tanjung Ketapang, sempat berbincang soal program kerja yang akan kami kerjakan dan bertanya soal tempat tinggal, Bapak Lurah menawarkan tempat tinggal di sebuah kantor yang sudah lama tidak dirawat

,tetapi dikarenakan kantor tersebut kotor dan di kelilingi oleh banyaknya rumput liar yang menjalar dimana-mana maka kami memutuskan untuk tidak bertempat tinggal di kantor tersebut. Lalu, kami melanjutkan perjalanan mengelilingi kelurahan Tanjung Ketapang untuk mencari tempat tinggal yang layak dihuni. Alhasil kami menemukan sebuah rumah kontrakan yang bisa dijadikan tempat tinggal selama KKN. Posko yang kami tinggal selama KKN tidak Jauh dari dermaga dimana di sana tempat nelayan-nelayan menyenderkan kapal-kapal mereka.

Sore harinya kami membersihkan rumah tersebut sekaligus mulai membereskan barang-barang untuk ditempatkan di posko dan langsung menempati rumah tersebut dan menjadikannya posko. Pada malam harinya kami melaksanakan rapat kelompok untuk menentukan program kerja yang akan dilaksanakan. Dalam rapat tersebut banyak pilihan-pilihan program kerja, sehingga kami harus memilih beberapa diantara pilihan tersebut.

Program kerja utama yang kami pilih awalnya adalah meningkatkan kesadaran kebersihan pantai karang beling yang berlokasi di pesisir belakang Benteng Toboali dan bersebelahan dengan dermaga nelayan Tanjung Ketapang. Lokasi pantai tersebut awalnya dulu tempat wisata yang sudah lama ditinggal dan tidak terawat, banyaknya sampah yang sulit dikondisikan karena kurang kesadaran masyarakat setempat akan kebersihan pantai. Oleh karna itu, kami berinisiatif untuk memelihara dan membersihkan pantai agar tempat tersebut menjadi bersih dan bisa menjadi tempat wisata kembali.

Selam seminggu kami membersihkan pantai dengan membawa alat-alat seperti parang, cangkul, sapu lidi, dan kantong sampah. Mengumpulkan sampah plastik, membakar daun kering, memotong rumput-rumput yang tinggi, dan memotong batang kecil yang sekiranya mengganggu hingga terlihat bersih. Seminggu berlalu, kami cukup pesimis akan program kerja yang kami kerjakan, karena perlu tenaga yang ekstra. Kendala kami selama menjalankan program kerja yaitu, akses jalan yang sulit untuk menuju pantai, alasan terbang kalainya wisata itu karna sering munculnya buaya, dan kotoran manusia yang tidak mempunyai kesadaran akan kebersihan diri dan lingkungan.

Ketika kami bertemu dengan Bapak Dinas Balai Parawisata Kepemudaan dan Olahraga (DPKO) untuk membicarakan mengenai program kerja pantai tersebut.

“Pantai tersebut tidak layak untuk tempat wisata, dikarenakan pantai tersebut tidak menarik pengunjung untuk datang disamping banyaknya sampah dan

kotoran-kotoran manusia yang berserakan karena tidak pernah di rawat.” Ujar Bapak Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga (DPKO) Bangka Selatan.

Mulai dari situ kami difasilitasi tempat di teras belakang Balai Wisata untuk membuat sebuah Pojok Baca yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat tidak hanya untuk masyarakat Kelurahan Tanjung Ketapang, tetapi masyarakat luas bisa berkunjung. Saya dan beberapa teman lainnya mencoba mendesain pojok baca ini agar menarik minat dan memberikan suasana nyaman bagi para pembaca. Kamipun memilih tema “Pohon Literasi” karena kami memiliki konsep rak buku yang berbentuk pohon. Kami sangat bersyukur karena program kami terealisasi tepat pada tanggal 28 Oktober 2022 Opening Pojok Baca kami berjalan lancar.

Selepas dari itu semua, saya sangat berterima kasih kepada teman-teman yang sudah menyelesaikan tugasnya dengan baik, memberikan kesan yang baik juga untuk kita dan untuk semua orang. Terima kasih untuk perempuan yang selalu membangunkan kami (laki-laki) untuk bangun lebih pagi, pergi kepasar lebih pagi, dan setiap hari harus memasak. Yang terpenting terima kasih juga untuk laki-laki yang sudah bekerja keras dan menerima saya sebagai teman baik kalian.

Sedikit pengakuan dosa, saya kurang beribadah selama KKN. Saya berterima kasih kepada teman-teman yang selalu mengingatkan saya untuk sholat.

“Sep, sholat! Sep, udah waktunya sholat! Sholat, bukan waktunya tidur-tiduran! Sholat! Sholat! Dan Sholat!”

Banyak terima kasih yang saya sampaikan untuk teman-teman, alhamdulillah saya dipertemukan dengan orang-orang yang baik.

“Sekedar berandai menatap diri, berpencar pergi tuk mencari apa yang lama dicari,pergi tanpa pamrih pergi tanpa pamit akan kesana-kemari. Tanpa arah serta ratusan makian,kembali pulangtuk menangi banyaknya luka yang berantakan” – Suara Kayu,,,

TERIMA KASIH